

**GAMBARAN EFIKASI DIRI PENGHAFAL AL-QUR'AN PADA PENGURUS
JAM'IIYATUL QURRO' WAL HUFFADZ DI PONDOK PESANTREN
DARUL ABROR PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh :

Sabila Dwi Rahayu

2017101007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabila Dwi Rahayu
NIM : 2017101007
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan & Konseling Islam
Judul Skripsi : "Gambaran Efikasi Diri Penghafal Al-Qur'an Pada
Pengurus Jqh Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto"

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah karya atau hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 7 Juli 2024

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
ASDALX054758595

Sabila Dwi Rahayu

NIM 2017101007

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**GAMBARAN EFIKASI DIRI PENGHAFAL AL-QUR'AN PADA PENGURUS JQH DI
PONDOK PESANTREN DARUL ABROR PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Sabila Dwi Rahayu NIM. 2017101007 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 8 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Eka Widiasari, M.Psi
NIP.19860219 201903 2 007

Alfi Nur'aini, M.Ag
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama

Dr. Henie Kumawati, S.Psi., M.A., Psi.
NIP. 19790530 200701 2 019

Mengesahkan,
Purwokerto, 15 Juli 2024.....
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Sabila Dwi Rahayu
NIM : 2017101007
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : "Gambaran Efikasi Diri Penghafal Al-Qur'an Pada Pengurus Jqh Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto"

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Pembimbing



Eka Widiasari, M.Psi.

NIP. 198602192019032007

MOTTO

“Khoirunnas anfaulum linnas”(HR. Ath- Thabrani)



GAMBARAN EFIKASI DIRI PENGHAFAL AL-QUR'AN PADA PENGURUS JQH DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR PURWOKERTO

Sabila Dwi Rahayu

NIM. 2017101007

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Menjadi penghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu hal yang mudah karena memerlukan kerja keras, fokus, waktu dan kesabaran yang tiada batas. Oleh karena itu sebagai pengurus JQH yang memiliki banyak aktivitas diperlukan efikasi diri yang baik agar tujuan dan targetnya tercapai. Efikasi diri diukur dengan menggunakan tiga aspek: level, kekuatan, dan generalitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana efikasi diri penghafal al-qur'an pada pengurus jqh Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Dalam pengumpulan data, digunakan metode wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki 2 subjek yang dipilih dengan menggunakan teknik *Criteria sampling* yang semuanya memenuhi kriteria. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kedua subjek menunjukkan efikasi diri yang baik melalui kemampuan mengatasi kesulitan dengan memaksa diri dan mengambil motivasi dari teman sekamar yang konsisten menghafal, serta keyakinan pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tujuan dan target hafalan. Faktor-faktor pembentuk efikasi diri mereka mencakup pengalaman keberhasilan pribadi, dukungan dari model peran, manajemen waktu, serta dorongan sosial dan lingkungan yang kondusif. Proses pembentukan efikasi diri mereka melibatkan perencanaan strategi yang baik, motivasi internal dan eksternal, pengelolaan emosi, dan seleksi kegiatan serta lingkungan yang mendukung.

Kata kunci: Efikasi diri, Penghafal Al-Qur'an, Pengurus JQH.

**DESCRIPTION OF THE SELF-EFFICACY OF AL-QUR'AN
MEMORIZERS IN JQH ADMINISTRATORS AT THE DARUL ABROR
PURWOKERTO ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

Sabila Dwi Rahayu

NIM. 2017101007

Islamic Guidance and Counseling Study Program, State Islamic University, Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Becoming a memorizer of the Qur'an is not an easy thing because it requires hard work, focus, time and unlimited patience. Therefore, as a JQH administrator who has many activities, good self-efficacy is needed so that the goals and targets are achieved. Self-efficacy is measured using three aspects: level, strength, and generality. The purpose of this study is to describe how the self-efficacy of Qur'an memorization in the management of jqh at the Darul Abror Purwokerto Islamic Boarding School.

This research uses a qualitative method with a field study approach. In data collection, structured interviews, observation and documentation methods are used. This study has 2 subjects selected using the *Criteria sampling* technique which all meet the criteria. Then continued with data analysis activities and drawing conclusions Data collection in this study uses interview and observation techniques.

Based on the research that has been conducted, it can be seen that both subjects show good self-efficacy through the ability to overcome difficulties by forcing themselves and taking motivation from roommates who consistently memorize, as well as confidence in their ability to complete memorization goals and targets. Factors that shape their self-efficacy include personal success experiences, support from role models, time management, and conducive social and environmental encouragement. The process of forming their self-efficacy involves planning a good strategy, internal and external motivation, managing emotions, and selecting activities and a supportive environment.

Keywords: Self-efficacy, Al-Qur'an memorizer, JQH administrator.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT curahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Keluarga besar penulis terkhusus Ibu Sri Marhaenah, Bapak Sumarno, Fajar Aprianto dan Maulid Kabul Tri Wahyudin.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayahNya. Sehingga peneliti dapat diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Gambaran Efikasi Diri Penghafal Al-Qur'an Pada Pengurus Jqh Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto”**

Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta dengan keluarganya, sahabat-sahabatnya serta tabi'in. semoga dengan membaca shalawatnya kita semua termasuk ke dalam golongan orang-orang yang diberi syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana dalam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu, telah memberikan, bimbingan serta motivasi selama peneliti menempuh pendidikan di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Eka Widiyari, M.Psi., selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas kesabaran ibu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, kebaikannya, dukungan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Segenap dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala

ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, dan terima kasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.

6. Bapak dan Ibu, Bapak Sumarno dan Ibu Sri Marhaenah yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dengan tulus.
7. Kepada Kakak dan Adik Fajar Aprianto dan Maulid Kabul Tri Wahyudin, yang selalu memberikan dukungan dan Khalisa Syafa yang telah memberikan warna kepada penulis selama penulisan skripsi.
8. Untuk Lina Raikhan, Muteng, Fani, Hielmi, Dwi Selfi yang sudah menjadi sahabat, siap siaga membantu dan selalu ada di setiap momen perjalanan penyusunan skripsi.
9. Kepada teman-teman BKI A Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama selama perkuliahan.
10. Kepada Narasumber pada penelitian ini yakni DR dan AF yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu per-satu. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan lebih dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuaan dan juga kehidupan. Aamiin

Purbalingga, 23 Juni 2024

Penulis,

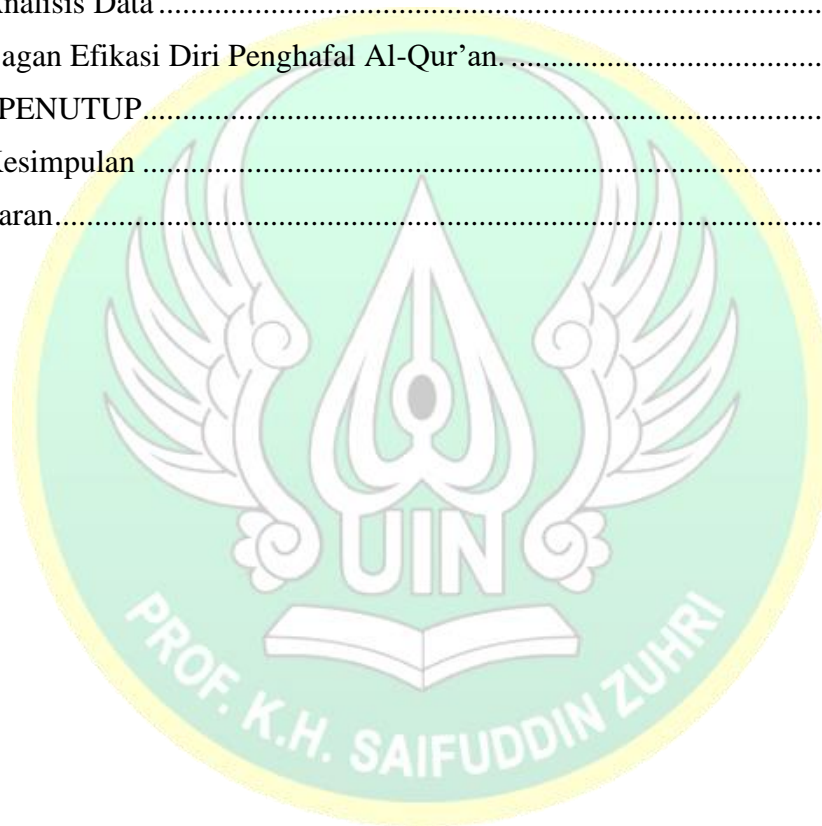
Sabila Dwi Rahayu

NIM. 2017101007

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Efikasi Diri.....	15
1. Definisi Efikasi Diri	15
2. Aspek-aspek Efikasi Diri.....	15
3. Faktor Pembentuk Efikasi Diri.....	16
4. Proses Efikasi Diri.....	17
B. Penghafal Qur'an	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
1. Pendekatan Penelitian.....	24
2. Jenis Penelitian	24

B. Data dan Sumber Data	24
C. Subyek dan Obyek Penelitian	25
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
E. Metode Pengumpulan Data	26
F. Metode Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	30
C. Analisis Data	53
D. Bagan Efikasi Diri Penghafal Al-Qur'an	67
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Efikasi Diri.....67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Riset

Lampiran 1. 2 Guideline Wawancara Awal

Lampiran 1. 3 Verbatim Wawancara Awal

Lampiran 1. 4 Guideline Wawancara dan Observasi

Lampiran 1. 5 Verbatim Wawancara dan Catatan Observasi

Lampiran 1. 6 *Informed Consent* Subjek

Lampiran 1. 7 Dokumentasi

Lampiran 1. 8 Biodata Mahasiswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam serta menjadi landasan utama dan pedoman hidup. Kitab ini diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui wahyu Illahi dari Tuhan dan dicatat dalam kelompok lembaran kertas yang dikenal dengan nama "mushaf". Wahyu-wahyu ini disebarkan secara terus menerus dan berurutan, dan pahala spiritual dijanjikan kepada mereka yang membacanya. Semasa Al-Qur'an diturunkan, masyarakat Arab masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, untuk menjamin keaslian teks suci ini, maka terciptalah hafalan sebagai sarana utama pelestarian pesan suci ini.¹ Pada akhirnya para kaum muslimin pada saat itu berusaha menjaga keaslian Al-Quran dengan menghafalkannya karena Al-Qur'an merupakan kunci utama untuk mempelajari ilmu yang lain.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat terhormat dan mulia. Ini dibuktikan oleh banyak hadis Nabi dan ayat dalam Al-Qur'an yang menegaskan keutamaan mereka yang berupaya mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Karena memerlukan waktu yang panjang dan dedikasi yang tinggi dalam mempertahankan hafalan, mereka yang menekuni pembelajaran, membaca, atau menghafal Al-Qur'an adalah individu yang telah dipilih oleh Allah untuk menjaga warisan kitab suci Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an juga menduduki posisi yang sangat terhormat di mata Allah SWT.²

Selain memerlukan waktu yang tidak singkat proses menghafal Al-Quran juga membutuhkan waktu tetapi juga tenaga dan biaya yang harus dikeluarkan. Pada saat yang sama, penghafal Al-Quran harus mengatur waktunya dengan baik untuk meningkatkan kemampuan menghafalnya. Selain itu, penghafal Al-Quran juga harus secara sistematis mengulang-ulang apa yang bisa dihafalnya. Menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan kesabaran,

¹ Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Quran* (Jakarta: Al-Huda, 2006).

² Suci Eryzka Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan", *Intelektualita*, 6.1 (2017), 145 <<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>>.

ketekunan dan dedikasi untuk mencapai cita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an. Meski membutuhkan pengorbanan, namun proses ini merupakan investasi berharga dalam meningkatkan hubungan Anda dengan Allah SWT dan meraih pahala yang besar.³

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah dan cepat, tetapi memerlukan waktu dan kesabaran yang tiada batas. Salah satu hal yang paling menantang adalah menghafal isi Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat, 6.232 ayat, dan 77.439 kata, dengan huruf dan bahasa yang berbeda dari bahasa Indonesia. Menghafal Al-Qur'an juga bukan sekadar mengandalkan kekuatan ingatan semata, tetapi melibatkan serangkaian proses yang harus dilakukan setelah mampu menghafal Al-Qur'an secara kuantitatif.⁴ Proses ini meliputi pemahaman makna dan tafsir dari setiap ayat, kemampuan menghafal dengan tartil dan tajwid yang benar, serta penerapan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Proses-proses tersebut memerlukan waktu, kesabaran, dan dedikasi yang tinggi. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an diharapkan mampu memahami makna dan pesan yang terkandung dalam tiap ayat serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam prosesnya yang tidak mudah, Ternyata Allah SWT sudah menjamin orang-orang yang menghafal Qur'an dengan jaminan kemudahan mempelajari dan menghafalnya seperti yang tertuang dalam firman-NYA dalam al-Qur'an surat al-Qamar (54:17):

وَأَقْدَ يَسْرَنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”⁵

Setiap ayat yang diturunkan oleh Allah SWT merupakan ayat ayat indah yang diciptakan dengan kemudahan untuk mempelajari dan menghafalkannya, oleh karena itu sebagai umat muslim kita patut berbangga

³ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", Medina-Te, 18.1 (2018), 1–26.

⁴ Lisy Chairani and Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

⁵ Mohamad Taufiq, "Qur'an Kemenag In MS. Word" (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), 2005).

hati karena banyak penghafal Al-Qur'an yang bermunculan dari berbagai kalangan dari mulai anak-anak sampai orang dewasa. Tentunya hal ini berbeda dengan kebanyakan agama lain yang pemeluknya tidak banyak yang bisa menghafal kitab sucinya sendiri⁶

Dengan berkembangnya zaman, para penghafal Qur'an difasilitasi dengan banyaknya organisasi penghafal quran yang bermunculan seperti pondok pesantren tahfidz, rumah Qur'an, serta organisasi seperti JQH dan masih banyak lagi. Bahkan sudah banyak pondok pesantren atau kampus yang menyediakan beasiswa bagi penghafal Qur'an guna mendukung usaha melestarikan Al-Qur'an. Berbicara mengenai organisasi penghafal Qur'an, JQH merupakan salah satu dari banyaknya organisasi penghafal Qur'an yang keberadaannya saat ini banyak dijumpai baik di tingkat pusat, daerah dan di berbagai kampus berbasis islam di Indonesia. Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz atau biasa disebut JQH merupakan organisasi yang bertujuan untuk pengembangan, pembelajaran dan pengajaran Al-Quran, dengan penekanan khusus pada para penghafal Alqur'an.⁷

Organisasi JQH ini banyak tersebar di berbagai daerah dan di berbagai macam Lembaga Pendidikan baik di kampus maupun di Pondok Pesantren. Salah satunya yakni Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto. Sesuai dengan namanya organisasi JQH yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas merupakan organisai JQH yang menaungi para penghafal Al-qur'an bagi santriwatinya. Karena merupakan pondok pesantren mitra kampus maka, sebagian besar santrinya adalah seorang mahasiswa yang pada umumnya memiliki aktivitas yang padat. Demikian pula dengan pengurus maupun anggota JQH Di Pondok Pesantren Darul Abror yang rata-rata menyandang status sebagai santriwati penghafal Qur'an sekaligus mahasiswa.

⁶ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran* (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2007).

⁷ M F Adhim, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Menghafal Terhadap Prestasi Menghafal Al-Quran Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013" (Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2016) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/3762/1/12410184.pdf>>.

Dilihat dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an memiliki beban ganda yang harus diemban. Mereka tidak hanya harus memenuhi persyaratan akademik di perguruan tinggi, tetapi juga bertanggung jawab untuk menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari komitmen mereka sebagai anggota JQH. Oleh karena itu, mahasiswa penghafal Al-Qur'an harus memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam menjalani rutinitas mereka sehari-hari.⁸ Keahlian ini menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan akademik serta menjaga kelanjutan dalam penghafalan Al-Qur'an.

Chairani dan Subandi, dalam bukunya “Psikologi Santri Menghafal Al-Qur’an: Peran Pengaturan Diri” mengungkapkan berbagai kendala yang kerap ditemui dalam menghafal Al-Qur’an. Kendala dalam menghafal Al-Qur'an adalah sulitnya menghafal karena banyaknya ayat yang sama; siswa cepat putus asa, malas, mudah lupa, tidak sabar, semangatnya menurun, dan tidak melakukan muroja'ah.⁹ Hal tersebut merupakan hal yang wajar dialami oleh seorang penghafal Qur’an apalagi dengan menyandang status sebagai mahasiswa. Oleh karena banyaknya tantangan tersebut maka sangat diperlukan adanya keyakinan diri pada pengurus JQH Pondok Pesantren Darul Abror akan kemampuannya untuk mencapai target hafalan serta menjalankan kewajiban lainnya. Keyakinan itu disebut juga dengan *self efficacy* (efikasi diri). Bandura dalam Rustika menjelaskan bahwa keyakinan pada kemampuan diri sendiri bahwa ia mampu menyelesaikan target yang ingin dicapai disebut dengan Efikasi Diri.¹⁰

Dari hasil wawancara awal dengan salah satu pengurus juga diketahui bahwa ia merasa memiliki tantangan atau kesulitan yang Tengah dihadapi.

⁸ Fikrotul Barizah, "Fikrotul Barizah, 16410006, Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Regulasi Diri Mahasiswa Yang Menghafalkan Al-Qur’an Di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507.February (2020), 148 <<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>><<https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>>>.

⁹ Lisy Chairani and Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur’an: Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

¹⁰ I Made Rustika, "Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura", *Buletin Psikologi*, 20.1 (2012), 18–25.

Berikut adalah kutipan wawancaranya.

Cuplikan Wawancara 1

“....Untuk kesulitan itu pasti banyak, kaya kuliyah sambil hafalan memang susah, susahnyanya diman misal kaya kita Kuliyah satu hari ful pulang sore belum bikin ayat yg untuk dosetor ke bunyai ya pd intinya untuk kendala yg pertama masih susah mbagi waktunya, waktu nambah setoran, sama waktu untuk muroja'ah mbak, Terkadang kitaa seharian dikampus kue wes capek bngt mbak, pulang kuliyah bikin setoran ngaji hehe....”¹¹

Cuplikan Wawancara 2

“....Iya ada banget gabisa bagi waktu itu mba salah satu kendalanya...”¹²

Berdasarkan hal tersebut maka seseorang memerlukan efikasi diri. Karena dengan Efikasi diri ia akan berusaha menampilkan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ia dapat mencapai sesuatu yang diharapkan. Tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia berusaha melakukan aktivitas, berapa lama ia berjuang ketika melakukan aktivitas tersebut. menemukan kesulitan, dan seberapa keras atau cepat dia menyesuaikan diri menghadapi sesuatu yang bertentangan dengan keyakinannya. Efikasi diri pada seseorang berperan penting dalam memotivasi mereka agar mudah menyelesaikan pekerjaan yang menantang untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk menghafal Al-Qur'an.¹³

Efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi seseorang agar mampu mengambil pilihan yang baik dan selalu berupaya untuk maju, tetap berusaha dengan tekun dan tekun meskipun menghadapi banyak kesulitan, serta memiliki tingkat kecemasan yang rendah dan ketenangan yang tinggi dalam diri.¹⁴ Urgensi efikasi diri yang dimiliki individu ini bertujuan untuk mencapai

¹¹ DR, Wawancara Personal, 3 Desember 2023

¹² AN, Wawancara Personal, 4 Desember 2023

¹³ Rahmawati Khotimah, Carolina Radjah, and Dany Handarini, "Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Malang", *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1.2 (2016), 60–67 <<https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p060>>.

¹⁴ Sri Florina Laurence Zagoto, "Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2019), 386–91 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>>.

target hafalan dan dapat mempertahankan hafalan yang telah dimiliki. Sebab dengan efikasi diri maka seseorang akan selalu percaya pada kemampuannya dan terus berusaha mencapai tujuannya.

Bandura mengatakan efikasi diri diukur dengan menggunakan tiga aspek: level, kekuatan, dan generalitas. Pertama, aspek level berkaitan dengan tingkat kesulitan yang dirasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, namun mereka masih merasa mampu. Kemudian, aspek kekuatan berkaitan dengan tingkat kekuatan keyakinan siswa terhadap kemampuannya menghafal Al-Qur'an. Ketiga, aspek generalitas berkaitan dengan perilaku apa saja yang dapat dilakukan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁵

Penelitian ini mengambil tempat di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto karena merupakan salah satu pondok pesantren yang banyak diminati, dibuktikan dengan jumlah santrinya yang pada tahun 2022 berjumlah 1073 santri, baik santri putra maupun putri. Selain itu santrinya pun diperbolehkan untuk mengikuti berbagai organisasi salah satunya yakni organisasi bagi para penghafal Qur'an atau biasa disebut JQH.¹⁶ Setelah melihat tantangan dan kesulitan yang dialami penghafal al-Qur'an dalam mencapai tujuan serta mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus JQH dan berstatus mahasiswa aktif, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Gambaran Efikasi Diri Penghafal Al-Qur'an Pada Pengurus Jqh Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto".

B. Penegasan Istilah

1. Gambaran

Gambaran mengandung arti sebagai sebuah cerminan konsep akan suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa

¹⁵ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).

¹⁶ Adi, "Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" (Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022) <[https://eprints.uinsaizu.ac.id/16187/1/Adi_Wijaya-Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwanega Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/16187/1/Adi_Wijaya-Manajemen_Pembelajaran_Dengan_Metode_Sorogan_Di_Pondok_Pesantren_Darul_Abror_Purwanega_Kecamatan_Purwokerto_Utara_Kabupaten_Banyumas.pdf)>.

gambaran termasuk pada jenis kata benda (*noun*) yang berarti uraian, keterangan ataupun penjelasan.¹⁷ Jadi, gambaran merupakan sebuah penjelasan dari apa yang tampak mengenai suatu hal.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri, menurut Lunenburg, adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Hal ini mencakup keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi hambatan, menghadapi tantangan, dan berhasil dalam berbagai situasi. Konsep Efikasi Diri ini merupakan elemen sentral dalam teori kognitif sosial dan mencakup keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menciptakan dampak positif dalam suatu situasi atau tugas tertentu.¹⁸

Albert Bandura, seorang psikolog sosial terkenal, mengembangkan konsep efikasi diri atau *self-efficacy*. Efikasi diri menurut Bandura merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil tertentu. Ia mengemukakan bahwa efikasi diri individu dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), luas bidang tingkah laku (*generality*) dan kekuatan (*strength*). Tinggi rendahnya efikasi diri dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), keadaan dan reaksi psikologis (*physiological state*).¹⁹

3. Penghafal Al-Qur'an

Menurut Abdurrab Nawabudin, Seorang penghafal Al-Qur'an adalah individu yang memiliki keterampilan mengingat setiap ayat dalam Al-Qur'an, dimulai dari ayat pertama hingga yang terakhir. Mereka

¹⁷ "KBBI" <<https://www.kbbi.web.id/gambar>> [accessed 21 February 2024].

¹⁸ Fred C. Lunenburg, "Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance", *International Journal Of Management, Business, And Administration*, 14.1 (2011) <<https://doi.org/10.1177/216507999103901202>>.

¹⁹ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).

diharapkan untuk menghafal seluruhnya dengan tingkat kecermatan yang sangat tinggi. Seorang individu tidak dapat dianggap sebagai penghafal yang kompeten jika hanya mengingat sebagian atau sebagian kecil dari Al-Qur'an tanpa menyelesaikan keseluruhannya. Oleh karena itu, penting bagi para penghafal untuk memelihara kecermatan dan teliti dalam proses mengingat, karena tanpa itu, definisi penghafal Al-Qur'an akan menjadi kabur. Dalam upayanya menjaga hafalannya, konsistensi dan ketelitian adalah kunci utama dalam meraih tujuan menjadi penghafal Al-Qur'an yang berkompeten.²⁰

4. Pengurus

Menurut Astri Ocktora Sinaga, dalam sebuah organisasi, pengurus adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengelola mengatur dan melakukan pengawasan pada organisasi tersebut. Tugas utama mereka adalah mengelola dan mengurus berbagai kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Pengurus bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan program-program yang telah disepakati oleh anggota. Mereka juga bertugas untuk menjaga keberlangsungan organisasi, mengelola sumber daya yang dimiliki, serta menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain, seperti sponsor, pemerintah, dan masyarakat umum. Selain itu, pengurus juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan organisasi. Dalam menjalankan tugasnya, pengurus harus bekerja secara kolaboratif, mengambil keputusan yang bijaksana, dan selalu berkomunikasi dengan anggota lainnya. Dengan adanya pengurus yang efektif, organisasi dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

²⁰ Abdurrah Nawabuddin and Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal Alqur'an / Karangan Abdurrah Nawabuddin ; Alihbahasa, Bambang Saiful Ma'arif" (Bandung: Bandung : Sinar Baru, 1991), hal. 30.

²¹ Astri Ocktora Sinaga and Kusumantoro, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kemampuan Manajerial Pengurus, Motivasi Anggota Dan Citra Koperasi Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Wahana Artha Nugraha", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, X.1 (2015), 1–15.

5. JQH

Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) adalah sebuah organisasi yang memiliki struktur yang bertanggung jawab untuk mengurus aspek pendidikan, pelatihan, pembinaan, serta pengembangan dalam konteks penghafalan dan seni membaca Al-Qur'an. Organisasi ini telah menetapkan peraturan dan standar yang ketat untuk menjaga kualitas serta menjaga kelangsungan tradisi penghafalan Al-Qur'an. JQH berkomitmen dalam memajukan kemampuan penghafal Al-Qur'an dan seni membaca Al-Qur'an melalui beragam program dan kegiatan yang mereka selenggarakan. Sasaran utama JQH adalah merawat warisan berharga dalam Islam ini agar tetap hidup dan berkembang. Oleh karena itu, peran JQH sangat vital dalam usaha melestarikan dan memperluas pengetahuan serta apresiasi terhadap Al-Qur'an.²²

Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz (JQH) di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto adalah organisasi yang beranggotakan 45 orang dengan 5 pengurus yang berkomitmen untuk mendukung para penghafal Al-Qur'an. Organisasi ini terbentuk pada tahun 2021 dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan dan membentuk karakter santri yang istiqomah melalui kegiatan rutin seperti semaan setiap malam Selasa setelah sholat Isya hingga jam 10 malam dan setoran hafalan setiap hari setelah sholat Maghrib. Selain itu, anggota JQH sering diundang untuk mengisi acara semaan di berbagai kegiatan keagamaan di luar pondok. Melalui lingkungan yang kondusif dan dukungan sosial yang kuat, JQH membantu anggotanya mengembangkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, mempererat ukhuwah, serta menambah wawasan keagamaan. Organisasi ini berfungsi sebagai platform untuk membina dan memotivasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an, dengan dukungan dari pengalaman keberhasilan pribadi, model peran, manajemen waktu yang baik, serta dorongan sosial dan lingkungan yang mendukung.²³

²² Muhammad Arief Albani, "Kamus NU" (Madura: Nahdatul Ulama, 2015), hal. 7.

²³ DR, Wawancara Personal, 3 Desember 2023

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Efikasi Diri Penghafal Al-Qur'an Pada Pengurus JQH Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Efikasi Diri Penghafal Al-Qur'an Pada Pengurus JQH Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan tentang penerapan konsep efikasi diri dalam konteks penghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Menggambarkan tentang Efikasi Diri penghafal Qur'an pada pengurus JQH Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto
- b. Menambah wawasan dan pengalaman tentang gambaran Efikasi Diri penghafal Qur'an pada pengurus JQH Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto.
- c. Penelitian ini dapat digunakan oleh konselor untuk dapat membantu penghafal Al-Qur'an dalam mengembangkan efikasi diri mereka melalui berbagai teknik seperti pemberian motivasi, pengaturan tujuan, dan penguatan positif.
- d. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

F. Kajian Pustaka

Hasil pencarian dalam penelitian sebelumnya mengungkapkan beberapa penelitian sebelumnya dalam bentuk skripsi dan artikel jurnal yang berfokus pada efikasi diri penghafal Al-Qur'an.

Penelitian pertama berasal dari Faikha Mulyasari dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "Hubungan Antara Efikasi Diri

dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-Falah".²⁴ Hasil dari penelitian tersebut yaitu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an, dengan korelasi $R_{xy} = -0,016$ dengan $p = 0,884$ ($p > 0,05$). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal penekanan pada konsep efikasi diri. Namun, perbedaannya terletak pada penekanan khusus dalam penelitian ini, yaitu memberikan gambaran rinci tentang efikasi diri penghafal Al-Qur'an yang juga merupakan pengurus JQH.

Penelitian kedua berjudul "Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Menghafal Terhadap Prestasi Menghafal Alquran Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013".²⁵ yang ditulis oleh Muhammad Fauzil Adhim menunjukkan bahwa bahwa mahasiswa penghafal Alquran UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang angkatan 2013 menunjukkan tingkat efikasi diri mayoritas berada pada kategori sedang 82 % (41 orang). Tingkat motivasi menghafal mayoritas berada pada kategori sedang 54% (27 orang). Serta mahasiswa penghafal Alquran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2013 menunjukkan prestasi menghafal mayoritas berada pada kategori sedang 82% (41 orang). Persamaan dengan penelitian ini keduanya berpusat pada konsep efikasi diri penghafal Al-Qur'an, tetapi perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang digunakan.

Penelitian ketiga berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-qur'an Santri Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang."²⁶ Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat efikasi diri. Dengan kata lain, ketika santri putri yang sedang menghafal Al-Qur'an di Nurul Furqon

²⁴ F.M. Sari, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Menghafal Al-Quran Pada Santri Pondok Pesantren Al Fatah" (Universitas Raden Intan Lampung, 2020)

²⁵ Adhim M F Adhim, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Menghafal Terhadap Prestasi Menghafal Al-Quran Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013" (Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2016) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/3762/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/3762/1/12410184.pdf>>.

²⁶ Alaiya Choiril Mufidah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

mendapatkan dukungan sosial yang kuat, maka efikasi diri mereka akan meningkat. Sebaliknya, jika dukungan sosial rendah, tingkat efikasi diri cenderung turun. Perbedaan dengan penelitian ini adalah berfokus pada Gambaran efikasi diri pada penghafal Qur'an terkhusus pada pengurus JQH di Pondok Pesantren Darul Abror.

Penelitian keempat berasal dari Mutiara Juliantini dari program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "Efikasi Diri Mahasantri dalam Menghafal Al-Qu'an Di Rumah Qur'an Daarut Tarbiyah Cabang Bogor".²⁷ Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat efikasi diri mahasantri mayoritas (73 persen) tergolong rendah dan sisanya (27 persen) memiliki tingkat efikasi tinggi. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara karakteristik individu dengan efikasi diri mahasantri dengan nilai signifikansi $0.008 \leq 0.05$ dan nilai koefisien korelasi cukup sedang (0.474^{**}) dan terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri mahasantri dengan nilai signifikansi $0.025 \leq 0.05$ dan nilai koefisien korelasi cukup sedang (0.408^*) artinya semakin tinggi karakteristik individu dan dukungan sosial maka semakin tinggi efikasi diri. (3) Dimensi yang berhubungan dengan efikasi diri mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an adalah Dimensi berpikir positif pada karakteristik individu dan dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan pada dukungan sosial. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Efikasi Diri santri sekaligus mahasiswa yang menjadi penghafal Qur'an. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada subyek yang lebih merujuk pada anggota JQH di Pondok Pesantren Darul Abror.

Penelitian kelima berjudul "Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Diri pada Santri Penghafal Al-Quran di Pondok Tahfidz Qur'an".²⁸ Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengevaluasi korelasi antara variabel regulasi

²⁷ Mutiara Juliantini, "Efikasi Diri Mahasantri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarut Tarbiyah Cabang Bogor", Skripsi (Tidak Dipublikasikan), 2020 <[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50156/1/MUTIARA JULIANTINI-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50156/1/MUTIARA_JULIANTINI-FDK.pdf)>.

²⁸ Homi Triawan, "Hubungan Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfiz Quran Skripsi" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

dan variabel efikasi diri. Penelitian ini melibatkan 128 santri yang tinggal di Pondok Pesantren Tahfiz Quran Roiyatul Islam Solok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan skala sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa efikasi diri memainkan peran yang signifikan, sekitar 71%, dalam proses regulasi diri. Dengan kata lain, individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang kuat dalam mengatur diri. Perbedaan dengan penelitian ini yakni berfokus hanya pada satu variabel yakni efikasi diri dan dengan subyek yang berbeda.

Penelitian berikutnya yakni berjudul “Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia”²⁹. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 421 (56,1%) mahasiswa keperawatan memiliki efikasi diri yang tinggi dan sebanyak 330 (43,9%) mahasiswa keperawatan memiliki efikasi diri yang rendah.. Peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian yang penulis lakukan adalah metode kualitatif dan subjek yang diteliti berbeda. Subjek pada penelitian yang ditulis oleh Elfa Yusriani Harefa dkk tersebut yakni mahasiswa yang sedang menempuh studi keperawatan. Sedangkan subjek penelitian ini yakni penghafal Al-Qur’an yang menjadi pengurus JQH.

Penelitian selanjutnya yang berjudul “Gambaran Efikasi Diri Kepala Keluarga Yang Di PHK”³⁰ Ditulis oleh Puspita Yunda Aulia, dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa setiap subjek memiliki cara mereka sendiri dalam menghadapi masalah atau menjalani proses efikasi diri, hal ini didorong oleh latar belakang dari setiap subjek serta dorongan dari orang-orang terdekat subjek. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dan dengan objek yang sama yakni efikasi diri. Yang membedakan dengan penelitian ini yakni pada subjeknya, penelitian yang dilakukan oleh Aulia subjeknya adalah kepala keluarga yang terkena PHK

²⁹ Elfa Yusriani Harefa and others, "Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia", *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4.1 (2023), 06–14.

³⁰ Puspita Yunda Aulia, "Gambaran Efikasi Diri Kepala Keluarga Yang Di PHK" (Universitas Mercu Buana, 2014).

sedangkan penelitian ini subjeknya ialah penghafal Al-Qur'an yang menjadi pengurus JQH.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang ada pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yakni:

BAB I. Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah , Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori, Bab ini akan ini menjelaskan landasan teori, termasuk pembahasan penelitian kepustakaan dan kajian teoritis yang berkaitan dengan Efikasi Diri

BAB III. Metode Penelitian, Terdiri Dari: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Waktu Dan Tempat Penelitian, Subyek Dan Obyek, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

BAB V. Penutup, Terdiri dari: Kesimpulan, Saran-Saran dan Penutup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efikasi Diri

1. Definisi Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam penelitian yang dilakukan oleh R. Hibatulloh dkk, efikasi diri dapat diartikan sebagai rasa percaya diri. Secara lebih spesifik, efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri juga berarti keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk memengaruhi bagaimana mereka merespons berbagai situasi dan kondisi. Oleh karena itu, memiliki efikasi diri yang tinggi akan membuat seseorang lebih optimis dan gigih dalam mencapai tujuan mereka.³¹

Menurut Pajares, Efikasi diri adalah penilaian terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan tugas tertentu dalam konteks tertentu. Dengan meningkatkan efikasi diri, individu cenderung lebih termotivasi, percaya diri, dan berani mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, perlu bagi individu untuk mengembangkan efikasi diri yang kuat melalui pengalaman positif, pemodelan peran, dan dukungan yang tepat agar dapat mencapai potensi maksimal dalam tugas-tugas khusus yang mereka hadapi.³²

2. Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura, Efikasi pada setiap individu akan berbeda berdasarkan tiga dimensi. Berikut tiga dimensi tersebut:³³

³¹ Raden Iqbal Hibatullah, Dede Nurhalizah, and Sudaryat Nurdin Akhmad, "Urgensi Self Efficacy Mahasiswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh", *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(1),(2022),1-3

³² Frank Pajares and Dale H Schunk, *Self-Beliefs and School Success: Self-Efficacy, Self-Concept and School -Achievment*. (London: Ablex Publishing, 2001).

³³ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).

a. Dimensi Tingkat Kesulitan (*Magnitude/level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika seseorang merasa mampu melakukannya. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Seseorang akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya, dan menghindari tingkah laku yang dirasa tidak mampu dilakukannya.

Dimensi *magnitude/level* berhubungan dengan tingkat kesulitan yang diyakini dapat diselesaikan oleh seseorang. Contohnya jika seseorang menghadapi masalah maka setiap orang akan berbeda memandang masalah tersebut sulit bagi dirinya dan ada yang merasa masalah tersebut mudah atau sedang bagi dirinya

b. Dimensi Kekuatan (*Strenght*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan seseorang mengenai kemampuannya. Pengharapan seseorang yang lemah mudah dirubah oelh pengalamn yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, pengharapan yang meyakinkan akan mendorong seseorang tetap bertahan dalam usahanya. Dimensi ini berkaitan dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi taraf kesulitan maka semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikan kesulitan tersebut.

c. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaita dengan luas bidang tingkah laku yang dirasakan seseorang yakin akan kemampuannya. Seseorang dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi

3. Faktor Pembentuk Efikasi Diri

Menurut Bandura, Efikasi diri dibentuk dari beberapa sumber informasi yaitu³⁴

a) Keberhasilan pengalaman

Efikasi diri dapat meningkat jika seorang individu mampu mengatasi dan menuntaskan masalah yang dia hadapi. Secara tidak sengaja efikasi dirinya meningkat karena keberhasilan yang ia capai. Sedangkan seseorang akan menurun Efikasi dirinya apabila dirinya tidak mampu dan gagal mengatasi masalahnya

b) Model Peran

Pengamatan terhadap orang lain yang berhasil dalam situasi serupa dapat memengaruhi efikasi diri. Melihat orang lain yang mampu mencapai tujuan dapat memotivasi individu untuk percaya bahwa mereka juga bisa melakukannya

c) Dukungan Sosial

Dukungan dari keluarga, teman, atau lingkungan sosial dapat memperkuat efikasi diri seseorang. Ketika seseorang merasa didukung, mereka cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan.

d) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan yang memberikan kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan juga dapat membentuk efikasi diri. Lingkungan yang positif dan mendukung dapat meningkatkan rasa percaya diri.

4. Proses Efikasi Diri

Bandura yang diadaptasi oleh Sri Florina dan Laurence Zagoto mengatakan bahwa efikasi diri adalah proses psikologis yang dapat berdampak pada diri manusia.³⁵ Berikut ini penjelasan mengenai proses psikologis tersebut:

³⁴ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).

³⁵ Sri Florina Laurence Zagoto, "Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2019), 386–91 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>>

a) Proses Kognitif

Seseorang yang ingin mencapai tujuannya perlu memikirkan cara bagaimana agar ia mampu mencapai tujuan tersebut. Ia perlu mengatur rencana maupun strategi yang sesuai dengan apa yang ia inginkan sebelum bertindak. Fungsi kognitif dapat menjadikan seseorang mampu mengurangi resiko kegagalan di masa mendatang karena sudah menimbang dan memikirkannya sejak awal.

b) Proses Motivasi

Seseorang menjadi termotivasi untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui internalisasi optimisme. Seseorang membuat rencana untuk kegiatan yang ingin mereka lakukan dan membangun gagasan tentang tindakan yang akan mereka lakukan dalam upaya memotivasi diri mereka sendiri. Seseorang dengan efikasi diri yang rendah meyakini bahwa ketika ia gagal adalah karena kemampuan yang kurang dari diri mereka sendiri, berbeda dengan yang memiliki efikasi diri tinggi mereka berpikir ketidakmampuan mereka memecahkan kesulitan adalah akibat dari kurangnya usaha bukan hanya mengandalkan kemampuan saja melainkan dengan usaha agar memperbaikinya. Oleh karena itu penting membangun motivasi seseorang agar mendorong efikasi dirinya.

c) Proses Afeksi

Afeksi muncul dengan sendirinya dalam diri seseorang dan memengaruhi seberapa kuat pengalaman emosional itu.. Afeksi dirancang untuk mengendalikan kecemasan dan depresi yang menghambat kerangka berpikir yang tepat untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang diinginkan. Ketika dihadapkan dengan pekerjaan yang menantang atau mengancam, tingkat stres dan keputusan seseorang dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, individu yang percaya diri akan mampu mengelola potensi risiko dan mencegah pola pikir yang meresahkan.

d) Proses Seleksi

Agar seseorang dapat mencapai tujuan yang diinginkan, proses seleksi dikaitkan dengan kapasitas mereka untuk memilih lingkungan dan perilaku yang sesuai. Siswa yang tidak memiliki kebebasan untuk memilih tindakan mereka seringkali gagal untuk beradaptasi ketika dihadapkan pada rintangan atau keadaan yang sukar. Proses seleksi ini akan membentuk individu supaya berbenah diri agar dirinya mampu untuk menghadapi situasi atau hambatan yang akan dialami.

B. Penghafal Qur'an

1. Definisi Penghafal Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mengingat seluruh ayat dalam Al-Qur'an, dari permulaan hingga akhirnya. Mereka diharapkan untuk menjalani proses penghafalan dengan teliti dan cermat. Seorang penghafal Al-Qur'an tidak bisa dikatakan sempurna jika hanya menghafal setengah atau sepertiga dari Al-Qur'an tanpa menyelesaikannya. Ini bermanfaat bagi mereka untuk mempertahankan ketelitian dalam proses penghafalan. Sebab, jika tidak demikian, maka semua umat Islam dapat dikategorikan sebagai penghafal Al-Qur'an, mengingat setiap Muslim memiliki kemampuan untuk membaca Al-Fatihah sebagai salah satu rukun dalam pelaksanaan shalat menurut mayoritas mazhab.³⁶

2. Keutamaan Penghafal Qur'an

Individu yang mengkaji dan menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang memiliki kedudukan khusus yang telah Allah Subhanahu wa Ta'ala pilih. Mereka memiliki keutamaan-keutamaan yakni³⁷:

³⁶ Abdurrab Nawabuddin, *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, Terj. Bambang Saiful Ma'arif, Teknik Menghafal Al-Qur'an (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005).

³⁷ Abdul Azizi Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Quran* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004).

- a) Mereka yang menghafal Al-Qur'an selalu mendapat berkah rahmat dari Allah, selalu menghormati kata-kata-Nya, dan diberkahi dengan pencerahan ilmu yang bersinar dari-Nya. Jadi dapat dikatakan bahwa individu yang menghafal Al-Qur'an menerima anugerah berupa rahmat Allah, yang mencakup berbagai bentuk kebaikan dan dukungan dalam hidup mereka. Mereka juga selalu menghormati dan menghargai firman Allah dalam Al-Qur'an. Selanjutnya, mereka diberkahi dengan cahaya ilmu yang bersinar, yang mengacu pada pemahaman mendalam dan pencerahan spiritual yang mereka peroleh melalui keterlibatan dengan Al-Qur'an. Keterlibatan ini membawa pencerahan dan pengetahuan yang mendalam dalam agama dan kehidupan mereka.
- b) Allah memberikan posisi yang agung dan istimewa di antara manusia lainnya, namun kita harus ingat bahwa tujuan utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah mencari keridhaan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Lebih dari sekadar prestise atau keunggulan di mata manusia, yang paling penting adalah niat tulus untuk meraih keridhaan-Nya. Maka, dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an, kita harus selalu mengutamakan kerelaan Allah dan melakukan usaha dengan niat yang murni untuk mendapatkan berkah dan rahmat-Nya.
- c) Mereka berada di antara yang paling utama dalam kategori manusia. Keistimewaan yang dimiliki oleh mereka yang menghafal Al-Qur'an menjadikan mereka sebagai contoh yang sangat istimewa dan inspiratif bagi seluruh umat manusia. Dalam hal ini maka individu yang menghafal Al-Qur'an memiliki posisi yang paling utama di antara manusia lainnya. Keunggulan mereka sebagai penghafal Al-Qur'an menjadikan mereka sebagai contoh yang sangat istimewa dan penuh inspirasi bagi seluruh umat manusia. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memiliki peran penting dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, tetapi juga memberikan inspirasi bagi orang lain untuk mengikuti jejak mereka dan mencari kebaikan dalam hidup mereka.

- d) Mereka menduduki derajat yang paling tinggi di surga. Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan imbalan yang luar biasa bagi orang-orang yang dengan tekun menghafal dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam hidup mereka. Allah memberikan imbalan yang besar dan luar biasa bagi dedikasi mereka dalam menghafal dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menghormati dan mengamalkan Al-Qur'an serta janji pahala besar yang diberikan oleh Allah kepada mereka yang menjalani perintah-Nya dengan tulus.
- e) Individu yang memusatkan perhatian mereka pada penghafalan Al-Qur'an adalah mereka yang memiliki dedikasi tinggi terhadap Al-Qur'an. Allah akan memberikan keistimewaan yang jauh lebih besar kepada 73 individu yang menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas utama dalam kehidupan mereka, melebihi orang lain.
3. Etika penghafal Qur'an

Dalam proses penghafalan Al-Quran, ada beberapa prinsip etika yang harus diikuti oleh para penghafal Al-Quran. Berikut adalah beberapa etika-etika bagi penghafal Al-Qur'an³⁸:

- a) Selalu bersama Al-Qur'an

Salah satu aspek etika yang sangat penting adalah menjaga koneksi yang erat dengan Al-Qur'an agar tetap mampu mengingatnya dengan baik. Cara melakukannya adalah dengan terus-menerus terlibat dengan Al-Qur'an, baik itu melalui penghafalan, membaca langsung dari mushaf, atau mendengarkan melalui berbagai media seperti radio atau rekaman kaset. Penghafal Al-Qur'an seharusnya menjadikan Al-Qur'an sebagai teman dalam saat-saat sepi dan sebagai sumber ketenangan dalam momen kecemasan. Tujuannya adalah agar kemampuan hafalan Al-Qur'an tetap terjaga tanpa mengalami

³⁸ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, "At-Tibyan Fi Adabi Hamaltil Qur'an Terj. Umniyyati Saiyyidatul Hauro' Dan Shafura Mar'atu Zuhda Dkk", At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an (Solo: Al-Qowam, 2014).

penurunan. Oleh karena itu, kita harus selalu berdekatan dengan Al-Qur'an dan menganggapnya sebagai sumber kekuatan serta inspirasi dalam kehidupan sehari-hari..

b) Berakhlak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an sepatutnya menampilkan perilaku yang mencerminkan ajaran Al-Qur'an, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Mereka harus menjadi tauladan bagi orang lain dalam menunjukkan keyakinan, nilai-nilai, etika, dan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar ketika mereka membaca Al-Qur'an dan ayat-ayatnya, mereka mampu mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an harus menjadi contoh nyata dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an..

1. Penting untuk selalu menjaga keikhlasan dalam segala hal yang kita lakukan tulus karena Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dan harus menghindari riya, yaitu berbuat baik hanya untuk mendapatkan pengakuan atau pujian dari orang lain. Jadi, kita harus tulus dalam niat dan bertindak semata-mata karena Allah.
2. Tidak boleh berniat mengincar ketenaran atau memanfaatkan agama sebagai alat untuk mencari penghasilan secara eksklusif. Yang penting adalah mempertahankan niat yang tulus dan menjalankan amal perbuatan dengan ikhlas untuk Allah.
3. Harus menjauhi rasa superioritas terhadap orang lain, sementara tetap berkomitmen untuk terus berkembang sebagai individu yang lebih baik dan memberikan kebaikan kepada sesama.. Jangan pernah merendahkan orang lain, tapi selalu berusaha untuk meningkatkan diri sendiri.
4. Janganlah memiliki niat untuk mengambil keuntungan materi dari Al-Qur'an. Sudah sepatutnya ketika membaca dan mengamalkan Al-Qur'an hanya dengan tujuan mendapatkan ridha Allah, bukan untuk kepentingan pribadi atau materi.

5. Kita harus berhati-hati terhadap sifat orang munafik. Jangan sampai kita terjebak dalam kepura-puraan dan ketidakjujuran. Jadilah pribadi yang jujur dan tulus dalam beragama.
6. Kita harus berhati-hati agar tidak tergelincir kepada maksiat. Pertahankan kesetiaan pada ajaran Al-Qur'an dan hindari segala godaan yang bisa merusak akhlak serta budi pekerti.
7. Rajinlah berdoa kepada Allah agar Al-Qur'an membimbing kita menuju surga. Kita perlu memohon petunjuk dan keberkahan dari Allah dalam setiap langkah yang kita ambil.³⁹



³⁹ Abdul Azizi Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Quran* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk merinci substansi dari fenomena yang sedang diteliti dan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan nilai dibalik data yang tampak.⁴⁰

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian di lapangan, di mana data dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian dengan tingkat detail yang tinggi. Selain itu, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang diamati dari para partisipan penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi kata-kata dan informasi yang dapat dilihat dan didengar dari partisipan penelitian.⁴¹

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah fakta atau informasi yang dikumpulkan atau diperoleh dari objek penelitian. Data ini merupakan bahan dasar dalam proses penelitian, dan analisis data merupakan langkah penting dalam menghasilkan pemahaman atau temuan dari suatu penelitian.⁴² Data dalam penelitian ini didapat dari subjek penelitian yakni santri aktif Pondok

⁴⁰ Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017).

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *"Pengantar Metodologi Penelitian"* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100.

⁴² Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172.

pesantren Darul Abror Purwokerto yang merupakan pengurus JQH dan sebagai mahasiswa aktif di kampus.

2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Data primer ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap para partisipan penelitian.

Kedua peneliti menggunakan Data sekunder yang merupakan sekumpulan informasi yang didapat dari pihak ketiga.⁴³ Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari significant other melalui wawancara. Data sekunder pada penelitian ini adalah jawaban dari significant other atas pertanyaan yang diajukan

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek ialah seseorang yang mampu me mbagikan informasi-informasi utama/data yang di perlukan dalam penelitian ini.⁴⁴ Peran dari subjek penelitian adalah akan memberikan jawaban, tanggapan dan informasi yang dibutuhkan peneliti

Pemilihan subjek dalam penelitian ini yakni menggunakan pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Dengan metode ini peneliti akan me-review dan mempelajari semua kasus yang memenuhi kriteria penting tertentu ysnng telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁵ Terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan subjek yaitu:

- 1) Penghafal Al-Qur'an
- 2) Santri Pondok Pesantren Darul Abror
- 3) Pengurus JQH Pondok Pesantren Darul Abror

⁴³ Burhan Bungin, *"Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya"* (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 119.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik'* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172.

⁴⁵ E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitataif Untuk Penelitian Perilaku Mahasiswa* (Depok: LPSP3 UI, 2013).

- 4) Mahasiswa
- 5) Bersedia mengisi *informed consent*

Penelitian ini memiliki dua subjek yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan diatas, yaitu AN dan DR.

2. Obyek Penelitian

Suharsimi Arikunto mendefinisikan obyek penelitian sebagai subjek, fenomena, atau masalah yang menjadi fokus penelitian. Obyek penelitian merupakan elemen yang akan diselidiki atau dikaji dalam rangka memahami, menjelaskan, atau menggali informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁴⁶ Obyek dari penelitian ini adalah efikasi diri penghafal Qur'an

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Rencana penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2023-Februari 2024

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto tepatnya desa watumas, RT. 07 RW. 03 kelurahan purwanegara, Kecamatan purwokerto utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah

E. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa gambar atau foto atau rekaman hasil wawancara. Dengan dokumentasi hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya.⁴⁷

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 177

⁴⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017).

2. Wawancara

Metode pengumpulan data ini berdasarkan informasi yang berasal dari laporan diri sendiri atau paling tidak didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁴⁸ Penulis menggunakan wawancara terstruktur yang mana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Jadi peneliti di sini sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan alat bantu lainnya sebelum mewawancarai narasumber karena wawancara ini lebih memudahkan dalam mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara dilakukan dengan Pengurus JQH.

3. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau subjek penelitian. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang perilaku, aktivitas, atau kejadian yang terjadi di lapangan.⁴⁹ Perilaku yang dimaksud yakni dengan melihat pencapaian target hafalan dan respon terhadap tantangan yang dihadapi.

F. Metode Analisis Data

Analisis data ialah proses mengolah data dengan cara menyederhanakannya menjadi format yang lebih sederhana agar lebih mudah dibaca dan dimengerti. Analisis data ini merupakan tahap lanjutan setelah proses pengolahan data.⁵⁰

Penelitian ini mengadopsi analisis flowchart atau analisis data mengalir yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai metode analisis datanya. Metode analisis ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

⁴⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), hal. 14

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 272

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 54

Reduksi data adalah kegiatan merangkum dan menetapkan poin-poin penting dengan memusatkan perhatian pada apa yang diperlukan untuk penelitian, mencari tema, dan mengamati pola. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai apa yang sedang diteliti dan memudahkan peneliti dalam mencari data lain jika masih memerlukannya. Reduksi data akan terus dilakukan sepanjang penelitian ini hingga diperoleh kesimpulan.⁵¹

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, sekarang saatnya mempresentasikan hasil yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan menggunakan teks naratif. Hal ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk memperoleh gambaran dan interpretasi terhadap data yang diperoleh serta korelasinya dengan tujuan penelitian.⁵²

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan merumuskan hasil yang dianalisis dan diidentifikasi dari penelitian yang dilakukan.⁵³ Kesimpulan ini dapat berupa kesimpulan sementara dan kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara diambil dari seluruh data yang diperoleh selama proses penelitian, sedangkan kesimpulan akhir diambil ketika semua data telah selesai dianalisis dan diidentifikasi oleh peneliti.

⁵¹ Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017).

⁵² Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017).

⁵³ S Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek yang ada dalam penelitian ini merupakan 2 orang menghafal Qur'an yang merupakan pengurus JQH Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto. Nama-nama dalam penelitian ini menggunakan nama inisial yang bertujuan untuk menjaga privasi subjek tersebut. Dalam penelitian subjek yang dimaksud adalah AN, usia 20 tahun dan DRR, usia 21 tahun. Kedua subjek penelitian ini didapatkan sesuai dengan kriteria di dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

1. AN

AN merupakan santri Pondok Pesantren Darul Abror yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Di samping itu, AN juga merupakan mahasiswa aktif semester 4 di Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto. Di pesantren, AN tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berperan sebagai wakil ketua JQH (Jam'iyatul Qurra wal Huffazh) Pondok Pesantren Darul Abror, sebuah organisasi yang berfokus pada pengembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Peran ini menunjukkan dedikasi AN dalam mendalami ilmu agama dan memberikan kontribusi nyata dalam komunitas pesantren.

Selain aktivitas di pesantren, AN juga aktif berorganisasi di kampus. Ia terlibat dalam beberapa organisasi kemahasiswaan yang mendukung pengembangan diri dan keahliannya. Salah satu organisasi yang diminatinya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) EASA, sebuah organisasi yang mewadahi minat dan bakat mahasiswa dalam bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Di samping itu, AN juga menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), di mana ia berperan dalam mengoordinasikan kegiatan akademis dan non-akademis untuk mendukung keberhasilan studi dan pengembangan mahasiswa di prodi tersebut. Melalui keterlibatannya dalam berbagai organisasi ini, AN

berusaha mengimbangi antara kewajiban akademis, pengembangan keterampilan, dan dedikasi religius.

2. DR

DR, yang saat ini berumur 21 tahun, merupakan santri aktif di Pondok Pesantren Darul Abror. Ia adalah seorang penghafal Al-Qur'an yang berdedikasi dan juga menjabat sebagai Ketua JQH (Jam'iyatul Qurra wal Huffazh) di pondok pesantren tersebut. Dalam perannya sebagai ketua JQH, DR memimpin berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di kalangan santri.

Selain aktif di pesantren, DR juga merupakan mahasiswa aktif di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Saizu Purwokerto. Saat ini, ia sedang menjalani perkuliahan di semester 6. DR tengah disibukkan dengan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan persiapan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Efikasi Diri Subjek AN

a. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an dan Cara Mengatasinya

"...Kalo e.. kesusahannya tu saya hanya di murojaah, sama istiqomah tau sendiri kalo istiqomah tu kaya susah ya.. karena saya dikampus juga e... gimana ya, juga ada kesibukan kegiatan lain dan kadang saya tidak bisa mengimbangi itu..."(W-1 AN. 19/4/2024. 11-14)⁵⁴

Subjek AN mengidentifikasi bahwa kesulitan utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah murojaah (mengulang hafalan) dan istiqomah (konsistensi).

"...karena e.. sering aktif di itu mba, sering aktif di organisasi kampus jadi kayaknya mungkin waktunya untuk ngafalinnya agak apaya, agak kurang." (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 3-5)⁵⁵

⁵⁴ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

⁵⁵ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

Tantangan lain adalah kesibukan di kampus yang membuatnya sulit mengimbangi waktu antara hafalan dan kegiatan lainnya. YA selaku Ibu dari subjek menambahkan bahwa kesulitan subjek dikarenakan terlalu banyak mengikuti kegiatan.

“...mungkin dia gabisa fokus ke satu hal gitu lo kayak e.. selalu ke triger kaya misal lagi ngelakuin hal apa kek gitu nanti jadi e.. males hafalan kek gitu...” (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024. 3-5)⁵⁶

Sedangkan teman dekat subjek yakni AN menyebutkan bahwa subjek tidak bisa fokus pada satu hal

b. Cara Mengatasinya

“...cara mengatasinya ya ... dipaksa si kalo saya. Jadi kaya e.. ketika saya sibuk dikampus tapi saya punya kewajiban dipondok saya memaksa harus dua-duanya harus bisa gitu...” (W-1 AN. 19/4/2024. 15-19)⁵⁷

Subjek AN mengatasi kesulitan ini dengan memaksa diri untuk menjalankan keduanya meskipun hasilnya tidak maksimal. Ia berusaha keras untuk tetap menjalankan kewajibannya di pondok meski sibuk di kampus.

“Kalo kesulitan, mencari tempat yang sepi, dan menganalisa kendala kesulitan menghafal” (W-2, SO 1, AN 29/5/2024. 2-3)⁵⁸

“Cara ngatasinnya AN ini terkadang bisa menghadapi kesulitan sendiri...” (W-2, SO 2, AN. 29/5/2024. 3)⁵⁹

Significant other dari AN menambahkan bahwa subjek memerlukan tempat yang kondusif supaya AN dapat menganalisa masalahnya dan dapat menemukan solusi atas masalah yang sedang dihadapinya

c. Pembagian Waktu antara Tugas sebagai Pengurus JQH dan Mahasiswa

⁵⁶ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁵⁷ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

⁵⁸ YA, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

⁵⁹ DU, Wawancara Personal, 22 Mei 2024

"...Kaya membuat note gitu, catatan sehari-hari, nah jam segini ngapain, jam segini ngapain ada kegiatan apa ditulis gitulah kita pake tulisan biar kita liat...." (W-1 AN. 19/4/2024. 30-32)⁶⁰

Subjek AN mengatasi tantangan ini dengan membuat catatan harian yang terstruktur. Dia menuliskan jadwal kegiatan sehari-hari untuk memastikan semua tugas dapat diselesaikan meskipun belum optimal.

"Kalo AN anak nya dari kecil sudah me management waktu mba contohnya kalo dirumah dia tau waktunya ngaji ya ngaji kalo waktunya main ya main" (W-2, SO 1, AN 29/5/2024. 6-8)⁶¹

"...cara AN membagi waktu untuk saat ini mungkin tidak terlalu baik karena dia lebih dominan di organisasi kampus dan kegiatan di luar pondok seperti kuliah..." (W-2, SO 2, AN. 29/5/2024. 9-11)⁶²

Ibu AN mengatakan bahwa AN sudah melakukan manajemen waktu sedari kecil sedangkan teman dekat AN mengatakan bahwa AN dominan dengan kegiatannya dikampus

d. Dorongan untuk Bertahan Menyelesaikan Hafalan dan Kegiatan Lain

Dorongan utama AN untuk bertahan adalah orang tua yang memberikan harapan besar agar AN menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Dukungan dan motivasi dari lingkungan sosial ini menjadi kekuatan internal dan eksternal yang memengaruhi keyakinan AN dalam mencapai tujuannya, menunjukkan bahwa faktor-faktor ini penting dalam membentuk efikasi diri dan memotivasi AN untuk mengatasi tantangan.

"Orang tua sih, orang tua itu paling utama karena orang tua aku, orang tua saya itu kaya gimana yah.. maksudnya

⁶⁰ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

⁶¹ YA, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

⁶² DU, Wawancara Personal, 22 Mei 2024

ssst.. harapan terbesar banget apalagi masalah ngafalin Qur'an..." (W-1 AN. 19/4/2024. 36-38)⁶³

"...mungkin e... apaya niat sendiri memang nggih yang kedua kan sudah tau mungkin e.. kalo hafidzoh kan katanya nanti kalo diakhirat bisa membawa berapa rombongan katanya seperti itu kalo yang ketiga itu memang dia punya niatan memang sudah dari MTS yah SD trus masuk MTSnya itu SMPnya itu sudah punya niatan itu tapi e... baru tercapai pas SMA" (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 18-23)⁶⁴

"...motivasi dari ya orang tua trus orang terdekatnya...." (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024. 14)⁶⁵

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari orang tuanya sebagai significant oter pertama bahwa dorongan utama bagi AN yakni karena orang tua. Begitu pula dengan pernyataan dari teman dekat subjek selaku significant other kedua dari AN yang mengatakan bahwa dorongan utama bagi AN yakni orang tua AN.

e. Langkah-Langkah untuk Mencapai Target atau Tujuan

Strategi AN yakni berusaha untuk istiqomah meskipun merasa belum bisa sepenuhnya. Dia juga memberi jeda untuk menyelesaikan fokus lain sementara tetap melakukan murojaah sendiri. AN memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya istiqomah dan menunjukkan kekuatan internal dalam mengenali kebutuhan akan istirahat dan refleksi, serta kemauan untuk tetap fokus pada tujuan utamanya. Namun, AN memerlukan kemampuan manajemen waktu yang lebih baik dan dukungan dari lingkungan terdekat untuk mempertahankan motivasi dan konsistensi.

⁶³ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

⁶⁴ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁶⁵ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

"Menurut aku target biar tercapai e.. ini si istiqomah tapi aku belum bisa itu mba sebenere, kaya kalo ngga gini, kadang missal ya kaya aku gabisa, untuk sementara ini aku belum bisa istiqomah jadi kaya emang break dulu." (W-1 AN. 19/4/2024. 46-49)⁶⁶

"Dia itu orangnya kalo udah memilih sesuatu yang mau dilakuin itu yaa dia sungguh-sungguh begitu mba..." (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 26-27)⁶⁷

"ya AN ngelakuin hal itu dengan maksudnya dengan apa ya kadang dia serius..." (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024. 17-18)⁶⁸

f. Situasi yang Membuat Merasa Mampu Mencapai Target

"Situasi yang aku pengen yaa yang jelas ya yang... gimana yah situasi yang baik dan orang-orang yang baik dan orang-orang yang mendukung aku gitu lo ya.." (W-1 AN. 19/4/2024. 55-57)⁶⁹

"kalo untuk menghafalkan dia ya paling butuh nya butuh ga begitu ramai gitu..." (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 31-32)⁷⁰

"...mungkin saat orang tua menanyakan hafalannya gimana..." (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024. 24)⁷¹

AN merasa mampu mencapai target ketika berada di lingkungan yang baik dan didukung oleh orang-orang yang mendukungnya. Orang tua AN menambahkan bahwa AN membutuhkan suasana tenang tanpa gangguan untuk proses menghafalnya dan mendukung kebutuhan tersebut

g. Situasi yang Membuat Tidak Mampu Menyelesaikan Tugas

"Yang gak pengen, didown-in itu gak pengen. Dijudge kaya gitu gak pengen...." (W-1. AN. 19/4/2024. 81-82)⁷²

⁶⁶ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

⁶⁷ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁶⁸ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁶⁹ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

⁷⁰ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁷¹ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁷² AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

“...menurut saya kalo dia kebanyakan ikut kegiatan takutnya malah jadi apa ya ga fokus buat hafalannya...” (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024.46-47)⁷³

“...AN kan sekarang punya pacar.. mungkin agak sedikit mengganggu itu menurut aku dan ada beberapa teman-temannya Af yang Dimana mereka itu e... bukan negative ya maksudnya kayak apaya mungkin kurang mendukung...” (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024. 37-40)⁷⁴

AN merasa tidak mampu menyelesaikan tugas ketika berada di lingkungan yang tidak mendukung dan memberikan tekanan negatif. Disisi lain orang tua subjek menjelaskan bahwa keaktifan dalam berbagai kegiatan bisa mengganggu fokus menghafal Al-Qur'an, DR sebagai teman dekat subjek menjelaskan bahwa hal yang mengganggu fokus AN saat ini yakni adalah pacar AN dan beberapa teman-teman kampusnya.

h. Pengalaman Menyelesaikan Masalah.

"Aku pernah si, aku gapernah hafalan itu satu bulan apa dua bulan gitu trus ibu nyai tu tanya, kemana aja mba. gapernah hafalan trus aku yang kayak duh.. bingung juga yah...." (W-1 AN. 19/4/2024. 87-89)⁷⁵

“...ya minta tolong sama ibu tapi belum ibu tolong udah selesai, saya mau turun ga jadi akhirnya bisa menyelesaikan” (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 52-53)⁷⁶

“...dia curhat sama aku trus akhirnya setelah bebrapa hari dia kayak yaudah nyelesein masalahnya sendiri...” (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024. 47-49)⁷⁷

Pengalaman Berhasil AN yaitu berhasil menghafal kembali setelah sebelumnya pernah berhenti setoran hafalan selama beberapa bulan. YA menambahkan bahwa AN jika ada masalah

⁷³ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁷⁴ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁷⁵ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

⁷⁶ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁷⁷ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

bisa menyelesaikan sendiri masalahnya. DR menambahkan bahwa dalam menyelesaikan masalahnya AN mampu menyelesaikannya sendiri. Keberhasilan dalam mengatasi masalah sendiri dalam diri subjek ini dapat memperkuat keyakinannya

i. *Teladan dalam Hafalan*

"Ada si sebenere ada ya itu mba saudara-sudara aku sepupu-sepupu aku yang masih kecil itukan rata-rata hafalannya udah selesai. Itu yang jadiin aku patokan mba...." (W-1 AN, 19/4/2024, 98-100)⁷⁸

"...dikeluarga bapaknya itu ada yang hafidzoh satu hafidzhnya satu nggeh jadi kaya ada apaya kaya ada motivasi ya..." (W-1, SO 1, AN, 22/4/2024, 57-58)⁷⁹

"...sodaranya itu lo yang dijadiin teladan sekaligus motivasi bagi dia gitu, karena kan katane AN sodaranya itu tu masihh kaya lebih muda..." (W-1, SO 2, AN, 22/4/2024, 52-54)⁸⁰

Subjek terinspirasi dan membandingkan dirinya dengan anggota keluarga yang lebih muda dan telah menyelesaikan penghafalan Al-Qur'an, menjadikan mereka patokan bagi dirinya. Orang tua dan teman dekat subjek mengonfirmasi bahwa anggota keluarga yang telah menyelesaikan penghafalan menjadi teladan dan motivasi bagi subjek

j. *Sikap Terhadap Masukan dan Nasehat*

"Pasti aku dengerin si mbaa karena itu yang aku butuhin saran dari temen-temenku atau orang tua aku..." (W-1 AN, 19/4/2024, 111-112)⁸¹

"Ya mendengarkan dia mendengarkan dengan baik kalo saya beri ap⁸²a, wejangan..." (W-1, SO 1, AN, 22/4/2024, 63-64)⁸³

⁷⁸ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

⁷⁹ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁸⁰ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁸¹ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

⁸² YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁸³ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

“...kalo dia okeyy sama masukan atau saran dari aku dia bakal coba ngelakuin itu walopun ya kadang ga konsisten...” (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024 . 57-58)⁸⁴

AN cenderung mendengarkan dan mempertimbangkan nasehat atau masukan dari orang lain, baik dari teman maupun orang tua. AN akan menerapkan saran yang dianggap sesuai dan bermanfaat, namun jika ada bagian yang kurang pas, AN akan mempertanyakannya untuk memahami lebih lanjut. Meski demikian, teman dekatnya mencatat bahwa meskipun AN mencoba menerapkan saran tersebut, kadang AN kurang konsisten dalam melakukannya. Secara keseluruhan, AN terbuka terhadap masukan namun selektif dan kritis dalam penerapannya, dengan tantangan utama pada konsistensi.

k. Bentuk Dukungan dari Orang-Orang Sekitar

“...biasanya tu DR ngomongin aku tu ngenaa.. banget kaya aku harus inget tujuan awal, aku tau kamu sibuk tapi kamu juga harus inget karena dia, dia berani ngomongin aku kaya gitu karena dia bisa gitu lo, mau sesibuk apapun dia, dia tempat pulangnye kepondok...” (W-1 AN. 19/4/2024. 125-129)⁸⁵

“...ya bentuk dukungannya kaya kalo misalnya berapa hari sekali telfon, kegiatannya apa aja jangan lupangapalin kaya gitu saya seringnya itu seperti itu, terus ngingetin tujuan awal dari MTS kan awalnya kepengin ngapalin...” (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 72-75)⁸⁶

“...memberi motivasi si sama saran-saran yang membangun...” (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024 . 60-61)⁸⁷

Teman-teman dekat AN, terutama DR dan LA, memberikan dukungan moral dan mengingatkan AN tentang tujuan awalnya. YA selaku orang tua AN menambahkan bahwa selalu mengingatkan dan memantau subjek.

⁸⁴ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁸⁵ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

⁸⁶ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁸⁷ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

l. Pengaruh Lingkungan Saat Ini

"Kalo boleh jujur ya aku kalah sama lingkungan yang baik buat aku, jadi aku malah keseretnya ke lingkungan yang jelek." (W-1 AN. 19/4/2024. 141-142)⁸⁸

"...Harusnya kaya AN tetep nongkrong si ya karena anak muda si cuman kan ya harusnya nongkrongnya ya ga ngasal, durasinya dikurangin misalnya nongkrongnya dua jam ya jadi satu jam aja satu jamnya untuk ngapalin..." (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 87-90)⁸⁹

"...menurut aku sangat penting apalagi lingkungan pertemanannya itu sangat penting" (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024. 65-66)⁹⁰

Subjek merasa lingkungan yang buruk menghambatnya mencapai tujuannya, meskipun ia memahami pentingnya lingkungan yang baik. Orang tua subjek menekankan dukungan teman-teman di pondok pesantren yang fokus pada penghafalan Al-Qur'an, sementara teman dekat subjek menekankan peran penting lingkungan pertemanan positif dalam mendorong kesuksesan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang baik dan dukungan dari teman-teman sangat signifikan dalam membentuk efikasi diri subjek, memengaruhi kemampuannya untuk mencapai tujuannya.

m. Strategi Mencapai Tujuan

"Aku ada strategi kaya mungkin mentarget tapi ga banyak misal kaya aku lulus kuliah, aku lulus dari DA segini cuman kayanya gabisa kalo banyak." (W-1 AN. 19/4/2024. 147-149)⁹¹

"...ya anaknya itu si ya kaya bikin jadwal harian ya..." (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 97-98)⁹²

⁸⁸ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

⁸⁹ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁹⁰ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁹¹ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

⁹² YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

“ya mungkin dibikin giat aja ya tujuannya kan hafalan...”
(W-1, SO 2, AN. 22/4/2024 . 69)⁹³

AN menetapkan target kecil yang realistis dan berusaha mencapainya meskipun belum optimal. YA dan DR menambahkan bahwa AN membuat jadwal harian dan berusaha lebih giat dalam hafalannya.

n. *Motivasi dalam Menetapkan Tujuan*

“Pokoknya motivasi aku itu selalu orang rumah orang tua terutama, kayak aku bisa ngejar target karena ada orang rumah yang harus aku banggain...” (W-1 AN. 19/4/2024. 154-156)⁹⁴

“Itu tadi mbaa sodara-sodaranya dia yang kebanyakan lebih muda dari dia itu yang memotivasi dia...” (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 103-104)⁹⁵

“...orang tuanya si mba yang paling memotivasi dia gitu...” (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024 . 73-74)⁹⁶

Motivasi utama AN adalah keluarganya, terutama orang tua yang memberikan harapan besar. YA menjelaskan bahwa motivasi AN adalah saudara-saudaranya yang berusia lebih muda yang telah menghafal 30 Juz.

o. *Respon Terhadap Perasaan Cemas atau Khawatir*

“Biasanya aku bingung ya trus tiba-tiba kayak ngrenungin dulu, mikir, habis tu biasanya aku wudlu abis tu, tapi ga sering ya cuman kayak salah satunya gitu cuman ya buka lagi qur’annya...” (W-1 AN. 19/4/2024. 162-164)

“...orangnya sering khawatir gitu lo kaya was-was gitu cuman dia sering khawatir tapi cepet juga menyelesaikan gitu lo(W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 109-111)⁹⁷

AN biasanya merenung, mengambil wudhu, dan membaca kembali Al-Qur’an meskipun tidak selalu fokus.

p. *Mengelola Emosi*

⁹³ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁹⁴ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

⁹⁵ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁹⁶ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

⁹⁷ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

"Aku diem si kalo emosi ya paling nangis, eh curhat, curhat ke temen ke DR." (W-1 AN. 19/4/2024. 168-169)⁹⁸

"...AN ini sebenere ga bisa begitu mengelola kalo kenapana emosi langsung di keluarin tapi cepe selesai gitu lo bla blab la dikeluarin ga diemmmm aja itu engga..." (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 115-117)⁹⁹

"...masih kurang. bisa mengelola emosionalnya ya, jadi kadang kalo dia lagi marah, marah banget. trus kalo lagi seneng, seneng banget..." (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024 . 85-87)¹⁰⁰

AN cenderung diam, menangis, atau curhat kepada teman-temannya seperti DR. Disisi lain YA menjelaskan bahwa AN akan meluapkan emosinya walaupun hanya sementara. Sementara DR menjelaskan bahwa AN masih kurang dalam mengelola emosinya.

q. *Memilih Tujuan atau Tugas*

"Aku tu nargetin aja si mba, semua kegiatan yang aku lakuin itu aku targetin cuman tetep ga bisa maksimal si aku dah yakin itu..." (W-1 AN. 19/4/2024. 181-182)¹⁰¹

"...ya tetep milih-milih si kayak apa yang dia inginkan trus apa yang menurut dia enak, nyaman..." (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024 . 90-91)

AN menetapkan target untuk semua kegiatannya tetapi menyadari bahwa dirinya belum bisa maksimal. DR menambahkan bahwa subjek menyeleksi kegiatan yang sesuai dengan keinginan subjek.

r. *Lingkungan yang Baik*

"Aku tuh butuh lingkungan butuh situasi yang memang mereka itu mendukung aku mensupport aku selalu gitu lo mau keadaan apapun mau aku nakal mau aku kaya gimana itu tetep gitulo." (W-1 AN. 19/4/2024. 187-189)¹⁰²

⁹⁸ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

⁹⁹ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

¹⁰⁰ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

¹⁰¹ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

¹⁰² AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

“...temen-temen yang dipondok gitu temen-temen yang disitu kan maksudnya kalo di pesantren kan otomatis ya ngaji-ngaji itukan yang diutamakan gitu...” (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 131-133)¹⁰³

“...yang lingkungannya tu baik trus kayak ya gitu lah lingkungan yang baik kegitu biar mendukung” (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024 .94-95)¹⁰⁴

AN membutuhkan lingkungan yang mendukung dan mensupportnya dalam keadaan apapun. Significant other subjek AN menambahkan bahwa lingkungan yang baik bagi AN yakni lingkungan yang baik dan mendukung contohnya lingkungan pondok.

s. *Perilaku dalam Menghadapi Lingkungan Saat Ini*

“...Aku ke lingkungan mana pun itu ga pilih-pilih si, lingkunganku saat ini semuanya aku terima, cuman jeleknya kadang ga bisa ngimbangin, ga punya prinsip gitu...” (W-1 AN. 19/4/2024. 197-199)¹⁰⁵

“...katanya kaya kepingin kost aja ternyata kalo apa kuliah sambil mondok itu agak berat katanya, tapi saya bilang kalau pindah kekost maaf gausah kuliah sekalian aja nanti malah kamu hafalannya ilang kayak gitu...” (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 139-142)¹⁰⁶

“...sekarang menerima aja, ya dia juga bisa beradaptasi sama lingkungan saat ini” (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024 . 100-101)¹⁰⁷

Adaptasi Terhadap Lingkungan AN cenderung tidak memilih lingkungan dan lebih menerima lingkungan apa adanya, namun menyadari bahwa ia sering kesulitan mengimbanginya. Sedangkan YA mengatakan bahwa AN sempat ingin meminta keluar dari pondok namun langsung ditolak. DR menambahkan bahwa AN menerima lingkungan yang saat ini.

¹⁰³ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

¹⁰⁴ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

¹⁰⁵ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

¹⁰⁶ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

¹⁰⁷ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

2. Gambaran Efikasi Diri Subjek DR

a. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an dan Cara Mengatasinya

"Kalo aku si pertama males, males itu nomer satu si mba, terus.. apa ya kalo mau setoran eh.. ya itu aja si males." (W-1 DR. 26/4/2024. 3-4)¹⁰⁸

"...keterbatasan waktu, pembagian waktu antara kuliah sama ngaji..." (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 3-4)¹⁰⁹

"...Mungkin di manajemen waktu aja yang mba DR masih keteteran..." (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 5-6)

Subjek DR mengidentifikasi kemalasan sebagai kesulitan utama dalam menghafal Al-Qur'an. DH selaku kakak ipar menambahkan bahwa DR kesulitan dalam mengatur waktunya.

b. Cara Mengatasinya

"Cara mengatasinya ya paling kalo dilingkungan aku kan kaya lingkup pada hafalan semua, kalo dipondok kan satu kamar kan hafalan semua jadi kayak semisal aku melihat teman-teman pada apa nderes ya aku ikut kayak insecure gitu lo." (W-1 DR. 26/4/2024. 8-11)¹¹⁰

"...Curhat sama saya ya kadang tapi gitu banyak diamnya aja gitu." (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 10-11)¹¹¹

"Cara mengatasinya e.. DR itu ya dikerjain satu-satu dulu yang paling dia prioritasin gitu mba." (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 11-12)¹¹²

Cara mengatasinya adalah dengan memanfaatkan lingkungan yang mendukung

c. Pembagian Waktu antara Tugas sebagai Pengurus JQH dan Mahasiswa

"kalo waktunya kuliah ya aku kuliah tapi kalo waktunya setoran ya sok kadang aku juga ga setoran mba, soalnya kadang mumet banget si juga ora se apa ya semoode¹¹³ geneng" (W-1 DR. 26/4/2024. 112-114)¹¹⁴

¹⁰⁸ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁰⁹ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹¹⁰ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹¹¹ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹¹² SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

¹¹³ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

¹¹⁴ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

“...paling ya itu mba dia tu kaya buat jadwal gitu kapan harus hafalin kapan waktunya murojaah, terus untuk setorannya sama untuk ngerjain tugas kuliahnya itu si.” (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 15-17)¹¹⁵

“kalo misal emang sudah banget-banget kepepetnya waktu e... apaya ga ada waktu nderes ya apa e... apa paling mipil-mipil paling nderesnya habis sholat kegitu kalo misal belum bisa nambah ya paling murojaah begitu.” (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 15-18)¹¹⁶

DR mengatasi tantangan dalam membagi waktu antara tugas sebagai pengurus JQH dan mahasiswa dengan memanfaatkan lingkungan yang kondusif. Kakak Ipar subjek menyebutkan bahwa DR berusaha menagtur waktu dengan membuat jadwal kegiatannya. Dengan melihat teman-temannya yang rajin, DR merasa termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan hafalan.

d. Dorongan untuk Bertahan Menyelesaikan Hafalan dan Kegiatan Lain

"satu orang tua si e... karena kan dulu emang ibu saya pengen lo punya anak yang hafalan qur'an, trus sebelum meninggal y amba itu ibu e... mamasku yang abangku yang pertama itu menikah dengan mbaku kebetulan itu juga penghafal al-qur'an jadi pas itu aku disuruh ngafalin, ya intinya orang tua mengharapkan lah ya anaknya." (W-1 DR. 26/4/2024. 14-18)¹¹⁷

“...jadi memang dorongan dari keluarga penuh” (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 27-28)¹¹⁸

“...pertama karena apaya, dituntut maksudnya dari keluarganya ya emang keluarga pondok jadi ya otomatis secara tidak langsung DR juga diberi amanah besoknya suruh ngopeni anak-anak...” (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 22-24)¹¹⁹

Harapan dan dorongan dari orang tua memberikan motivasi eksternal yang kuat, Motivasi utama DR adalah harapan orang tua.

¹¹⁵ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹¹⁶ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

¹¹⁷ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹¹⁸ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹¹⁹ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

DHM dan SB menambahkan bahwa DR mendapat dorongan dari keluarganya.

e. *Langkah-Langkah untuk Mencapai Target atau Tujuan*

"strategi ya belajar mba, belajare nderes terus, paling kaya habis maghrib trus abis shubuh kegitu si biasanya." (W-1 DR. 26/4/2024. 68-69)¹²⁰

"...harus rajin si mba apalagi sama keputusan yang sudah dia ambil ya itu harus dijalani sungguh-sungguh juga." (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 31-32)¹²¹

Strategi DR untuk mencapai tujuan mencakup konsistensi dalam belajar dan menghafal yakni dengan belajar lebih giat. Selain itu DHM menambahkan bahwa untuk mencapai tujuannya DR harus lebih rajin dan sungguh-sungguh.

f. *Situasi yang Membuat Merasa Mampu Mencapai Target*

"...lebih kepada orang tua si, maksudnya kaya pesan-pesannya kegitu sarannya..." (DR, 25-26)¹²²

"...harus selesai kalau hafalan, harus didorong terus si" (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 41)¹²³

"...dia pasti butuh yang kondisinya mendukung..." (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024., 53)¹²⁴

DR mengatakan bahwa situasi dimana subjek mendapatkan pesan-pesan dari orang tua yang membuatnya mampu untuk mencapai tujuannya DHM menambahkan bahwa DR membutuhkan dorongan dari orang terdekatnya.

g. *Situasi yang Membuat Tidak Mampu Menyelesaikan Tugas*

"ya karena cape, biasanya karena cape karena banyak fikiran..." (W-1 DR. 26/4/2024. 34-35)¹²⁵

"Ya mungkin pas hafalannya susah kan kadang kan ada surat-surat yang e... apaya njrimet gtu atau susah lah, nah

¹²⁰ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹²¹ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹²² DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹²³ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹²⁴ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

¹²⁵ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

itu yang menjadikan DR kadang-kadang ya apa si selesai ga ya begitu “ (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 48-50)¹²⁶

“...contohnya kalo kaya gitu kan dia ngerasa ga mampu tu berawal dari males gitu lo, males jadi jarang nderes ataupun jarang murojaah...” (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 58-59)¹²⁷

DR mengidentifikasi bahwa situasi yang membuatnya merasa tidak mampu yakni ketika merasa lelah dengan aktivitasnya saat ini. . Kakaknya menambahkan bahwa kesulitan dalam menghafal surat-surat yang rumit membuat Subjek ragu apakah bisa menyelesaikannya. Teman dekatnya menyebut bahwa rasa malas yang menyebabkan kurangnya disiplin dalam nderes dan murojaah, serta kurangnya dukungan dari orang tua setelah mereka tiada, juga berperan dalam mengurangi motivasi Subjek.

h. Pengalaman Menyelesaikan Masalah

“...Pernah menyelesaikan masalah si ketika kayak anggota jqh itu apa e... berbeda pendapat...” (W-1 DR. 26/4/2024. 40-41)¹²⁸

“...menurut saya pasti dia pernah lah punya masalah dan berhasil gitu nyeleseinnya terbukti dia tu kaya pernah curhat gitu ada masalah di kampus di pondok ya walaupun lebih sering curhat ke adik saya gitu ya karena seumuran...” (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 53-56)¹²⁹

“...ya paling itu minta solusi ke mba-mba, gimana baiknya gimana enaknyanya gitu, tipikal orang yang belum bisa memutuskan suatu masalah sendiri, ya masih butuh bantuan dari orang lain gitu”(W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 81-83)¹³⁰

Subjek pernah berhasil menyelesaikan masalah dalam hal perselisihan pendapat yang ada didalam kepengurusan jqh dan ia mampu menyelesaikannya. Disisi lain SB menjelaskan bahwa untuk menyelesaikannya subjek memerlukan bantuan dari orang sekitar.

¹²⁶ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹²⁷ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

¹²⁸ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹²⁹ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹³⁰ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

i. *Teladan dalam Hafalan*

"ada, mba Z, mba Z mba J. Ya itu kalo apaya kaya kalo nderes gitu mba rajin." (W-1 DR. 26/4/2024. 47-48)¹³¹

"...dianya sukanya suka yang e.. yang suka habiban itu yang suaranya bagus dia suka orang-orang yang suaranya bagus" (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 61-62)¹³²

"...ya kaya tokoh-tokoh apa ya tokoh-tokoh ulama yang dakwahnya melalui sosmed..." (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 89-90)¹³³

DR memiliki dua figur teladan yang memengaruhi pola perilakunya. Salah satunya adalah mba Z dan mba J, yang menjadi teladan dalam kedisiplinan, terutama dalam menjalankan rutinitas harian yang teratur, menghafal setiap habis sholat serta karena beliau-beliau telah berhasil menghafal 30 juz. Sementara itu, kakak subjek menyatakan bahwa subjek tertarik pada orang-orang dengan suara yang bagus, menunjukkan ketertarikan subjek pada aspek estetika suara. Sedangkan SB mengatakan bahwa subjek meneladani para tokoh pendakwah perempuan.

j. *Sikap Terhadap Masukan dan Nasehat*

"e... aku si selalu menerima nasehat atau masukan dari temen dekatku mba, tapi ya kadang apa ya saya terapin kadang engga gitu." (W-1 DR. 26/4/2024. 53-54)¹³⁴

"...Ya kalau dikasih nasehat si dipake ya, kalo DR sama aku kan manut." (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 65)¹³⁵

"...mendengarkan tapi ya gatu itu diterapin apa engga" (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 100-102)¹³⁶

Subjek menyatakan bahwa ia selalu menerima nasehat dari teman dekatnya, tetapi kadang-kadang ia menerapkannya dan kadang tidak konsisten. Kakak subjek menegaskan bahwa subjek biasanya menggunakan nasehat yang diberikan kepadanya.

¹³¹ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹³² DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹³³ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

¹³⁴ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹³⁵ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹³⁶ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

Namun, teman dekat subjek menambahkan bahwa subjek sulit menerima masukan dari orang lain terutama jika masalahnya sulit atau kompleks, kecuali jika subjek sudah merasa benar-benar tidak memiliki alternatif lain. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki sikap terbuka terhadap masukan, namun mungkin memerlukan waktu atau kondisi tertentu untuk benar-benar menerapkannya.

k. *Bentuk Dukungan dari Orang-Orang Sekitar*

"semangat, ya mereka nyemangatin memotivasi juga kegitu si mba." (W-1 DR. 26/4/2024. 57)¹³⁷

"...kegitu lah harus disupport dengan yang positif-positif." (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 71-72)¹³⁸

".... Kadang pulang kuliah udah ngerasa kesel apa gimana gitu ya tak semangati maksudne ya kaya sedikit-sedikit ngasih motivasi sama saling nyemangati..." (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 107-110)¹³⁹

Subjek menyebut bahwa dukungan teman-temannya biasanya berupa semangat dan motivasi, yang terlihat dari ekspresi wajah mereka atau melalui curhatan Subjek. Kakak Subjek menekankan pentingnya memberi dorongan positif dan mengingatkan Subjek untuk tetap fokus pada pencarian ilmu, terutama saat menghadapi masa-masa sulit di pondok atau di kuliah. Teman dekat Subjek memberikan dukungan dengan memberikan motivasi dan semangat setelah berbagai aktivitas, seperti PPL, kuliah, dan ngaji, dengan memberikan pengertian dan memberi dukungan positif dalam menghadapi kesulitan atau kelelahan.

l. *Pengaruh Lingkungan Saat Ini*

"Ngaruh banget si bagi aku ya mba, contohnya kalo dikamarku kan lingkungannya ya baik cuman kayak

¹³⁷ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹³⁸ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹³⁹ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

masalah setoran itu apa ya mba dipit dipitan gitu lo." (W-1 DR. 26/4/2024. 62-64)¹⁴⁰

"Tujuh puluh persen kalau lingkungan itu mempengaruhi e.. kehidupan si, entah di pondok atau di lingkungan masyarakat itu tujuh puluh persen jadi makanya harus benar-benar mencari lingkungan yang vibesnya positif." (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 76-79)¹⁴¹

"...sangat mempengaruhi si contohnya kayak misal di kamar nih banyak yang nderes otomatis DR merasa oh mereka nderes masa aku arep hpan bae, itu salah satu yang menjadi sangat berpengaruh gitu..." (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 114-117)¹⁴²

Subjek sendiri mengakui bahwa lingkungan di kamarnya di pondok sangat mempengaruhi semangat dan kegiatan hafalannya, terutama ketika melihat teman-temannya yang semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Menurutnya, lingkungan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan, baik di pondok maupun di masyarakat, sehingga penting untuk mencari lingkungan yang berenergi positif. Teman dekat Subjek juga menegaskan bahwa lingkungan di pondok, termasuk kegiatan yang dilakukan di kamar, sangat memengaruhi motivasi dan aktivitas hafalan Subjek

m. Strategi Mencapai Tujuan

"strategi ya belajar mba, belajare nderes terus, paling kaya habis maghrib trus abis shubuh kegitu si biasanya." (W-1 DR. 26/4/2024. 68-69)¹⁴³

"...kalo DR mungkin dengan cara diulang-ulang kali yah" (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 84)¹⁴⁴

"...nyontoh temen-temen kamarnya gitu lah..." (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 128)¹⁴⁵

Subjek menyebutkan strategi belajar dan konsistensi dalam menghafal sebagai kunci untuk mencapai tujuan. Disisi lain DHM

¹⁴⁰ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁴¹ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹⁴² SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

¹⁴³ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁴⁴ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹⁴⁵ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

mengatakan bahwa startegi yang dilakukan subjek yakni dengan mengulang-ngulang hafalannya. Kemudian SB menambahkan bahwa subjek mencontoh tmean-teman yang lebih rajin darinya untuk ditiru.

n. *Motivasi dalam Menetapkan Tujuan*

"satu orang tua si e... karena kan dulu emang ibu saya pengen lo punya anak yang hafalan qur'an." (W-1 DR. 26/4/2024. 72-73)¹⁴⁶

"...pertama tetep karena alm orang tuanya ya mba. Tapi tetap pasti kalo niat menghafalnya pasti lillahi ta'ala begitu(W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 87-89)¹⁴⁷

"...motivasinya itu keluarga kaya orangtuanya, trus kakak-kaknya yang juga penghafal qur'an" (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 136-137)¹⁴⁸

Subjek menekankan bahwa motivasi utamanya datang dari pesan dan saran orang tua, dimana almarhumah ibunya sangat ingin memiliki anak yang hafal Al-Qur'an. Kakak ipar serta teman dekat subjek juga mengungkapkan hal yang sam terkait motivasi dari subjek yang berasal dari kedua orang tua dan keluarganya.

o. *Respon Terhadap Perasaan Cemas atau Khawatir*

"paling curhat, ke demis ke demisioner jqh si mba." (W-1 DR. 26/4/2024. 80)¹⁴⁹

"Dia kalo lagi cemas gitu ya ya paling curhat gitu ke saya atau ke kakak-kaknya yang lain ya lebih seringnya ke saya karena kan sesama perempuan ya dan kadang si lebih sering curhat ke adek saya karena saya kan udah tua ya jadine dia milih-milih apa yang dicurhatkan ke saya gak semuanya dicurhatkan ke saya..." (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 93-97)¹⁵⁰

Ketika merasa cemas, subjek cenderung untuk curhat kepada orang-orang terdekatnya, baik kepada sesama anggota organisasi

¹⁴⁶ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁴⁷ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹⁴⁸ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

¹⁴⁹ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁵⁰ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

seperti demisioner JQH, kakak-kakaknya, atau kepada teman dekatnya. Subjek lebih sering curhat kepada mereka yang bisa memberikan dukungan emosional, dan seringkali menahan atau mengekspresikan emosinya dengan diam atau menangis.

p. *Mengelola Emosi*

"dengan sabar, ikhlas trus udah si." (W-1 DR. 26/4/2024. 82)¹⁵¹

"Dia kalo emosi diam, jadi e.. diam trus nanti ya bentar tok dia kalo emosi si, kalau marah gitu ya ga begitu lama, jadi ya diam terus paling lebih banyak diam lah..." (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 104-106)¹⁵²

"DR tu belum begitu bisa untuk mengontrol emosionalnya ya kayak kalo lagi cemas atau khawatir yang itu ranahnya sudah apa ya mungkin sudah tidak bisa menahan ya paling diem. Kalo bener-bener udah ga bisa nahan banget ya nangis..." (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 152-155)¹⁵³

Subjek mengelola emosinya, yang umumnya melibatkan sikap sabar, diam, dan kadang-kadang ekspresi perasaan dengan menangis. Subjek cenderung untuk menahan emosinya dan mengekspresikannya dengan diam, terutama ketika sedang menghadapi situasi yang menekan atau membuatnya cemas.

q. *Memilih Tujuan atau Tugas*

"ya aku milih-milih kaya misal kenapa kamu milih menghafal kek gitu, ya aku milih mba. Kenapa aku kegitu karena orangtuaku pengen mempunyai anak yang falan al-qur'an." (W-1 DR. 26/4/2024. 85-87)¹⁵⁴

"...semua kegiatannya dia yang buat keputusan sendiri, dia milih sendiri apa yang mau dilakuin..." (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 110-111)¹⁵⁵

"...Kalo dirinya ga ada, bener-bener ga ada niatan ya ga mau, bener-bener gak mau gitu lo..." (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 170-172)¹⁵⁶

¹⁵¹ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁵² DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹⁵³ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

¹⁵⁴ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁵⁵ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹⁵⁶ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

DR memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan sendiri, terutama dalam memilih kegiatan yang berkaitan dengan minat dan bakat pribadinya, seperti kegiatan yang melibatkan suara dan musik. Selain itu, Subjek juga terlihat sebagai individu yang selektif dalam memilih tugas atau kegiatan yang ingin diikutinya, dan cenderung untuk memilih sesuai dengan niat dan minat pribadinya, bahkan jika bertentangan dengan ajakan atau tawaran dari lingkungannya.

r. *Lingkungan yang Baik*

"ya lingkungan, istiqomah si mba maksudnya kan kaya di DA kan banyak yang kuliah jadi kalo kayak mau setoran kaya gitu jarang yang nderes mba jadi kaya miris banget gitu lo." (W-1 DR. 26/4/2024. 89-91)¹⁵⁷

"Yang mendukung pasti ya mba, kaya misal kalo ada apa-apa bisa untuk tempat DR curhat begitu" (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 175-176)¹⁵⁸

lingkungan yang baik bagi Subjek adalah lingkungan yang menawarkan stabilitas dan dukungan. Subjek menyoroti pentingnya lingkungan yang istiqomah dan mendukung dalam mencapai tujuannya, seperti lingkungan di pondok yang memberikan struktur dan kesempatan untuk berkembang. Teman dekat Subjek menegaskan bahwa lingkungan yang baik adalah lingkungan yang memberikan dukungan emosional dan menjadi tempat untuk curhat bagi Subjek. Secara keseluruhan, lingkungan yang baik bagi Subjek adalah lingkungan yang memberikan stabilitas, dukungan, dan kesempatan untuk pertumbuhan pribadi.

s. *Perilaku dalam Menghadapi Lingkungan Saat Ini*

Perilaku yang ditunjukkan oleh Subjek DR dalam menghadapi lingkungannya saat ini adalah adanya ketidaknyamanan terhadap lingkungan yang dirasakannya kurang mendukung, seperti dalam lingkungan organisasi yang dianggap

¹⁵⁷ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁵⁸ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

tidak nyaman dan kurang menguntungkan bagi Subjek. Namun, Subjek juga menunjukkan preferensi terhadap lingkungan di pondok daripada di rumah, menunjukkan bahwa lingkungan di pondok dianggap lebih baik untuknya. Di sisi lain, Subjek juga terlihat aktif dalam mempengaruhi lingkungannya, khususnya dalam kapasitasnya sebagai ketua organisasi, di mana dia mencoba untuk memberikan contoh positif dan memotivasi anggota lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi..

"kalo yang sekarang kepingin pindah si pasti ya mba, soalnya kan kalo sama pengurus kegitu ya mba emang dari dulu aku ngga nyaman kegitu lo." (W-1 DR. 26/4/2024. 94-96)¹⁵⁹

"Ya jelas lingkungan yang pondok daripada di rumah, lingkungan di pondok yang baik untuk anak seumuran DRR" (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 115-116)¹⁶⁰

DHM menambahkan bahwa ketika di rumah DM beraktivitas sewajarnya dan menerima lingkungan saat ini. Sedangkan SB menjelaskan bahwa dalam kepengurusan DR menunjukkan sikap yang baik sebagai ketua JQH.

"Jadi kaya kurang nyaman si sama lingkungan sekarang kaya kalo ada kegiatan kampus trus pulang malem kan jadi rikuh si mba." (W-1 DR. 26/4/2024. 99-100)¹⁶¹

"Ya kalo di rumah si yaa dia sewajarnya aja, sewajarnya remaja seumuran dia gitu menerima sama lingkungan saat ini gitu gapernah aneh-aneh" (W-1, SO 1, DR. 29/5/2024. 119-120)¹⁶²

"...ya mungkin yang pertama otomatis akan mencontohkan kepada anggota anggota yang lain seperti rajin berangkat rutinan JQH ataupun rajin berangkat setoran dan memotivasi temen-temen yang lain juga" (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 179-182)¹⁶³

¹⁵⁹ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁶⁰ DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹⁶¹ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁶² DH, Wawancara Personal, 29 Mei 2024

¹⁶³ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

C. Analisis Data

Gambaran efikasi diri penghafal al-Qur`an dalam aspek tingkat kesulitan tugas dapat dilihat dari cara seseorang menyelesaikan berbagai tugas, mulai dari yang mudah hingga yang sulit.¹⁶⁴ Kedua subjek merasakan berbagai rintangan dalam mengerjakan tugas diantaranya kesulitan terkait dengan konsistensi dan manajemen waktu, namun mereka berusaha untuk menyelesaikan berbagai tugas tersebut. AN dengan banyaknya kegiatan yang sedang dijalani sedikit mengganggu fokusnya dalam mengulang hafalannya oleh karena itu AN berusaha agar semua tugasnya bisa terlaksana semua dengan cara dipaksa, yakni dengan memaksa bahwa kewajiban di kampus maupun di pondok harus terlaksana semua.

Cuplikan wawancara

“...e.. kesusahannya tu saya hanya di murojaah, sama istiqomah tau sendiri kalo istiqomah tu kaya susah ya.. karena saya dikampus juga e... gimana ya, juga ada kesibukan kegiatan lain dan kadang saya tidak bisa mengimbangi itu...” (W-1 AN. 19/4/2024. 11-14)¹⁶⁵
“...dipaksa si kalo saya. Jadi kaya e.. ketika saya sibuk dikampus tapi saya punya kewajiban dipondok saya memaksa harus dua-duanya harus bisa gitu...” (W-1 AN. 19/4/2024. 16-18)¹⁶⁶

Disisi lain DR merasa bahwa kesulitan yang dialami adalah ketika DR sedang merasa malas untuk hafalan, untuk itu ketika sedang malas DR akan memperhatikan melihat teman-teman satu kamarnya yang sedang mengaji agar kembali termotivasi.

Cuplikan wawancara

“...kalo aku si pertama males...” (W-1 DR. 26/4/2024. 3)¹⁶⁷
“...kalo dipondok kan satu kamar kan hafalan semua jadi kayak semisal aku melihat teman-teman pada apa nderes ya aku ikut...” (W-1 DR. 26/4/2024. 9-10)¹⁶⁸

¹⁶⁴ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).

¹⁶⁵ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

¹⁶⁶ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

¹⁶⁷ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁶⁸ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

Dengan kesulitan-kesulitan yang mampu mereka atasi dan tidak mencoba menghindar menunjukkan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi melihat tugas yang sulit sebagai rintangan yang harus dilalui bukan sebagai ancaman bahaya yang harus ditinggalkan.¹⁶⁹

Menurut Pihasnawati, Slamet & Muslimah Individu dengan efikasi diri tinggi selalu siap menghadapi setiap aktivitas demi mencapai suatu tujuan.¹⁷⁰ Mereka juga cenderung berupaya dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.¹⁷¹ Tingginya efikasi diri juga tercermin dari kepercayaan diri seseorang dalam menyelesaikan tugas dan melihat kesulitan sebagai tantangan.¹⁷² Dalam hal kemampuan menguasai berbagai tugas, gambaran efikasi diri penghafal al-Qur`an terlihat dari kepercayaan mereka pada kemampuan diri, apakah terbatas pada satu tugas dalam satu kondisi atau mampu menguasai berbagai tugas dalam berbagai situasi.¹⁷³ Pada penelitian ini, selain menjadi penghafal al-Qur`an sekaligus pengurus jqh, serta menjadi mahasiswa, AN juga aktif pada organisasi di kampus yaitu UKM EASA yang bergerak dibidang bahasa Arab dan bahasa Inggris serta menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi(HMPS).

“...Kesibukannya sekarang selain hafalan qur’an itu jadi wakil ketua di jqh, ikut hmps sama ukm easa.” (W-1 AN. 19/4/2024. 221-222)¹⁷⁴

¹⁶⁹ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).

¹⁷⁰ Pihasnawati, Slamet, and Hanifah Latif Muslimah, "Program Pelatihan Motivasi Berprestasi Guna Meningkatkan Efikasi Diri Dan Optimisme Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Sebagai Pengurus Organisasi Di "Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga" Yogyakarta", *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, No (2014), 77 <<https://doi.org/10.14421/jpsi.2014.%25x>>.

¹⁷¹ Bernadus Widodo, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Self-Efficacy Konselor Terhadap Interaksi Konseling", *Psiko-Edukasi*, 5.2 (2007), 69.

¹⁷² Siti Fatimah, Ardian Renata Manuardi, and Rini Meilani, "Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura", *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4.1 (2021), 25 <<https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>>.

¹⁷³ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).

¹⁷⁴ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

Selain hafalan, saat ini DR sedang disibukkan dengan menjadi santri aktif di Pondok pesantren Darul Abror, menjadi pengurus JQH, mahasiswa aktif yang sedang menjalani Praktek Pengalaman Lapangan dan akan melaksanakan KKN. Menurut Bandura Efikasi diri yang tinggi ditandai oleh kemampuan seseorang dalam menyelesaikan berbagai tugas, sementara efikasi diri yang rendah ditandai oleh kemampuan yang terbatas dalam menguasai hanya satu atau dua aktivitas.¹⁷⁵

Pada aspek kepercayaan diri dalam kemampuannya menyelesaikan tugas, AN & DR percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan target kuliah dan target hafalannya dengan baik.

Cuplikan wawancara

“...Aku yakin bisa selesai cuman ga maksimal gitu mba intinya...”
(W-1 AN. 19/4/2024. 185-186)¹⁷⁶

“...orang tua saya kan suka orang yang hafalan dan pengen saya untuk hafalan juga. Lebih bikin saya semangat untuk hafalan begitu...” (W-1 DR. 26/4/2024. 29-31)¹⁷⁷

Kedua subjek yakin bahwa mereka akan menyelesaikan targetnya walaupun jika akan memakan waktu yang lama. Menurut Lauster Individu dengan efikasi diri tinggi memiliki kepercayaan diri yang kuat dan selalu berpikir positif dalam menyelesaikan berbagai tugas dan pekerjaan.¹⁷⁸

Faktor yang mempengaruhi efikasi diri mahasiswa santri penghafal Qur`an di antaranya yaitu prestasi yang pernah diraih. Menurut Bandura kegagalan dan keberhasilan individu dapat mempengaruhi efikasi

¹⁷⁵ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).

¹⁷⁶ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

¹⁷⁷ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁷⁸ P Lauster, *Tes Kepribadian (Terjemahan : D.H Gulo)* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998).

dirinya¹⁷⁹. DR mampu menyelesaikan hafalan 10 juz dalam satu setengah tahun dan dengan kegiatannya yang beragam dan terlaksana.

Cuplikan wawancara

“...kalo untuk hafalan aku udah sampe jus 10 itu aku mulai dari smt 4 yang kurang lebih udah 1.5...” (W-1 DR. 26/4/2024. 104-105)¹⁸⁰

Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmudi & Suroso pengalaman keberhasilan merupakan faktor efikasi diri yang paling berpengaruh.¹⁸¹ Pengalaman keberhasilan akan memberikan seseorang sikap “aku bisa melakukannya” dalam aktivitas lain di masa yang akan datang.¹⁸² Keberhasilan yang sering dicapai akan meningkatkan efikasi diri seseorang, sedangkan kegagalan akan menurunkannya. Namun, jika keberhasilan tersebut dicapai melalui usaha pribadi dan mengatasi hambatan yang besar, hal ini akan lebih berpengaruh dalam meningkatkan efikasi diri daripada keberhasilan yang disebabkan oleh faktor eksternal.¹⁸³

Peningkatan efikasi diri dapat dipengaruhi oleh pengamatan individu terhadap kesuksesan orang lain di sekitarnya yang memiliki kemiripan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.¹⁸⁴ Kesuksesan orang-orang di sekitar lingkungan kedua subjek membentuk stimulus yang kuat terhadap kepercayaan dirinya.¹⁸⁵ Kedua subjek mencari ilmu dan

¹⁷⁹ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).

¹⁸⁰ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁸¹ Moh.Hadi Mahmudi and Suroso Suroso, ‘Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar’, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3.02 (2014), 183–94 <<https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>>.

¹⁸² F Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021).

¹⁸³ Hasnul Mawaddah, ‘Analisis Efikasi Diri Pada Mahasiswa Psikologi Unimal’, *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2.2 (2021), 19 <<https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>>.

¹⁸⁴ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).

¹⁸⁵ Hana Nabila Noor and Pihasnawati Pihasnawati, ‘Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur’an’, *Jurnal Psikologi Integratif*, 11.2 (2023), 188 <<https://doi.org/10.14421/jpsi.v11i1.2774>>.

meneladani kesuksesan orang-orang sekitar. Seperti AN yang menjadikan saudaranya yang lebih muda namun sudah hafal 30 juz dan DR yang termotivasi dengan keberhasilan teman satu kamarnya yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz dan rajin melakukan muroja'ah.

Cuplikan wawancara

“...sodara sodara aku sepupu sepupu aku yang masih kecil itukan rata-rata hafalannya udah selesai. Itu yang jadiin aku patokan mba...” (W-1 AN. 19/4/2024. 100-102)¹⁸⁶

“..., mba Z, mba Z mba J. Ya itu kalo apaya kaya kalo nderes gitu mba rajin, walaupun ya... seperempat atau setengah jus kegitu mesti setiap hari dan itu lima waktunya tepat lo maksudnya kayak habis sholat nderes habis sholat nderes lagi” ...” (W-1 DR. 26/4/2024. 47-50)¹⁸⁷

Menurut Suralaga Efek dari pengalaman orang lain tersebut akan membentuk kepercayaan seseorang melalui konsep “karena dia mampu melakukannya, maka aku pun bisa”.¹⁸⁸ Dalam jurnalnya sulistyaningsih menjelaskan bahwa pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama.¹⁸⁹

Menurut Bandura Individu yang mendapatkan bimbingan dan motivasi melalui arahan serta nasihat dari orang berpengaruh dapat meningkatkan keyakinan dan kemampuannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁹⁰ Penyemangat, pacuan dan penguat dari orang tua, keluarga dan teman-teman menjadi kekuatan bagi kedua subjek untuk tetap

¹⁸⁶ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

¹⁸⁷ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁸⁸ Suralaga.

¹⁸⁹ Dwi Sulistyaningsih, "Efektivitas Training Efikasi Diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Intake Cairan", *Majalah Sultan Agung*, 11.128 (2019), 11–25.

¹⁹⁰ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).

menghafal al-Qur`an.¹⁹¹ Cervone & Pervin Menguraikan bahwa dukungan dan dorongan dari orang tua merupakan langkah awal dalam mengembangkan efikasi diri, yang selanjutnya dapat menumbuhkan, menguji, dan mengukur kompetensi fisik, bahasa, kognitif, dan sosial pada anak.¹⁹²

Kedua subjek seringkali mengalami kecemasan dan kekhawatiran karena waktu yang cukup padat dengan berbagai aktivitas namun mereka memiliki cara masing-masing untuk menghilangkan kecemasan dan kekhawatirannya tersebut. DR merasa bahwa dengan bercerita kepada demisioner pengurus akan membuatnya lebih tenang hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Permatasari dan Gamayanti bahwa seseorang akan lebih lega ketika sudah menceritakan sesuatu yang ingin diampikannya.¹⁹³

Cuplikan wawancara

“...paling curhat, ke demis ke demisioner jgh si mba ...” (W-1 DR. 26/4/2024. 80)¹⁹⁴

Sementara AN biasanya akan mengambil air wudhu dan membuka al-Qur`annya untuk melakukan murojaah.¹⁹⁵

Cuplikan wawancara

“...biasanya aku bingung ya trus tiba-tiba kayak ngrenungin dulu, mikir, habis tu biasanya aku wudlu abis tu, tapi ga sering ya cuman

¹⁹¹ Hana Nabila Noor and Pihasniwati Pihasniwati, "Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Psikologi Integratif*, 11.2 (2023), 188 <<https://doi.org/10.14421/jpsi.v11i1.2774>>.

¹⁹² L.A. Chervone, D & Pervin, *Kepribadian : Teori Dan Penelitian* (Jakarta: Salemba Humaniaka, 2012).

¹⁹³ Witrin Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia", *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3.1 (2016), 139–52 <<https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1100>>.

¹⁹⁴ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

¹⁹⁵ Lela Lela and Lukmawati Lukmawati, "“KETENANGAN” : MAKNA DAWAMUL WUDHU (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang)", *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 1.2 (2016), 55–66 <<https://doi.org/10.19109/psikis.v1i2.568>>.

kayak salah satunya gitu cuman ya buka lagi qur'annya... ”(W-1 AN. 19/4/2024. 163-165)¹⁹⁶

Menurut Bandura Keadaan emosional seperti kelelahan, sakit, dan suasana hati dapat memengaruhi keyakinan serta kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas.¹⁹⁷

Bandura menyatakan bahwa efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari 4 faktor pembentuk efikasi diri. Pada dasarnya, keempat faktor tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.¹⁹⁸ Yang pertama, Keberhasilan merupakan hal yang dapat meningkatkan efikasi diri seseorang, karena dengan keberhasilan, seseorang akan lebih yakin terhadap kemampuan yang ada pada dirinya, sebaliknya pengalaman kegagalan akan menyebabkan efikasi diri seseorang menjadi rendah, karena merasa tidak memiliki kemampuan dalam mencapai sesuatu.¹⁹⁹ AN pernah berhasil mengatasi kesulitan dalam hafalan meskipun dengan tekanan besar, seperti ketika ia berhasil menghafal kembali setelah tidak melakukannya selama satu atau dua bulan.

Cuplikan wawancara

“aku pernah si, aku gapernah hafalan itu satu bulan apa dua bulan gitu... ” ... ” (W-1 AN. 19/4/2024. 88)²⁰⁰

¹⁹⁶ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

¹⁹⁷ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).

¹⁹⁸ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).Bandura.

¹⁹⁹ Moh.Hadi Mahmudi and Suroso Suroso, "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar", *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 3.02 (2014), 183–94 <<https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>>.

²⁰⁰ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

Disisi lain DR pernah berhasil menyelesaikan masalah dalam kepengurusan JQH, menunjukkan kemampuannya untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan.

Cuplikan wawancara

“...Pernah menyelesaikan masalah si ketika kayak anggota jqh itu apa e... berbeda pendapat kegitu mba misal kan semua orang sifatnya beda-beda gitu...” (W-1 DR. 26/4/2024. 40-42)²⁰¹

Kedua subjek dikatakan mampu menghadapi dan menuntaskan masalah yang dihadapi sehingga secara tidak langsung efikasi dirinya meningkat karena keberhasilan yang ia capai.²⁰²

Setelah pengalaman berhasil faktor yang kedua yakni model peran. Menurut Bandura Pengamatan terhadap orang lain yang berhasil dalam situasi serupa dapat mempengaruhi efikasi diri. Karena Dengan melihat orang lain yang mampu mencapai tujuan dapat memotivasi.²⁰³ Begitu juga dengan kedua subjek yang menjadikan seseorang yang sudah mampu menyelesaikan hafalan 30 juz sebagai teladan.

Cuplikan wawancara

“...dikeluarga ibu terutama dikeluarga bapaknya itu ada yang hafidzoh satu hafidzhnya satu nggeh jadi kaya ada apaya kaya ada motivasi ya...” (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 57-59)²⁰⁴

“...ada, mba Z, mba Z mba J. Ya itu kalo apaya kaya kalo nderes gitu mba rajin...” (W-1 DR. 26/4/2024. 47-48)²⁰⁵

Yang ketiga yaitu Dukungan sosial, karena dukungan dari keluarga, teman atau lingkungan sosial dapat memperkuat efikasi diri seseorang.

²⁰¹ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

²⁰² Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).Bandura.

²⁰³ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).Bandura.

²⁰⁴ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

²⁰⁵ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

Kedua subjek mendapat dukungan penuh dari keluarga maupun teman dekatnya yang secara otomatis meningkatkan efikasi diri mereka untuk bisa menyelesaikan tujuan yang ingin dicapai. Kedua subjek cenderung lebih percaya diri menghadapi tantangan mereka setelah mendapatkan dukungan dari keluarga dan orang sekitar.²⁰⁶

Cuplikan wawancara

“...ya bentuk dukungannya kaya kalo misalnya berapa hari sekali telfon, kegiatannya apa aja jangan lupa ngapalin kaya gitu saya seringnya itu seperti itu, terus ngingetin tujuan awal dari MTS kan awalnya kepingin ngapalin...” (W-1, SO 1, AN. 22/4/2024. 72-74)²⁰⁷

“...memberi motivasi si sama saran-saran yang membangun...” (W-1, SO 2, AN. 22/4/2024. 60-61)²⁰⁸

“...semangat, ya mereka nyemangatin memotivasi juga kegitu si mba...” (W-1 DR. 26/4/2024. 57)²⁰⁹

“...ngasih motivasi sama saling nyemangati gitu aja...” (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 107)²¹⁰

Yang berikutnya yaitu pengaruh lingkungan, dimensi ini berkaitan dengan dukungan dan umpan balik positif yang diterima individu dari lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, teman, atau guru.²¹¹ DR dengan lingkungan yang kondusif karena satu berada satu kamar dengan sesama penghafal qur'an, sedangkan AN merasa lingkungan yang saat ini lebih besar pengaruhnya yakni lingkungan yang kurang baik bagi dirinya.

²⁰⁶ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997).

²⁰⁷ YA, Wawancara Personal, 22 April 2024

²⁰⁸ DU, Wawancara Personal, 22 April 2024

²⁰⁹ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

²¹⁰ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

²¹¹ B Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997)..

Cuplikan wawancara

“...aku kalah sama lingkungan yang baik buat aku, jadi aku malah keseretnya kelingkungan yang jelek...” (W-1 AN. 19/4/2024. 143-145)²¹²

“...Ngaruh banget si bagi aku ya mba, contohnya kalo dikamarku kan lingkungannya ya baik cuman kayak masalah setoran itu apa ya mba dipit dipitan gitu lo maksude apa ya kayak berlomba-lomba, kaya misal temen aku ada yang naik juz nanti aku semangat lagi,” (W-1 DR. 26/4/2024. 62-65)²¹³

Bandura berpendapat bahwa efikasi diri terdiri dari 4 proses yakni proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi dan proses seleksi. Yang pertama proses kognitif, dalam menjalankan tugasnya, menghafal qur'an menetapkan tujuan dan sasaran perilaku yang memungkinkan mereka untuk merancang tindakan yang sesuai guna mencapai tujuan tersebut. Penetapan sasaran pribadi ini dipengaruhi oleh penilaian dirinya terhadap kemampuan kognitif mereka.²¹⁴ Oleh karena itu kedua subjek mencoba membuat strategi untuk mencapai tujuannya, AN dengan usahanya membuat target hafalan yakni satu bulan hafal setengah juz sedangkan DR dengan usahanya untuk sering belajar atau nderes setiap selesai sholat maghrib dan sholat shubuh.

Cuplikan wawancara

“...aku pernah tu mentarget satu bulan itu setengah, setengah juz, cara jalaninnya ya mba ya aku jalanin Dijalanin tapi pelan, kaya effortnya tu belum effort yang 100 persen gitu ya 70%...” (W-1 AN. 19/4/2024. 151-153)²¹⁵

“...strategi ya belajar mba, belajare nderes terus, paling kaya habis maghrib trus abis shubuh kegitu si biasanya” (W-1 DR. 26/4/2024. 68-69)²¹⁶

²¹² AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

²¹³ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

²¹⁴ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997)

²¹⁵ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

²¹⁶ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

Banyak perilaku individu yang bertujuan untuk mewujudkan apa yang difikirkan. Penetapan tujuan tersebut dipengaruhi oleh penilaian kemampuan diri. Fungsi kognitif diatas memungkinkan individu untuk memprediksi kejadian-kejadian sehari-hari yang akan berakibat pada masa depan.²¹⁷

Proses yang kedua yaitu proses motivasi, Motivasi seseorang muncul dari pemikiran optimis yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Individu berupaya memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan dan merencanakan langkah-langkah yang akan diwujudkan.²¹⁸ Melalui motivasi kognitif, seseorang memotivasi dirinya sendiri dan mengarahkan tindakan mereka ke depan dengan pemikiran yang terfokus pada masa depan. Mereka membangun keyakinan tentang kemampuan mereka, mengantisipasi hasil yang mungkin, menetapkan tujuan, dan merencanakan tindakan yang ditujukan untuk mencapai masa depan yang berharga.²¹⁹

Selain diri sendiri motivasi utama AN dalam menghafal Al-Qur'an berasal dari harapan besar orang tua dan inspirasi dari sepupu-sepupunya yang lebih muda yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz. AN menetapkan target kecil yang realistis dan berusaha mencapainya, meskipun belum konsisten. Disisi lain Motivasi utama DR berasal dari dirinya sendiri, harapan

orang tua dan dorongan keluarga. DR menetapkan tujuan menghafal Al-Qur'an sesuai cita-cita orang tuanya, dan konsisten berusaha mencapainya melalui belajar giat dan jadwal kegiatan teratur.

²¹⁷ Dwi Sulistyarningsih, "Efektivitas Training Efikasi Diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Intake Cairan", *Majalah Sultan Agung*, 11.128 (2019), 11–25.

²¹⁸ Sri Florina Laurence Zagoto, "Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2019), 386–91 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>>

²¹⁹ Dwi Sulistyarningsih, "Efektivitas Training Efikasi Diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Intake Cairan", *Majalah Sultan Agung*, 11.128 (2019), 11–25.

Cuplikan wawancara

“...pokoknya motivasi aku itu selalu orang rumah orang tua terutama...” (W-1 AN. 19/4/2024. 157)²²⁰

“...satu orang tua si e... karena kan dulu emang ibu saya pengen lo punya anak yang hafalan qur'an...” (W-1 DR. 26/4/2024. 72-73)²²¹

Proses berikutnya yakni proses Afeksi, Ketika dihadapkan dengan pekerjaan yang menantang atau mengancam tingkat stress dan keputusan seseorang dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang kemampuan yang dimiliki.²²² Dengan demikian Efikasi diri akan menjadikan seseorang lebih mampu mengatasi segala persoalan yang mengancam keberadaannya.²²³ Efikasi diri dalam mengendalikan stres sangat penting dalam mengurangi kecemasan. Individu yang percaya diri dapat mengatasi ancaman atau masalah cenderung tidak mengalami gangguan pola pikir. Sebaliknya, mereka yang tidak memiliki keyakinan dalam kemampuan mengelola stres mungkin akan menghadapi ancaman yang lebih besar. Kemampuan efikasi diri untuk mengontrol pola pikir adalah faktor utama dalam mengatur pikiran yang dipengaruhi oleh stres dan depresi.²²⁴ Kedua subjek menunjukkan sikap cenderung diam dan merenung. AN biasanya akan menangis meskipun demikian, ia masih kesulitan dalam mengelola emosinya secara optimal, dan seringkali menunjukkan reaksi emosional yang berlebihan.

²²⁰ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

²²¹ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

²²² Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997)

²²³ Yolanda Puspita Dewi and Heru Mugiarto, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individu Di Smk Hidayah Semarang", *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6.1 (2020), 29 <<https://doi.org/10.22373/je.v6i1.5750>>.

²²⁴ Dwi Sulistyarningsih, "Efektivitas Training Efikasi Diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Intake Cairan", *Majalah Sultan Agung*, 11.128 (2019), 11–25.

Cuplikan wawancara

“...aku diem si kalo emosi ya paling nangis, eh curhat, curhat ke temen ke DU...” (W-1 AN. 19/4/2024. 169-170)²²⁵

“...kayak kalo lagi cemas atau khawatir yang itu ranahnya sudah apa ya mungkin sudah tidak bisa menahan ya paling diem...” “...” (W-1, SO 2, DR. 2/5/2024. 149-151)²²⁶

Efikasi diri biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stress dan kecemasan sebaliknya efikasi diri yang rendah ditandai oleh tingkat stress dan kecemasan yang tinggi.²²⁷ Subjek dalam kesehariannya pernah merasakan kecemasan namun memiliki solusi dan mampu mengatasi²²⁸ perasaan cemas tersebut.

Yang keempat yaitu proses Seleksi, Proses seleksi berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menyeleksi kegiatan atau lingkungan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²²⁹ AN mengaku cenderung menerima lingkungan apa adanya tanpa memilih-milih, namun kesulitan mengimbangnya karena kurangnya prinsip yang kuat. Lingkungan yang mendukung dan mensupport dianggap penting bagi AN untuk mencapai tujuan hafalannya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Sri florina bahwa efikasi diri berkombinasi dengan lingkungan.²³⁰

²²⁵ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

²²⁶ SB, Wawancara Personal, 2 Mei 2024

²²⁷ Dwi Sulistyarningsih, "Efektivitas Training Efikasi Diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Intake Cairan", *Majalah Sultan Agung*, 11.128 (2019), 11–25.

²²⁸ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

²²⁹ Anna Marganingsih, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motif Berwirausaha Siswa Smk Nusantara Indah Sintang", *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 6.2 (2021), 133–42 <<https://doi.org/10.31932/jpe.v6i2.1490>>.

²³⁰ Zagoto Sri Florina Laurence Zagoto, "Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2019), 386–91 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>>.

Cuplikan wawancara

“...aku ke lingkungan mana pun itu ga pilih-pilih si, lingkunganku saat ini semuanya aku terima, cuman jeleknya kadang ga bisa ngimbangin...” (W-1 AN. 19/4/2024. 198-200)²³¹

Keberhasilan dalam mengaktifkan efikasi diri memungkinkan seseorang untuk membangun lingkungan yang mendukung, di mana individu menjadi bagian dari hasil lingkungan tersebut. Memilih lingkungan yang tepat dapat membantu dalam pembentukan diri dan pencapaian tujuan.²³² Sementara itu walaupun berada dilingkungan sesama penghafal qur'an DR merasa kurang nyaman dengan lingkungan saat ini namun ia tetap menerimanya.

Cuplikan wawancara

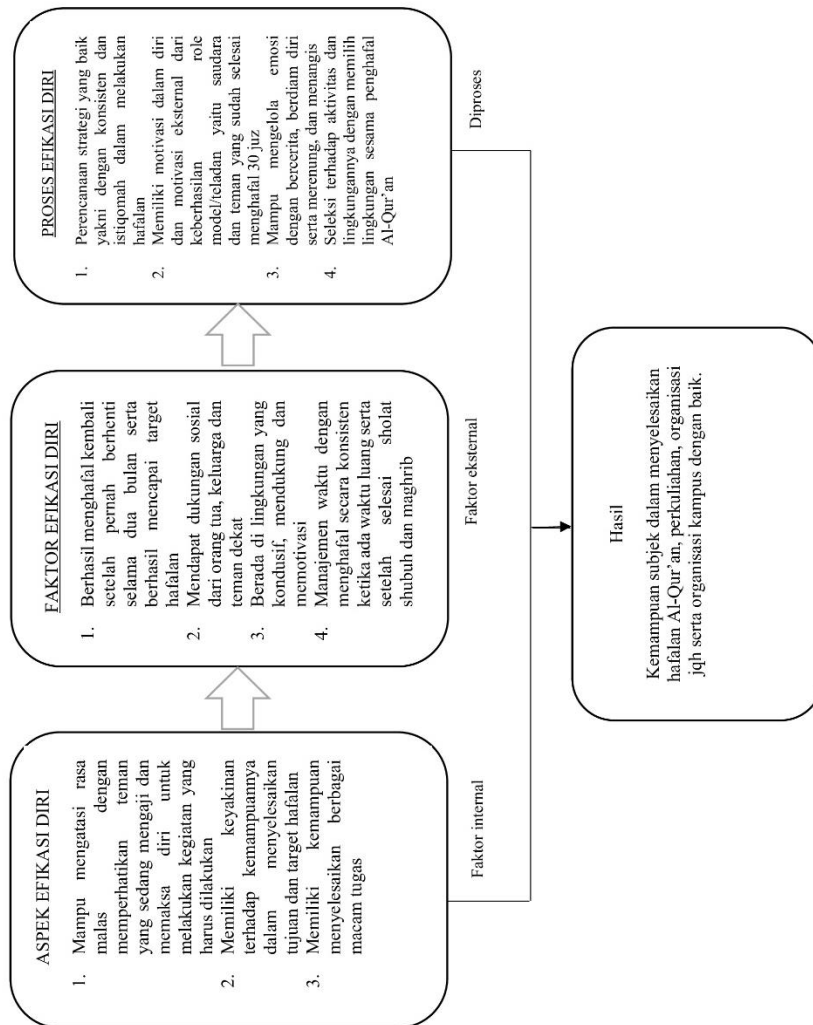
“...kalo yang sekarang kepingin pindah si pasti ya mba, soalnya kan kalo sama pengurus kegitu ya mba emang dari dulu aku ngga nyaman kegitu lo, e... tapi disuruh mba kegitu sama lingkup yang hafalan qur'an dan kebetulan yang hafalan qur'an itu pengurus...” (W-1 DR. 26/4/2024. 94-97)²³³

²³¹ AN, Wawancara Personal, 19 April 2024

²³² Sulistyaningsih.

²³³ DR, Wawancara Personal, 26 April 2024

D. Bagan Efikasi Diri Penghafal Al-Qur'an.



Gambar 1. 1 Bagan Efikasi Diri Penghafal Al-Qur'an pada pengurus jqh

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa Efikasi diri penghafal qur'an dapat digambarkan secara deskriptif yakni dengan 3 indikator yakni Aspek efikasi diri, Faktor Efikasi diri serta Proses Efikasi diri. Dari ketiga indikator tersebut menghasilkan Penghafal Al-Qur'an yang menjadi pengurus JQH di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto memiliki kemampuan dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, mengurus organisasi jqh, menyelesaikan perkuliahan, serta aktif di organisasi kampus dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan metode kualitatif dengan judul “*Gambaran Efikasi Diri Penghafal Al-Qur’an Pada Pengurus Jqh Di Pondok Pesantren Darul Abror*” diperoleh kesimpulan yaitu,

1. Dari aspek efikasi diri kedua subjek dapat diketahui bahwa keduanya mampu mengatasi kesulitan dengan memaksa dan memperhatikan teman sekamar yang konsisten menghafal sebagai motivasi, yakin akan kemampuannya menyelesaikan tujuan dan target hafalan, serta mampu menyelesaikan berbagai macam tugas.
2. Faktor-faktor pembentuk efikasi diri kedua subjek mencakup pengalaman keberhasilan pribadi, dukungan dari model peran, manajemen waktu, serta dorongan sosial dan lingkungan yang kondusif, yang secara signifikan meningkatkan keyakinannya dalam mencapai target hafalan.
3. Proses efikasi diri kedua subjek mencakup perencanaan strategi yang baik untuk mencapai tujuan, motivasi dalam diri sendiri, motivasi dari role model/teladan, pengelolaan emosi, seleksi kegiatan dan lingkungan saat ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri penghafal Al-Qur'an pada pengurus JQH di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto digambarkan melalui kombinasi pengalaman pribadi, dukungan sosial, manajemen waktu yang baik, serta strategi dan motivasi yang efektif. Hal ini memberikan gambaran yang positif tentang kemampuan mereka dalam mencapai tujuan hafalan dan dapat menjadi model bagi santri lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi santri penghafal qur'an

Diharapkan bagi santri penghafal qur'an baik anggota maupun menjadi pengurus jqh di Pondok Pesantren Darul Abror bisa meningkatkan efikasi dirinya dengan melakukan manajemen waktu yang lebih baik serta dapat memilih lingkungan yang baik dan mendukung.

2. Bagi Konselor

Diharapkan bagi konselor agar dapat membantu penghafal Al-Qur'an dalam mengembangkan efikasi diri mereka melalui berbagai teknik seperti pemberian motivasi, pengaturan tujuan, dan penguatan positif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Karena keterbatasan penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa melibatkan sampel yang lebih banyak sehingga menghasilkan data yang luas dan beragam terkait efikasi diri pada penghafal Al-Qur'an.

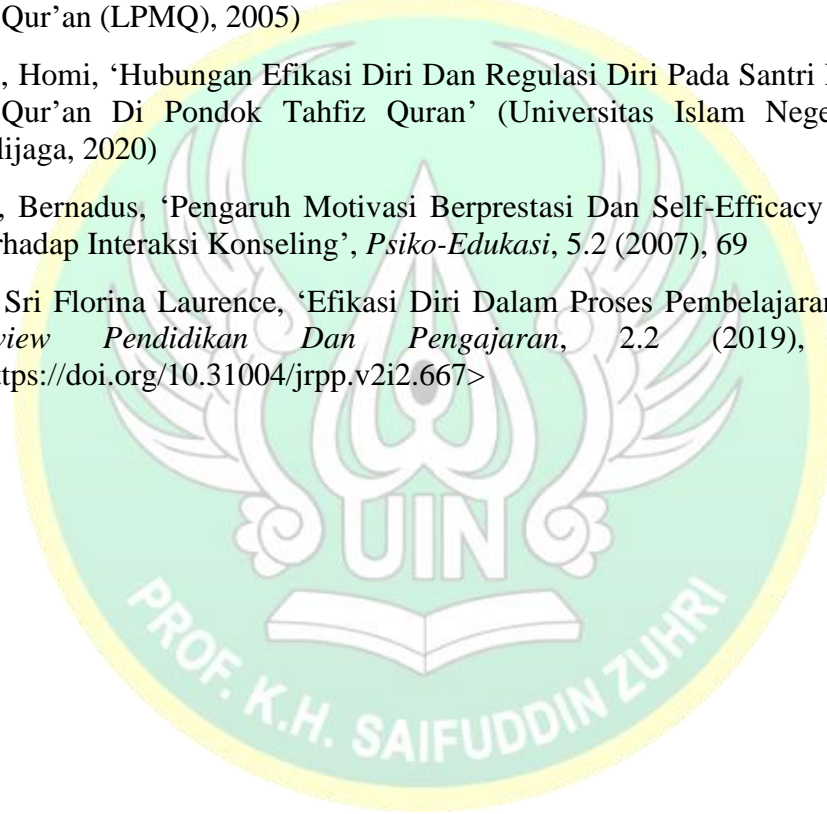
DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M F, 'Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Menghafal Terhadap Prestasi Menghafal Al-Quran Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013' (Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2016) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/3762/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/3762/1/12410184.pdf>>
- Adi, W, 'Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas' (Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022) <[https://eprints.uinsaizu.ac.id/16187/1/Adi Wijaya-Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwanega Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/16187/1/Adi%20Wijaya-Manajemen%20Pembelajaran%20Dengan%20Metode%20Sorogan%20Di%20Pondok%20Pesantren%20Darul%20Abror%20Purwanegara%20Kecamatan%20Purwokerto%20Utara%20Kabupaten%20Banyumas.pdf)>
- Alaiya Choiril Mufidah, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)
- Albani, Muhammad Arief, 'Kamus NU' (Madura: Nahdatul Ulama, 2015), p. 7
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan Fi Adabi Hamaltil Qur'an Terj. Umniyyati Saiyyidatul Hauro' Dan Shafura Mar'atu Zuhda Dkk, At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik' (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), p. 172
- Astri Ocktora Sinaga, and Kusumantoro, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kemampuan Manajerial Pengurus, Motivasi Anggota Dan Citra Koperasi Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Wahana Artha Nugraha', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, X.1 (2015), 1–15
- Aulia, Puspita Yunda, 'Gambaran Efikasi Diri Kepala Keluarga Yang Di PHK' (Universitas Mercu Buana, 2014)
- Bandura, Albert, *Self Efficacy. The Exercise of Control* (New York: W.H Freeman and Company, 1997)
- Barizah, Fikrotul, 'Fikrotul Barizah, 16410006, Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Regulasi Diri Mahasiswa Yang Menghafalkan Al-Qur'an Di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507.February (2020), 148 <<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>>
- Bungin, Burhan, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya' (Jakarta: Kencana, 2005), p. 119
- Chairani, Lisyia, and Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

- Chervone, D & Pervin, L.A., *Kepribadian : Teori Dan Penelitian* (Jakarta: Salemba Humaniaka, 2012)
- Dewi, Yolanda Puspita, and Heru Mugiarto, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individu Di Smk Hidayah Semarang', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6.1 (2020), 29 <<https://doi.org/10.22373/je.v6i1.5750>>
- Fatimah, Siti, Ardian Renata Manuardi, and Rini Meilani, 'Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura', *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4.1 (2021), 25 <<https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>>
- Gamayanti, Witrin, 'Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia', *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3.1 (2016), 139–52 <<https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1100>>
- Hakim, Ayatullah Muhammad Baqir, *Ulumul Quran* (Jakarta: Al-Huda, 2006)
- Harefa, Elfa Yusriani, Esra Simamora, Grace Trimay E. Hia, Juniarta, and Ester Silitonga, 'Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia', *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4.1 (2023), 06–14
- Hibatullah, RI, Nurhalizah, D., & Akhmad, SN. 2022. Urgensi Self-Efficacy Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Biblio Counts: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, Vol. 05, No. 01
- Juliantini, Mutiara, 'Efikasi Diri Mahasantri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarut Tarbiyah Cabang Bogor', *Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*, 2020 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50156/1/MUTIA_RA_JULIANTINI-FDK.pdf>
- 'KBBI' <<https://www.kbbi.web.id/gambar>> [accessed 21 February 2024]
- Khotimah, Rahmawati, Carolina Radjah, and Dany Handarini, 'Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Malang', *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1.2 (2016), 60–67 <<https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p060>>
- Lauster, P, *Tes Kepribadian (Terjemahan : D.H Gulo)* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998)
- Lela, Lela, and Lukmawati Lukmawati, "'KETENANGAN": MAKNA DAWAMUL WUDHU (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang)', *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1.2 (2016), 55–66 <<https://doi.org/10.19109/psikis.v1i2.568>>
- Lunenburg, Fred C., 'Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance', *International Journal Of Management, Business, And*

- Administration*, 14.1 (2011) <<https://doi.org/10.1177/216507999103901202>>
- Mahmudi, Moh.Hadi, and Suroso Suroso, 'Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar', *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3.02 (2014), 183–94 <<https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>>
- Marganingsih, Anna, 'Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motif Berwirausaha Siswa Smk Nusantara Indah Sintang', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 6.2 (2021), 133–42 <<https://doi.org/10.31932/jpe.v6i2.1490>>
- Marza, Suci Eryzka, 'Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan', *Intelektualita*, 6.1 (2017), 145 <<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>>
- Masduki, Yusron, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te*, 18.1 (2018), 1–26
- Mawaddah, Hasnul, 'Analisis Efikasi Diri Pada Mahasiswa Psikologi Unimal', *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2.2 (2021), 19 <<https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>>
- Nawabuddin, Abdurrab, *Kaifa Tahfadzul Qur'an, Terj. Bambang Saiful Ma'arif, Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005)
- Nawabuddin, Abdurrab, and Bambang Saiful Ma'arif, 'Teknik Menghafal Alqur'an / Karangan Abdurrab Nawabuddin ; Alihbahasa, Bambang Saiful Ma'arif' (Bandung: Bandung : Sinar Baru, 1991), p. 30
- Noor, Hana Nabila, and Pihasnawati Pihasnawati, 'Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an', *Jurnal Psikologi Integratif*, 11.2 (2023), 188 <<https://doi.org/10.14421/jpsi.v11i1.2774>>
- Pajares, Frank, and Dale H Schunk, *Self-Beliefs and School Success: Self-Efficacy, Self-Concept and School -Achievment*. (London: Ablex Publishing, 2001)
- Pihasnawati, Slamet, and Hanifah Latif Muslimah, 'Program Pelatihan Motivasi Berprestasi Guna Meningkatkan Efikasi Diri Dan Optimisme Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Sebagai Pengurus Organisasi Di "Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga" Yogyakarta', *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, No (2014), 77 <<https://doi.org/10.14421/jpsi.2014.%25x>>
- Poerwandari, E. Kristi, *Pendekatan Kualitaitaif Untuk Penelitian Perilaku Mahasiswa* (Depok: LPSP3 UI, 2013)
- Rauf, Abdul Azizi Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Quran* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004)
- Rustika, I Made, 'Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura', *Buletin Psikologi*, 20.1 (2012), 18–25
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D' (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), p. 14

- Sulistyaningsih, Dwi, 'Efektivitas Training Efikasi Diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Intake Cairan', *Majalah Sultan Agung*, 11.128 (2019), 11–25
- Suralaga, F, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021)
- Syamsudin, Achmad Yaman, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran* (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2007)
- Tanzeh, Ahmad, 'Pengantar Metodologi Penelitian' (Yogyakarta: Teras, 2009), p. 100
- Taufiq, Mohamad, 'Qur'an Kemenag In MS. Word' (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), 2005)
- Triawan, Homi, 'Hubungan Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfiz Quran' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020)
- Widodo, Bernadus, 'Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Self-Efficacy Konselor Terhadap Interaksi Konseling', *Psiko-Edukasi*, 5.2 (2007), 69
- Zagoto, Sri Florina Laurence, 'Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2019), 386–91
<<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 638624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 881/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/ 4 /2024
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 1 April 2024

Kepada Yth.
Ketua organisasi Jam'iyyatul Qura Wal Huffadz Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak /Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Sabila Dwi Rahayu
2. NIM : 2017101007
3. Semester : 8
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Cipawon, RT 06 RW 02 Kecamatan Bukateja
6. Judul : Gambaran Efikasi Diri Penghafal Qur'an Pada Pengurus JQH di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Efikasi diri penghafal Al-Qur'an
2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto
3. Tanggal Riset : 5 April 2024 - 10 Mei 2024
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terma kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Wakil Dekan 1



Lampiran 1. 2 Guideline Wawancara Awal

Guideline wawancara

Tujuan : Untuk mengetahui efikasi diri penghafal qur'an

Definisi operasional : Efikasi diri menurut Bandura merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil tertentu. Ia mengemukakan bahwa efikasi diri individu dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), luas bidang tingkah laku (*generality*) dan kekuatan (*strength*)

Komponen	Pertanyaan
Opening	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kabar anda hari ini2. Bolehkah saya mengetahui nama anda?
Isi	<p>magnitude</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apa saja kesibukan yang saat ini sedang dijalani?2. Menurut anda sebearapa sulit menjadi penghafal qur'an sekaligus menjadi pengurus dan masih berstatus mahasiswa aktif dikampus? <p>generality</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana target hafalan yang diinginkan? <p>strength</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dengan berbagai kesibukan yang sedang dijalani bagaimana cara anda meyakinkan diri anda agar mampu mencapai target hafalan yang diinginkan?
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Berdasarkan semua yang telah anda sampaikan, apakah ada yang ingin anda tambahkan?

	<p>2. Apabila ada hal-hal yang kurang dalam wawancara ini, bersediakah anda untuk saya hubungi kembali?</p>
--	---



Lampiran 1. 3 Verbatim Wawancara Awal

No	Inisial subjek	Pertanyaan	Jawaban
1.	DR	Apa saja kesibukan yang saat ini sedang dijalani	Untuk kegiatannya seperti biasa mbak kalo malam Selasa itu rutinan samaan dimulai dari abis isya sampe jam 10 malam. Kalo untuk ngaji setoran biasanya setiap hari abis maghrib kecuali hari Kamis sama Jumat itu libur
		Apa saja kesulitan atau tantangan yang sedang dihadapi saat ini?	Untuk kesulitan itu pasti banyak, kaya kuliah sambil hafalan memang susah, susahnyanya dimana misal kaya kita Kuliyah satu hari full pulang sore belum bikin ayat yg untuk dosen ke bunyai ya pd intinya untuk kendala yg pertama masih susah mbagi waktunya, waktu nambah setoran, sama waktu untuk muroja'ah mbak, Terkadang kitaa seharian dikampus kewe capek bngt mbak, pulang kuliah bikin setoran ngaji hehe
2.	AN	Apa saja kesibukan yang saat ini sedang dijalani	Kesibukannya kuliah, ukm EASA, kalo di jqh lagi ga aktif banget soalnya banyak tugas kuliah kalo boleh jujur belum bisa banget bagi waktu
		Apa saja kesulitan atau tantangan yang sedang dihadapi saat ini?	Iya ada banget gabisa bagi waktu itu mba salah satu kendalanya

Lampiran 1. 4 Guideline Wawancara dan Observasi

Guideline Wawancara & Observasi Subjek Penelitian

Tujuan : Untuk memahami Gambaran efikasi diri penghafal qur'an pada pengurus JQH Pondok Pesantren Darul Abror

Definisi Operasional : Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil tertentu disebut sebagai Efikasi diri.²³⁴

Dengan indikator-indikatornya yakni :

1. Aspek Efikasi diri
 - a. Magnitude (Tingkat kesulitan)
 - b. Strenght (Kekuatan)
 - c. Generality (Generalisasi)
2. Faktor pembentuk Efikasi Diri
 - a. Keberhasilan pengalaman
 - b. Model peran
 - c. Dukungan Sosial
 - d. Pengaruh Lingkungan
3. Proses Efikasi Diri
 - a. Proses Kognitif
 - b. Proses Motivasi
 - c. Proses Afeksi
 - d. Proses Seleksi

a. Guideline Wawancara Subjek Penelitian

No	Kategori Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan
1	Profil partisipan	1. Bolehkah anda memperkenalkan diri? 2. Bisakah anda memperkenalkan keluarga anda? 3. Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal?

²³⁴ Bandura.

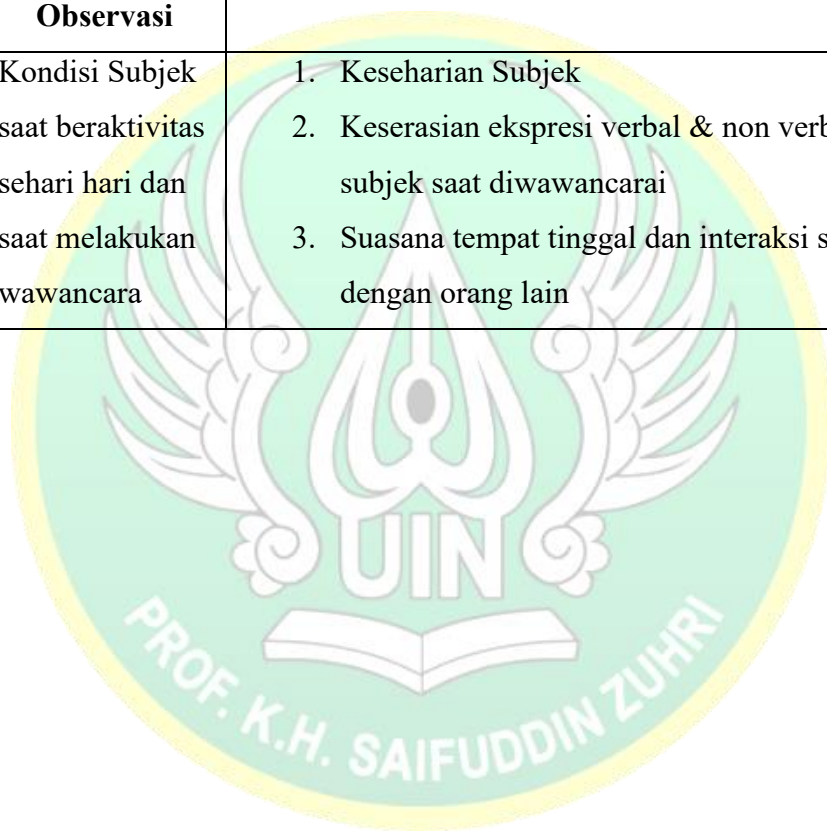
2	Aspek efikasi diri	<p>Magnitude (Tingkat kesulitan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan apa saja yang dialami selama menjadi penghafal al-Qur'an? 2. Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas sebagai pengurus jqh sekaligus mahasiswa dan menghafal dengan baik? 3. Bagaimana cara membagi waktu antara kuliah, mengaji, mengurus organisasi JQH dan hafalan? <p>Strenght (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang mendorong anda untuk bertahan menyelesaikan hafalan dan kegiatan anda yang lain? 2. Hal apa saja yang anda lakukan untuk mencapai tujuan menjadi pengurus JQH? <p>Generality (Generalisasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi apa saja yang membuat anda merasa mampu untuk mencapai tujuan/target anda? 2. Mengapa situasi tersebut membuat anda merasa yakin bisa mencapai tujuan tersebut? 3. Situasi apa yang membuat anda tidak mampu menyelesaikan tugas anda?
3	Faktor efikasi diri	<p>Keberhasilan pengalaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah anda berhasil menyelesaikan masalah anda? Ceritakan pengalaman anda tersebut! <p>Model peran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memiliki seseorang yang anda jadikan contoh/teladan ketika melakukan hafalan dan kegiatan lainnya?

		<p>Dukungan Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap anda ketika ada yang memberi masukan atau nasehat? 2. Apa saja bentuk dukungan dari orang-orang disekitar anda? <p>Pengaruh Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pengaruhnya lingkungan terhadap anda saat ini?
4	Proses Efikasi Diri	<p>Proses Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang anda lakukan untuk mencapai tujuan yang ingin anda capai saat ini? <p>Proses Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang memotivasi Anda untuk mengambil langkah-langkah tertentu dalam menetapkan tujuan Anda? <p>Proses Afeksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda merespons atau mengatasi perasaan cemas atau khawatir terkait kemampuan diri Anda dalam menghadapi situasi baru atau tantangan yang sulit? 2. Bagaimana Anda mengelola emosi Anda? <p>Proses Seleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda memilih tujuan atau tugas yang ingin Anda capai? 2. Seleksi terkait <ol style="list-style-type: none"> a. lingkungan <ol style="list-style-type: none"> 1) Lingkungan seperti apa yang menurut anda baik? 2) Bagaimana cara anda memilih lingkungan yang mendukung?

		<p>b. Perilaku</p> <p>Perilaku apa yang anda tunjukan untuk menghadapi lingkungan anda saat ini?</p>
--	--	--

b. Guideline Observasi Subjek Penelitian

No	Kategorisasi Observasi	Bentuk Pertanyaan
1	Kondisi Subjek saat beraktivitas sehari hari dan saat melakukan wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keseharian Subjek 2. Keserasian ekspresi verbal & non verbal subjek saat diwawancarai 3. Suasana tempat tinggal dan interaksi subjek dengan orang lain



Guideline wawancara Significant Other

No	Kategori Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan
1	<i>Rapport</i>	Menanyakan kabar dan sebagainya
2	Identitas significant other	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama anda? 2. Dimana anda tinggal? 3. Berapa lama mengenal partisipan? 4. Hubungan dengan partisipan?
3	Aspek Efikasi Diri	<p>Magnitude</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan apa saja yang dialami subjek selama menjadi penghafal al-Qur'an? 2. Bagaimana cara subjek membagi waktu antara kuliah dan menghafal? <p>Strength</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap/cara subjek ketika sedang mengalami masalah? 2. Hal apa yang mendorong subjek untuk bertahan menyelesaikan hafalan dan kegiatan subjek yang lain? 3. Hal apa saja yang subjek lakukan untuk mencapai tujuan menjadi pengurus JQH? <p>Generality</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi apa saja yang membuat subjek merasa mampu untuk mencapai tujuan/targetnya? 2. Menurut anda mengapa situasi tersebut membuat subjek yakin bisa mencapai tujuan tersebut? 3. Situasi apa yang membuat subjek merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dan mengapa?

4	Faktor Efikasi Diri	<p>Keberhasilan Pengalaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah subjek berhasil menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya? <p>Model Peran/</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja orang yang dijadikan teladan/model oleh subjek? <p>Dukungan Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap subjek ketika ada yang memberi masukan atau nasehat kepadanya? 2. Bagaimana anda memberikan dukungan kepada subjek? <p>Pengaruh Lingkungan</p> <p>Bagaimana peran lingkungan sekitar subjek dalam keberhasilan maupun kegagalannya?</p>
5	Proses Efikasi Diri	<p>Proses Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang dilakukan subjek untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai saat ini? <p>Proses Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang memotivasi subjek untuk mengambil langkah-langkah tertentu dalam menetapkan tujuannya? <p>Proses Afeksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana subjek merespons atau mengatasi perasaan cemas atau khawatir terkait kemampuan dirinya dalam menghadapi situasi baru atau tantangan yang sulit? 2. Bagaimana subjek mengelola emosinya? <p>Proses Seleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana subjek memilih tujuan atau tugas yang ingin dicapainya?

		<p>2. Seleksi terkait</p> <p>a. Lingkungan Lingkungan seperti apa yang baik bagi subjek?</p> <p>c. Perilaku Perilaku apa yang subjek tunjukan untuk menghadapi lingkungannya saat ini?</p>
--	--	--



Lampiran 1. 5 Verbatim Wawancara dan Catatan Observasi

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK

Nama : AN

Usia : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 19 April 2024

Waktu Wawancara : 11.20-13.40 WIB

Lokasi : Waroenk Ora Umum Purwokerto

Wawancara ke : 1

Kode : W-1 AN (wawancara ke 1 dengan subjek AN)

No	Transkrip Verbatim
1	Kesulitan apa saja yang dialami selama menjadi penghafal Al-
2	Qur'an dan cara mengatasinya?
3	ya.. menurut saya, hal yang paling susah berarti gitu ya dalam menghafal
4	al-qur'an, kalo menghafal, saya tu tipe orang yang... gimana ya.. kaya..
5	gampang untuk menghafal, gampang. Daripada untuk memahami say
6	aitu gampang menghafal, kenapa saya memutuskan untuk menghafal al-
7	qur'an y aini salah satunya. Trus yang kedua memang dorongan dari
8	orang tua. Dari dulu dan sebelum saya mondok di pondok pesantren
9	darul abror yang sekarang, itu memang saya sudah punya hafalan, gitu..
10	jadi kayak karena belum selese harus di dilanjutin gitu loh mba. Nah
11	kalo e.. kesusahannya tu saya hanya di murojaah, sama istiqomah tau
12	sendiri kalo istiqomah tu kaya susah ya.. karena saya dikampus juga e...
13	gimana ya, juga ada kesibukan kegiatan lain dan kadang saya tidak bisa
14	mengimbangi itu. Jadi malah justru e... kadang tu e... apa namanya
15	hafalan saya masih kalah dengan kegiatan saya dikampus gitu dan cara
16	mengatasinya ya... dipaksa si kalo saya. Jadi kaya e.. ketika saya sibuk

17	dikampus tapi saya punya kewajiban dipondok saya memaksa harus
18	dua-duanya harus bisa gitu. Tapi ya memang hasilnya ga maksimal, ga
19	bisa maksimal gitu
20	Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas sebagai pengurus jqh
21	sekaligus mahasiswa dan menghafal dengan baik, dan cara
22	membagi waktunya?
23	Kalo aku sendiri ya, sebenarnya kalo dibilang cara nyelesein misalkan
24	kaya nyelesein kaya gitu biar semuanya rata semuanya bisa di...lakuin
25	gitu e.. ini si sebenere apa namane gabisa kalo dibilang gabisa cuman
26	e... cuman apa namanya. Cuman aku kaya ada gambaran biar aku bisa
27	nyelesain. Sejauh ini si belum bisa ya kayak anu. cuman aku ada
28	gambaran, aku mikir maksudnya walopun aku gabisa nyelesein tapi aku
29	mikir oo gimana caranya aku bisa nyelesein semua gitukan, bisa rata
30	semua, ya paling itu, kaya mbuat note gitu, catatan sehari-hari, nah jam
31	segini ngapain, jam segini ngapain ada kegiatan apa ditulis gitulah kita
32	pake tulisan biar kita liat, oo abis ini kita gini abis ini kita gini
33	gituu(sambil menganggukan kepala)
34	Apa saja yang mendorong anda untuk bertahan menyelesaikan
35	hafalan dan kegiatan anda yang lain?
36	orang tua sih, orang tua itu paling utama karena orang tua aku, orang tua
37	say aitu kaya gimana yah.. maksudnya ssst.. harapan terbesar banget
38	apalagi masalah ngafalin qur'an gitu lo, karna kalo missal ga dilanjutin
39	itu eman-eman. Udah ibaratnya setengah jalan tinggal dikit lagi itu kalo
40	ga diterusin itu. Cuma dari saya sendiri itu juga masih susah ternyata
41	susah gitu lho tapi kaya yaudah loah e... bilang ke orang tua kaya
42	insyaalloh ngusahaain cuman sininya yang nglakuin(sambil menunjuk
43	diri subjek sendiri) sebenarnya itu susah gitu. Jadi belum bisa maksimal.
44	Hal apa saja yang anda lakukan untuk mencapai target atau tujuan
45	anda?
46	Menurut aku target biar tercapai e.. ini si istiqomah tapia kau belum bisa
47	itu mba sebenere, kaya kalo ngga gini, kadang missal ya kaya aku

48	gabisa, untuk sementara ini aku belum bisa istiqomah jadi kaya emang
49	break dulu, niat break dulu kaya nyelesein apa yang lagi difokusin
50	sampe sekarang, aku fokusin dulu hmpps e... mungkin tapi tidak terlena
51	juga kaya murojaah sendiri cuman memang ga nyetor gitu. Kaya dikasih
52	jeda gitu.
53	Situasi apa saja yang membuat anda merasa mampu untuk
54	mencapai target/tujuan anda?
55	situasi yang aku pengen yaa yang jelas ya yang... gimana yah situasi
56	yang baik dan orang orang yang baik dan orang-orang yang mendukung
57	aku gitu lo ya.. walopun misalnya e... dari orang-orang terdekat
58	walopun misalnya e... dari orang-rang terdekatku, dari orang tuaku
59	sendiri mereka tau gimana aku gitukan , trus ya e... dibilang dari kata
60	baik si ngga, nakal iya, cuma maksudnya kaya akutih butuh lingkungan
61	butuh situasi yang memang mereka itu mendukung aku, mensupport aku
62	selalu gitu lo, mau keadaan apapun, mau aku nakal mau aku kaya
63	gimana itu tetep gitu lo yang aku butuhin kaya gitu. Dan alhamdulillah
64	sampe sekarang itu alhamdulillah aku dikelilingi orang-orang yang
65	seperti itu, udah tau akunya maksudnya sekarang dalam hafalan lagi
66	lemah bukannya mereka kaya nyalahin aku tapi mereka tetep
67	mendukung aku ayu bisa selesein yuk selesein targetnya kegini gini gini
68	gitu. jadi situasi seperti itu yang aku arepin kedepannya kaya gitu
69	Mengapa situasi tersebut membuat anda merasa yakin bisa
70	mencapai tujuan tersebut?
71	ya.. ya aku bisa yakin karena nyaman, situasinya selalu baik dan sampe
72	sekarang aku gapernah yang ngrasa e.. kaya e... gimana ya kaya karna
73	aku nakal kaya ada orang yang bilang orang ngafalin qu'an kok kaya
74	gitu itu gapernah, justru mereka yang kaya ooo yaudah karena memang
75	udah tau orangnya kegitu harusnya aku bukan dijatuhkan tapi justru
76	harus dibangkitkan lagi harus diingatkan lagi bahwasanya gini gini gini,
77	kamu juga punya kewajiban yang kaya gini gini gini yang harus dijaga,
78	sesuatu yang harus dijaga

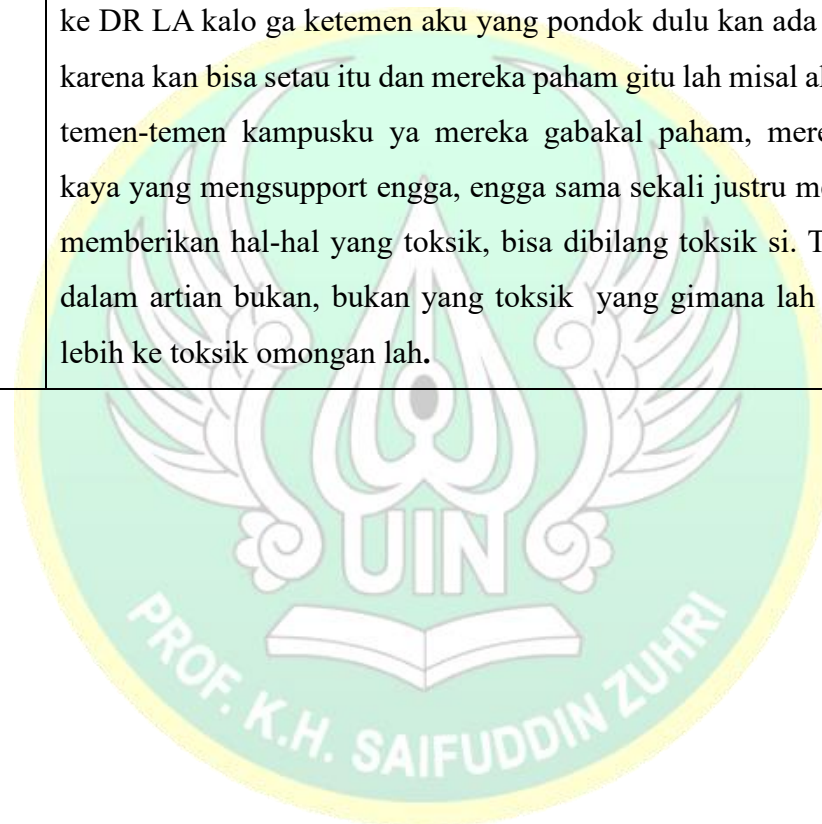
79	Situasi apa yang membuat anda tidak mampu menyelesaikan tugas anda?
80	
81	yang gak pengen, didown-in itu gak pengen. dijudge kaya gitu gak
82	pengen. Yang gak support, malah kaya kamu lho udah ngafalin qur'an
83	tapi kelakuannya kayak gitu, justru kaya, ada yang kegitu cuman ya
84	mereka bukan temen deketku hanya tau background saja gitu
85	Pernahkah anda berhasil menyelesaikan masalah anda? Ceritakan
86	pengalaman anda tersebut?
87	aku pernah si, aku gapernah hafalan itu satu bulan apa dua bulan gitu
88	trus ibu nyai tu tanya, kemana aja mba. gapernah hafalan trus aku yang
89	kayak duh.. bingung juga yah dan disitu aku.. boong karena aku takut
90	trus boong aku bilang pulang padahal aku gapulang ya dipondok aja
91	maksudnya kayak yakarena emang males aja gitu lo ya itu, dan aku ya
92	itu aku menyelesaikan masalah itu dengan aku ngafalin lagi ngafalin lagi
93	rajin lagi kegitu cuman ya salahnya disitu aku boong gitu aku bilange
94	pulang.
95	Apakah anda memiliki seseorang yang anda jadikan contoh/ teladan
96	ketika melakukan hafalan dan kegiatan lainnya? Dan sebutkan
97	alasannya.
98	ada si sebenere ada ya itu mba sodara sodara aku sepupu sepupu aku
99	yang masih kecil itukan rata-rata hafalannya udah selesai. Itu yang jadiin
100	aku patokan mba. Alasannya ya karena itu mba mereka lebih muda, jauh
101	lebih muda dari aku tapi udah pada selesai gitu. Karena apa juga mereka
102	tidak ada faktor sibuk mereka tu ya hafalan Cuma hafalan justru orang
103	tua mereka kayak kamu selesin hafalan kamu baru sekolah kegitu
104	makanya mereka gampang karena fokus dan masih kecil jadi ga ada
105	beban apa-apa, cuman kan kadang akum alu misalnya kaya dikeluarga
106	ditanyain, ini umurnya segini aja udah selesai kamu kapan selesai. Tapi
107	kan mereka ga merasakan apa yang kurasakan gitu lo, dunia kampus
108	kaya gimana maksudnya ga Cuma hafalan doang gitu lo yang aku pikirin
109	

110	Bagaimana sikap anda ketika ada yang memberi masukan atau
111	nasehat?
112	Pasti aku dengerin si mbaa karena itu yang aku butuhin saran dari temen-
113	temnku atau orang tua aku. Cuman kadang kan misal kalo temenku
114	ngasih saran gini kalo menurut aku bisa nih diterapin ya aku terapin
115	walopun kadang ya sekali doang nantinya kaya ga konsisten gitu lah
116	Apa saja bentuk dukungan dari orang-orang disekitar anda?
117	Biasanya gini aku kan punya bestfriend ya dipondok ya ,boleh disebutin
118	ga namanya boleh? DU sama LA mereka tu gini, kalo LA gapunya
119	kegiatan kalo DU kaya aku, cuman kan dia ngga hafalan di DA kan dia
120	ga hafalan Cuma dia aktif banget mungkin aktifnya melebihi aku di pmii
121	aktif di hmeps aktif apalagi dia hmeps 2 periode dan satunya yang pertama
122	dia dibagian apaya masih ngga ini ngga tinggi sekarang jadi sekertaris
123	gimana si hmeps sekertaris kan waduh dibawahnya ketua pas jadi kayak
124	sibuk banget gitu cuman dia tu orangnya masih inget.. jalan pulang
125	kadang aku engga gitu lo kalo terlalu terlena di luar tu aku kadang kayak
126	gatau jalan pulang jadi kayak biasanya tu DU ngomongin aku tu ngenaa..
127	banget kaya aku harus inget tujuan awal, aku tau kamu sibuk tapi kamu
128	juga harus inget karena dia, dia berani ngomongin aku kaya gitu karena
129	dia bisa gitu lo, mau sesibuk apapun dia, dia tempat pulangnyanya
130	kepondok, karena dia tau tujuan awal bahkan e.. misal kaya aku curhat
131	karena kan dia sakig pahamnya mungkin dia paham ya kerna udah deket
132	banget sama aku jadi dia kayak pertamanya ngebiarin aku kalo aku lagi
133	seneng banget sama temen temen kelaskuh dia kayak udah biarin
134	AN(subjek) dulu biarin aja biarin ntar kalo dia balik ke aku dia ngeluh
135	ngeluh baru aku ngomong, dah dah selesai seneng senengnya sama anu,
136	baru sadar gitu. Bahkan DU pernah ngomong kaya akutu pengen bilang
137	gini aku pengen bilang ke ibumu kalo kamu tu kaya gini kaya gini kaya
138	gini gitu tapi aku gatega aku mikir lagi sekali dua kali mikir lagi kasian
139	kamu jadi kayak yaudah tapi kamu sekarang kan udah sadar. kalo ga ada
140	mereka tu mungkin aku udah kayak yang udahlah bodoamat aku

141	Apa pengaruh lingkungan anda saat ini ?
142	kalo boleh jujur ya aku kalah sama lingkungan yang baik buat aku, jadi
143	aku malah keseretnya kelingkungan yang jelek, aku ngrasa gitu yang
145	malah buat aku gajelas gitu lo,
146	Strategi apa yang anda lakukan untuk mencapai tujuan yang ingin
147	anda capai saat ini?
148	aku ada strategi kaya mungkin mentarget tapi ga banyak misal kayak
149	aku lulus kuliah, aku lulus dari DA segini cuman kayanya gabisa kalo
150	banyak, aku pernah tu mentarget satu bulan itu setengah, setengah juz,
151	cara jalaninnya ya mba ya aku jalanin Dijalanin tapi pelan, kaya
152	effortnya tu belum effort yang 100 persen gitu ya 70%
153	Apa yang memotivasi Anda untuk mengambil langkah-langkah
154	tertentu dalam menetapkan tujuan Anda?
155	pokoknya motivasi aku itu selalu orang rumah orang tua terutama,
156	kayak aku bisa ngejar target karena ada orang rumah yang harus aku
157	banggain, ada harapan yang besar dari orang tua
158	Bagaimana Anda merespons atau mengatasi perasaan cemas atau
159	khawatir terkait kemampuan diri Anda dalam menghadapi situasi
160	baru atau tantangan yang sulit?
161	biasanya aku bingung ya trus tiba-tiba kayak ngenungin dulu, mikir,
162	habis tu biasanya aku wudlu abis tu, tapi ga sering ya cuman kayak salah
163	satunya gitu cuman ya buka lagi Qur'annya, Cuma kalo buat ngafal itu
164	kalo lagi gitu tetep aja gabisa, kaya ga fokus, aku ga sering ya nglakuin
165	hal itu
166	Bagaimana Anda mengelola emosi Anda?
167	aku diem si kalo emosi ya paling nangis, eh curhat, curhat ke temen ke
168	DU, biasanya aku curhat ke dia kayak aku pernah merasa ya Allah aku
169	kaya wis adoh temen ya sekang afalane nyong, kaya aku bingung harus
170	gimana trus direspon sama DU kayak iya af aku tau kamu dikampus ya
171	banyak kegiatan aku tau juga temen temen sekampus kamu kaya gimana
172	

173	harusnya kamu itu bisa mengimbangi kamu harus inget tujuan kamu
174	Cuma aku ga akan maksain kok gapapa kalo kamu masi kegitu sedikit
175	demi sedikit kegitu aku dah seneng banget kamu bisa sadar. Jadi dia tu
176	orangnya ga ngejudge jadi malah kaya gapapa kamu kaya gitu aku tau
177	itu susah, justru aku suka diberi masukan kaya gitu ga langsung
178	ngejudge. Jadi dia kalo ngomongin aku itu baik-baik pelan pelan.
179	Bagaimana Anda memilih tujuan atau tugas yang ingin Anda
180	capai?
181	Aku tu nargetin aja si mba, semua kegiatan yang aku lakuin itu aku
182	targetin cuman tetep ga bisa maksimal si aku dah yakin itu kan kadang
183	orang kan aku yakin aku bisa tapi aku ga yakin ya karena disisi lain aku
184	orangnya ga terlalu rajin dalam hal apapun. Aku yakin bisa selesai
185	cuman ga maksimal gitu mba intinya
186	Lingkungan seperti apa yang menurut anda baik?
187	Kaya aku tuh butuh lingkungan butuh situasi yang memang mereka itu
188	mendukung aku, mensupport aku selalu gitu lo, mau keadaan apapun
189	mau aku nakal mau aku kaya gimana itu tetep gitu lo yang aku butuhin
190	kaya gitu dan alhamdulillah sampe sekarang itu alhamdulillah aku
191	dikelilingi orang-orang yang seperti itu, udah tau akunya maksudnya
192	sekarang dalam hafalan lagi lemah bukannya mereka kaya nyalahin aku
193	tapi mereka tetep mendukung aku, ayu bisa yuk selesin targetnya kegini
194	gini gini gitu. jadi situasi seperti itu yang aku arepin kedepannya kaya
195	gitu
196	Perilaku apa yang anda tunjukan untuk menghadapi lingkungan
197	anda saat ini?
198	ya itu mba aku ke lingkungan mana pun itu ga pilih-pilih si,
199	lingkunganku saat ini semuanya aku terima, cuman jeleknya kadang ga
200	bisa ngimbangi, ga punya prinsip gitu misal kaya itu tadi ketika terlena
201	banget ya sama temen temen kampus yak arena aku ga punya prinsip
202	jadi kayak di...kasih hal-hal yang toksik ya itss okay. Harusnya kan kalo
203	orang punya prinsip kan ga kaya gitu, dibilang hancur sebenarnya

204 hancur. cuman kan karena mungkin gini. Aku ngerasa hancur tapi karena
205 aku punya temen yang kaya DR ya sebenarnya ga Cuma mereka berdua,
206 ada temen aku yang anak kost juga Cuma memang beda prodi sama ada
207 kating juga yang dulu mtsnya bareng sama aku jadi tu aku berpikir gini,
208 bedanya temen pondok sama temen kampus ya, kalo temen kampus kan
209 ga 24 jam bareng kita kalo temen pondok kan tau ya keadan kita 24 jam
210 bareng makanya aku tu ketika aku lagi terpuruk bener bener yang
211 terpuruk banget ya terutama dalam hafalan itu mesti aku larinya kalo ga
212 ke DR LA kalo ga ketemen aku yang pondok dulu kan ada yang disini,
213 karena kan bisa setau itu dan mereka paham gitu lah misal aku curhat ke
214 temen-temen kampusku ya mereka gabakal paham, mereka gabakal
215 kaya yang mengsupport engga, engga sama sekali justru mereka malah
216 memberikan hal-hal yang toksik, bisa dibilang toksik si. Toksik disini
217 dalam artian bukan, bukan yang toksik yang gimana lah kaya nakal,
lebih ke toksik omongan lah.



VERBATIM WAWANCARA SIGNOFICANT OTHER

Nama : YA
Usia : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 22 April 2024
Waktu Wawancara : 18.50-19.10 WIB
Hubungan dengan subjek : Ibu
Wawancara Ke- : 1
Kode : W-1, SO 1, AN (Wawancara ke-1 dengan Significant other pertama dari subjek AN)

No	Transkrip Verbatim
1	Kesulitan apa saja yang dialami AN selama menjadi penghafal Al-
2	Qur'an?
3	ya kesulitannya karena e.. sering aktif di itu mba, sering aktif di
4	organisasi kampus jadi kayaknya mungkin waktunya untuk ngafalinnya
5	agak apaya, agak kurang
6	Bagaimana cara AN dalam menyelesaikan tugas membagi waktu
7	antara kuliah dan menghafal?
8	kalo harapan ibu si iya bisa, karena ibu juga menekankan, harusnya
9	organisasinya itu dikurangin mending untuk ngapalin ngoten, tapi kalo
10	jawabannya saya usahakan ikut organisasi dan hafalan katanya, bukan
11	ibu melarang si ya bukan ibu melarang maksudnya ga boleh
12	berorganisasi tapi setidaknya e.. apa yang diutamakan kan hafalannya
13	gitu. Tapi kan karena memang AN terlalu aktif orangnya jadi gabisa
14	diatur memang, ya tapi ya itu salah satunya jadi apaya menghambat
15	hafalan qur'an karena kebanyakan organisasi.

16	Hal apa yang mendorong AN untuk bertahan menyelesaikan hafalan dan kegiatannya yang lain?
17	
18	e... pertama mungkin e... apaya niat sendiri memang nggih yang kedua
19	kan sudah tau mungkin e.. kalo hafidzoh kan katanya nanti kalo
20	diakhirat bisa membawa berapa rombongan katanya seperti itu kalo
21	yang ketiga itu memang dia punya niatan memang sudah dari MTS yah
22	SD trus masuk MTSnya itu SMPnya itu sudah punya niatan itu tapi e...
23	baru tercapai pas SMA.
24	Hal apa saja yang dilakukan AN untuk mencapai tujuannya menjadi pengurus JQH?
25	
26	Dia itu orangnya kalo udah memilih sesuatu yang mau dilakuin itu yaa
27	dia sungguh-sungguh begitu mba,tapi ya mungkin dianya yang belum
28	bisa membagi waktunya begitu si
29	Situasi apa saja yang membuat AN merasa mampu untuk mencapai tujuan/targetnya?
30	
31	kalo untuk menghafalkan dia ya paling butuhnya butuh ga begitu ramai
32	gitu, ga begitu suasana yang rame gitu trus kalo ngapalin aja sendiri
33	cuman kayak banter banget gitu blablalabla kadang yang dengerin aja
34	saya sebel cuman ibu tetep mendukung aja si, karena hafalan ya memang
35	ya harapa ibu si sebenere,
36	Menurut anda mengapa situasi tersebut membuatnya yakin bisa mencapai tujuan tersebut?
37	
38	Ya karena hafalan kan butuh konsentrasi sam fokus gitu, apalagi AN itu
39	kebanyakan organisasi lah, nah kalo menurut ibu aja organisasi
40	kampusnya yang dikurangin mending ke itu cuman ya karena dia itu
41	seneng aktif di organisasi yang pertama. Yang kedua karena wateke
42	friendly yang keliwat liwat, kelewatan friendlynya jadi memang lahh ya
43	itu sering maunya temennya yang banyak gitu cari-cari temen kan
44	Situasi apa yang membuat AN itu jadi merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya?
45	
46	

47	Ya itu tadi mba menurut saya kalo dia kebanyakan ikut kegiatan takute
48	malah jadi apa ya ga fokus buat hafalannya begitu
49	Pernahkah AN berhasil menyelesaikan suatu masalah?
50	pernah.. pernah. Sering dia, kalo AN itu sering bermasalah ya kalo pas
51	bermasalah si gabegitu cerita, tapi ceritanya itu kalo udah selesai,
52	misalnya ya contoh ya kaya kemarin pas ketilang polisi, karena AN tu
53	anaknya gegabah si, orang mau pulang ke Dieng malah ga bawa stnk, ya
54	minta tolong sama ibu tapi belum ibu tolong udah selesai, saya mau
55	turun ga jadi akhirnya bisa menyelesaikan
56	Siapa saja orang yang dijadikan teladan/model oleh AN?
57	ya ada si tetep ada dikeluarga soalnya, dikeluarga ibu terutama
58	dikeluarga bapaknya itu ada yang hafidzoh satu hafidzhnya satu nggeh
59	jadi kaya ada apaya kaya ada motivasi ya, jadi kan cucunya, cucunya
60	mbahnya itu yang hafidz udah satu hafidzoh satu jadi udah dua, makane
61	mungkin dia ya termotivasi, nggih dari keluarga bapaknya iya.
62	Bagaimana sikap AN ketika ada yang memberi masukan atau
63	nasehat kepadanya?
64	Ya mendengarkan dia mendengarkan dengan baik kalo saya beri apa,
65	wejangan. cuman kalo ada yang ga pas ya ditanyain alesannya kenapa
66	si kaya gitu, jadi ga kaya anak jaman dulu, kalo anak jaman dulu kalo
67	kita kasih wejangan nasihat kan gapernah apaya, ya diam diam jan diam
68	tapi kalo Af iya diam cuman nanti kalo yang kira-kira ngga pas itu
69	kenapa si kenapa itu harus dijelaskan, mungkin karena anak sekarang ya
70	kayak gitu
71	Apa bentuk dukungan yang anda berikan kepada AN?
72	bentuk dukungan, ya bentuk dukungannya kaya kalo misalnya berapa
73	hari sekali telfon, kegiatannya apa aja jangan lupa ngapalin kaya gitu
74	saya seringnya itu seperti itu, terus ngingetin tujuan awal dari MTS kan
75	awalnya kepengin ngapalin, nggeh kalo menurut ibu sebenere dulu pas
76	waktu setelah selese SMA itu pas waktu setelah selese SMA itu gausah
77	

78	kuliah dulu selesin yang hafalan dulu tapi katanya takut ketuaan nanti
79	kuliahnya kayak gitu
80	Menurut anda bagaimana peran lingkungan sekitar AN dalam
81	keberhasilan maupun kegagalannya?
82	Ya dukungan temen-temen juga si ya mba kalo temen-temen dipondok
83	gitu, tapi kalo temen-temene ga begitu tetep ga mendukung si ya. ya
84	temen-temen yang dipondok gitu temen-temen yang disitu kan
85	maksudnya kalo di pesantren kan otomatis ya ngaji-ngaji itukan yang
86	diutamakan gitu, tapi kalo maksute temene temen banyak nongkrong-
87	nongkrong nongki-nongki ya yang buatnya harus hafalan ya tetep ga
88	bisa mendukung. Harusnya kaya AN tetep nongkrong si ya karena anak
89	muda si cuman kan ya harusnya nongkrongnya ya ga ngasal, durasinya
90	dikurangin misalnya nongkrongnya dua jam ya jadi satu jam aja satu
91	jamnya untuk ngapalin gitu biar nanti kalo selese kuliah gak kelamaan
92	lagi hafalannya. Ya namanya ngaji si gak ada batesan ya mbak ya tapi
93	kalo terlalu sudah berusia kan kadang kan pikirannya udah macem-
94	macem agak sulit gitu lo mbak
95	Strategi apa yang dilakukan AN untuk mencapai tujuan yang ingin
96	dicapai saat ini?
97	e.. untuk menetapkan tujuannya ya mba, ya anaknya itu si ya kaya bikin
98	jadwal harian ya. Ya gitu mbak saya sambil memantaunya kalo lagi
99	telfon begitu kalo ga yo pasanaknya lagi pulang kaya ngingetin biar bisa
100	manage waktu lebih baik
101	Apa yang memotivasi AN untuk mengambil langkah-langkah
102	tertentu dalam menetapkan tujuannya?
103	Itu tadi mbaa sodara-sodaranya dia yang kebanyakan lebih muda dari
104	dia itu yang memotivasi dia karena dia sendiri itu pernah bilang ya
105	pokoknya saya harus bisa kaya si ini
106	Bagaimana AN merespon atau mengatasi perasaan cemas atau
107	khawatir terkait kemampuan dirinya dalam menghadapi situasi
108	baru atau tantangan yang sulit?

109	ya kalo Af emang kalo kekhawatiran itu apa orangnya sering khawatir
110	gitu lo kaya was-was gitu cuman dia sering khawatir tapi cepet juga
111	menyelesaikan gitu lo. Gampang gitu jadi kalo misalnya kenapa-napa ya
112	khawatir sekali emang tapi cepet ya cepet juga mengatasinya itu cepet
113	ya sudahlah tenang lah kaya kue bisa gitu lo, ya seperti itu
114	Bagaimana cara AN mengelola emosinya?
115	kalo lagi emosi kalo AN ini sebenere ga bisa begitu mengelola kalo
116	kenapa-napa emosi langsung di keluarin tapi cepe selesai gitu lo bla blab
117	la dikeluarin ga diemmmm aja itu engga kalau kena masala hyo mesti
118	langsung diramein tapi cepet selesai juga gitu, pemaarah tapi pemaaf
119	juga, gampang marah gampang memaafkan seperti itu
120	Bagaimana AN memilih tujuan atau tugas yang ingin dicapainya?
121	engga tau mba orang punya kegiatan banyak kegitu ya ga pernah
122	ngomong paling saya yang nanyain itu kok sering banget dikampus
123	pulanginya malem kenapa, ternyata kegiatan kegiatan ga pernah
124	ngomong
125	Lingkungan seperti apa yang baik bagi AN?
126	Ya dukungan temen-temen juga si ya mba kalo temen-temen dipondok
127	gitu, tapi kalo temen-temene ga begitu tetep ga mendukung si ya. ya
128	temen-temen yang dipondok gitu temen-temen yang disitu kan
130	maksudnya kalo di pesantren kan otomatis ya ngaji-ngaji itukan yang
131	diutamakan gitu, tapi kalo maksute temene temen banyak nongkrong-
132	nongkrong nongki-nongki ya yang buatnya harus hafalan ya tetep ga
133	bisa mendukung
134	Perilaku apa yang AN tunjukkan untuk menghadapi lingkungannya
135	saat ini?
136	kalo yang sekarang iya gimana ya kaya kemarin juga ngomong sebenere
137	kaya-kaya kepengin ga mondok lagi katanya, katanya kaya kepengin
138	kost aja ternyata kalo apa kuliah sambil mondok itu agak berat katanya,
139	tapi saya bilang kalau pindah kekost maaf gausah kuliah sekalian aja
140	nanti malah kamu hafalannya ilang kayak gitu, akhirnya kayak gini kan

141	soale temen-temen sudah ga ada, la kamu maksute apa tujuan awal mau
142	mondok kan mau ngafalin gamau ngumpul ngumpul sama temen to
143	mbok, sama saya kaya gitu nah kan akhire yo gajadi, padahal katanya
144	temen-temennya udah pada pindah kost, akhirnya alhamdulillah ga, saya
145	ingatkan kembali seperti itu, trus saya juga bukan saya ga percaya sama
146	anak mba cuman ngerti sendiri la orang tua dirumah. saya kan gabisa
147	ngawasi orang di kost kan bebas



VERBATIM WAWANCARA SIGNOFICANT OTHER

Nama : DU
Usia : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 22 April 2024
Waktu Wawancara : 11.43-12.15 WIB
Hubungan dengan subjek : Teman dekat
Wawancara Ke- : 1
Kode : W-1, SO 2, AN (wawancara ke-1 dengan significant other kedua dari subjek AN)

No	Transkrip Verbatim
1	Kesulitan apa yang dialami AN selama menjadi penghafal Al-
2	Qur'an?
3	kesulitannya e.. mungkin dia gabisa fokus ke satu hal gitu lo kayak e..
4	selalu ke trigger kaya misal lagi ngelakuin hal apa kek gitu nanti jadi e..
5	males hafalan kek gitu, buyar jadinya
6	Menurut anda bagaimana cara AN ini dalam menyelesaikan tugas
7	dan membagi waktu antara kuliah dan menghafal?
8	sebenarnya AN bisa-bisa aja Cuma dengan mungkin didampingi orang
9	yang tepat gitu meskipun misal kayak punya temen yang lingkungannya
10	tu baik trus kayak ya gitu lah lingkungan yang baik kegitu biar
11	mendukung.
12	Hal apa yang mendorong AN itu untuk bertahan menyelesaikan
13	hafalan dan kegiatan yang lainnya?
14	e.. mungkin motivasi dari ya orang tua trus orang terdekatnya kegitu
15	Hal apa saja yang dilakukan AN untuk mencapai tujuan menjadi
16	pengurus JQH?

17	ya AN ngelakuin hal itu dengan maksudnya dengan apa ya kadang dia
18	serius bisa, cuman tergantung jadi kaya perlu dukungan dari orang
19	terdeket gitu
20	Situasi apa saja yang membuat AN itu merasa mampu untuk
21	mencapai tujuan/targetnya?
22	mungkin situasi apa ya mungkin situasi saat dia sadar bahwa
23	e..kegiatannya dia itu bukan cuman kuliah doang kayak gitu, trus juga
24	dipondok, mungkin saat orang tua menanyakan hafalannya gimana itu
25	mungkin situasi yang membuat AN ini apay a e.. merasa mampu gitu
26	ya menyelesaikan tujuan atau targetnya gitu
27	Menurut anda mengapa situasi tersebut membuat AN yakin bisa
28	mencapai tujuannya?
29	e.. karena beberapa waktu AN juga sering ini ya sering bilang kayak
30	orang tuanya tu ya.. sering ngingetin, jangan lupa hafalannya, pokoknya
31	kek gitu jadi dia juga masih punya relasi oiya dia bisa survei kegitu. Trus
32	temen-temennya juga kayak e.. anak yang hafalan sama-sama hafalan
33	juga ada yang udah punya hafalan ada yang udah selese itu juga jadi
34	motivasi dia
35	Menurut kamu situasi seperti apa si yang membuat AN merasa
36	tidak mampu menyelesaikan tugasnya?
37	oo.. itu.. kayak, AN ya kayak AN kan sekarang punya pacar.. mungkin
38	agak sedikit mengganggu itu menurut aku dan ada beberapa teman-
39	temannya Af yang Dimana mereka itu e... bukan negative ya maksudnya
40	kayak apaya mungkin kurang mendukung kaya maksudnya pulang
41	pondok tu kaya diberatkan, lah ngapain lah pulang pondo sini ajah
42	kegitu lo.., jadi ya kek gitu
43	Pernahkah AN berhasil dalam menyelesaikan suatu masalah?
44	e.. pernah si jadi dia kan dulu punya masalah sama temen sekamarnya
45	kan jadi dia tu males tidur dikamarnya sendiri karena ada problem
46	sama, bukan problem si mungkin dia kayak agak ga nyaman ya sama
47	temen sekamarnya jadi dia tu sering tidur dikamarku, jadi dia curhat

48	sama aku trus akhirnya setelah bebera hari dia kayak yaudah nyelesein
49	masalahnya sendiri dan balik kamarnya lagi
50	Siapa saja orang yang dijadikan teladan/model oleh AN?
51	AN ini kan pernah cerita sama aku katanya itu sodaranya ada yang
52	penghafal qur'an gitu, setauku sodaranya itu lo yang dijadiin teladan
53	sekaligus motivasi bagi dia gitu, karena kan katane AN sodaranya itu tu
54	masihh kaya lebih muda dari dia gitu si mba.
55	Bagaimana sikap AN ini ketika ada yang memberi masukan atau
56	nasehat kepadanya?
57	Ya yang pasti kalo dia okeyy sama masukan atau saran dari aku dia bakal
58	coba ngelakuin itu walopun ya kadang ga konsisten gitu si
59	Bagaimana anda memberikan dukungan kepada AN?
60	e.. gimana ya, ya mungkin cuma memberi motivasi si sama saran-saran
61	yang membangun kegitu tok si
62	Menurut anda bagaimana peran lingkungan sekitar AN dalam
63	keberhasilan maupun kegagalannya?
64	ya sangat penting maksudnya kaya dapat mendorong entah berhasil atau
65	tidaknya lingkungan itu menurut aku sangat penting apalagi lingkungan
66	pertemananya itu sangat penting
67	Strategi apa yang dilakukan AN untuk mencapai tujuan yang ingin
68	dicapai saat ini?
69	ya mungkin dibikin giat aja ya tujuannya kan hafalan, setau aku ni dia
70	tu walaupun di kost di kontrakan tu tetep murojaah kegitu
71	Menurut anda hal apa si yang memotivasi AN dalam mengambil
72	langkah-langkah tertentu untuk menetapkan 'tujuannya?
73	e.. pastii yang pertama untuk orang tuanya si mba yang paling
74	memotivasi dia gitu.
75	Bagaimana AN ini merespon atau mengatasi perasaan cemas atau
76	khawatir terkait kemampuan dirinya dalam menghadapi situasi
77	baru atau tantangan yang sulit?
78	

79	ya.. kaya gitu kayak, kayak gimana ya duh bingung jelasinnya susah,
80	misal ni lagi sama aku trus dia e.. cemas kayak e.. kemarin misal stnknya
81	hilang kayak gitu, dia kaya panik kayak aduh gimana ya nanti
82	orangtuaku nanyain gimana ya intinya kayak gitu tapi dengan
83	kecemasan itu tu kayak e.. dia melakukan suatu hal agar kecemasan itu
84	hilang tapi e.. gimana ya tetep aja masih tantrum kayak gitu lo
85	Bagaimana cara AN mengelola emosinya?
86	menurut aku masih kurangg. bisa mengelola emosionalnya ya, jadi
87	kadang kalo dia lagi marah, marah banget. trus kalo lagi seneng, seneng
88	banget kegitu lo
89	Menurut anda bagaimana AN dalam memilih tujuan atau tugas
90	yang ingin dicapainya?
91	em.. ya tetep milih-milih si kayak apa yang dia inginkan trus apa yang
92	menurut dia enak, nyaman seperti itu
93	Menurut anda lingkungan seperti apa yang baik bagi AN?
94	mungkin didampingi orang yang tepat gitu meskipun misal kayak punya
95	temen yang lingkungannya tu baik trus kayak ya gitu lah lingkungan
96	yang baik kegitu biar mendukung
97	Perilaku apa yang AN tunjukan dalam menghadapi lingkungannya
98	saat ini?
99	sejauh ini si dia menerima menerima aja ya terhadap lingkungannya,
100	sekarang menerima aja, ya dia juga bisa beradaptasi sama lingkungan
101	saat ini
102	Siapa saja orang yang dijadikan teladan/model oleh AN?
103	AN ini kan pernah cerita sama aku katanya itu sodaranya ada yang
104	penghafal qur'an gitu, setauku sodaranya itu lo yang dijadiin teladan
105	sekaligus motivasi bagi dia gitu, karena kan katane AN sodaranya itu tu
106	masihh kaya lebih muda dari dia gitu si mba

VERBATIM WAWANCARA SIGNOFICANT OTHER

Nama : YA
Usia : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 29 Mei 2024
Hubungan dengan subjek : Ibu
Wawancara Ke- : 2
Kode : W-2, SO 1, AN (Wawancara ke-2 dengan significant other pertama dari subjek AN)

No	Transkrip Verbatim
1	Bagaimana sikap/cara AN ini saat mengatasi masalah?
2	Kalo kesulitan, mencari tempat yang sepi, dan menganalisa kendala
3	kesulitan menghafal
4	Bagaimana cara AN menyelesaikan tugas, membagi waktu antara
5	kuliah dan menghafal?
6	Kalo AN anak nya dari kecil sudah me management waktu mba
7	contohnya kalo dirumah dia tau waktunya ngaji ya ngaji kalo waktunya
8	main ya main.

VERBATIM WAWANCARA SIGNOFICANT OTHER

Nama : DU
Usia : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 29 Mei 2024
Hubungan dengan subjek : Teman dekat
Wawancara Ke- : 2
Kode : W-2, SO 2, AN (Wawancara ke-2 dengan significant other kedua dari subjek AN)

No	Transkrip Verbatim
1	Menurut anda bagaimana sikap/cara AN saat mengatasi masalah?
2	Cara ngatasinnya AN ini terkadang bisa menghadapi kesulitan sendiri,
3	namun dibebberapa waktu dia tu juga meminta bantuan temannya untuk
4	menghadapi kesulitan, seperti meminta saran atau meminta bantuan
5	temannya
6	Bagaimana cara AN menyelesaikan tugas membagi waktu antara
7	kuliah dan menghafal?
8	cara AN membagi waktu untuk saat ini mungkin tidak terlalu baik
9	karena dia lebih dominan di organisasi kampus dan kegiatan di luar
10	pondok seperti kuliah, terkadang mengaji terkadang tidak, untuk
11	mengurus organisasi yang di dalam pondok seperti jqh sepertinya dia
12	tidak terlalu sibuk dalam jqh tersebut, dan untuk hafalan dia kadang juga
13	masih menyempatkan untuk murojaah saja
14	

VERBATIM WAWANCARA DR

Nama : DR

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 26 April 2024

Waktu Wawancara : 21.05-22.00 WIB

(DR, Efikasi Diri, 2024) Lokasi : Pondok Pesantren Darul
Abror Purwokerto

Wawancara Ke- : 1

Kode : W-1 DR (Wawancara ke-1 dengan subjek DR)

No	Transkrip Verbatim
1	Kesulitan apa saja yang dialami selama menjadi penghafal Al-
2	Qur'an dan cara mengatasinya?
3	kalo aku si pertama males, males itu nomer satu si mba, terus.. apa ya
4	kalo mau setoran eh.. ya itu aja si males
5	Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas sebagai pengurus jqh
6	sekaligus mahasiswa dan menghafal dengan baik, dan cara
7	membagi waktunya?
8	Cara mengatasinya ya paling kalo dilingkungan aku kan kaya lingkup
9	pada hafalan semua, kalo dipondok kan satu kamar kan hafalan semua
10	jadi kayak semisal aku melihat teman-teman pada apa nderes ya aku ikut
11	kayak <i>insecure</i> gitu lo
12	Apa saja yang mendorong anda untuk bertahan menyelesaikan
13	hafalan dan kegiatan anda yang lain?
14	satu orang tua si e... karena kan dulu emang ibu saya pengen lo punya
15	anak yang hafalan qur'an, trus sebelum meninggal y amba itu ibu e...
16	mamasku yang abangku yang pertama itu menikah dengan mbaku

17	kebetulan itu juga menghafal al-qur'an jadi pas itu aku disuruh ngafalin,
18	ya intinya orang tua mengharapkan lah ya anaknya
19	Hal apa saja yang anda lakukan untuk mencapai target atau tujuan anda?
20	
21	masih e.. awang-awang ya kalo kuliah harus rajin ya trus juga setoran
22	juga harus rajin tapi sok kadang bolong-bolong.
23	Situasi apa saja yang membuat anda merasa mampu untuk mencapai target/tujuan anda?
24	
25	situasinya kembali ke.. lebih kepada orang tua si, maksudnya kaya
26	pesan-pesannya kegitu sarannya kegitu mba
27	Mengapa situasi tersebut membuat anda merasa yakin bisa mencapai tujuan tersebut?
28	
29	Ya karena inget dulu si pesan atau nasehat dari orang tua saya kan suka
30	orang yang hafalan dan pengen saya untuk hafalan juga. Lebih bikin saya
31	semangat untuk hafalan begitu
32	Situasi apa yang membuat anda tidak mampu menyelesaikan tugas anda?
33	
34	ya karena cape, biasanya karena cape karena banyak pikiran kegitu mba
35	kayak kita itu merasa pengen nyerah gitu lo, pengen nyerah tapi ya gitu
36	lah mba
37	pengaruh
38	Pernahkah anda berhasil menyelesaikan masalah anda? Ceritakan pengalaman anda tersebut?
39	
40	em... pernah. Pernah menyelesaikan masalah si ketika kayak anggota
41	jqh itu apa e... berbeda pendapat kegitu mba misal kan semua orang
42	sifatnya beda-beda gitu misal kan biasanya e... apa kayak contoh mau
43	kegiatan kegitu ya mungkin kaya adu pendapat kegitu.
44	Apakah anda memiliki seseorang yang anda jadikan contoh/ teladan ketika melakukan hafalan dan kegiatan lainnya? Dan sebutkan alasannya.
45	
46	
47	

48	ada, mba Z, mba Z mba J. Ya itu kalo apaya kaya kalo nderes gitu mba
49	rajin, walaupun ya... seperempat atau setengah jus kegitu mesti setiap
50	hari dan itu lima waktunya tepat lo maksudnya kayak habis sholat nderes
51	habis sholat nderes lagi
52	Bagaimana sikap anda ketika ada yang memberi masukan atau
53	nasehat?
54	e... aku si selalu menerima nasehat atau masukan dari temen deketku
55	mba, tapi ya kadang apa ya saya terapin kadang engga gitu kadangan
56	kan juga masih ga konsisten aja si.
57	Apa saja bentuk dukungan dari orang-orang disekitar anda?
58	semangat, ya mereka nyemangatin memotivasi juga kegitu si mba. kalo
59	yang temen deket si biasanya biasanya udah tauq kayak keliatan dari
60	raut mukanya kegitu lo mba trus kalo ngga ya aku biasanya curhat
61	duluan, oo aku kaya gini kaya gini kaya gini gitu
62	Apa pengaruh lingkungan anda saat ini ?
63	Ngaruh banget si bagi aku ya mba, contohnya kalo dikamarku kan
64	lingkungannya ya baik cuman kayak masalah setoran itu apa ya mba
65	dipit dipitan gitu lo maksude apa ya kayak berlomba-lomba, kaya misal
66	temen aku ada yang naik juz nanti aku semangat lagi,
67	Strategi apa yang anda lakukan untuk mencapai tujuan yang ingin
68	anda capai saat ini?
69	strategi ya belajar mba, belajare nderes terus, paling kaya habis maghrib
70	trus abis shubuh kegitu si biasanya
71	Apa yang memotivasi Anda untuk mengambil langkah-langkah
72	tertentu dalam menetapkan tujuan Anda?
73	satu orang tua si e... karena kan dulu emang ibu saya pengen lo punya
74	anak yang hafalan qur'an, trus sebelum meninggal ya mba itu ibu e...
75	mamasku yang abangku yang pertama itu menikah dengan mbaku
76	kebetulan itu juga penghafal al-qur'an jadi pas itu aku disuruh ngafalin,
77	ya intinya orang tua mengharapkan lah ya anaknya
78	

79	Bagaimana Anda merespons atau mengatasi perasaan cemas atau
80	khawatir terkait kemampuan diri Anda dalam menghadapi situasi
81	baru atau tantangan yang sulit?
82	paling curhat, ke demis ke demisioner jqh si mba
83	Bagaimana Anda mengelola emosi Anda?
84	dengan sabar (sambil tertawa), ikhlas trus udah si.
85	Bagaimana Anda memilih tujuan atau tugas yang ingin Anda
86	capai?
87	ya aku milih-milih kaya misal kenapa kamu milih menghafal kek gitu,
88	ya aku milih mba. Kenapa aku kegitu karena orangtuaku pengen
89	mempunyai anak yang falan al-qur'an
90	Lingkungan seperti apa yang menurut anda baik?
91	ya lingkungan, istiqomah si mba maksudnya kan kaya di DA kan
92	banyak yang kuliah jadi kalo kayak mau setoran kaya gitu jarang yang
93	nderes mba jadi kaya miris banget gitu lo
94	Perilaku apa yang anda tunjukkan untuk menghadapi lingkungan
95	anda saat ini?
96	kalo yang sekarang kepengin pindah si pasti ya mba, soalnya kan kalo
97	sama pengurus kegitu ya mba emang dari dulu aku ngga nyaman kegitu
98	lo, e... tapi disuruh mba kegitu sama lingkup yang hafalan qur'an dan
99	kebetulan yang hafalan qur'an itu pengurus. Jadi kaya pada iri-irian gitu
100	apalagi sama yang maba-maba yang udah punya hafalan itu kan jadi
101	insecure. Jadi kaya kurang nyaman si sama lingkungan sekarang kaya
102	kalo ada kegiatan kampus trus pulang malem kan jadi rikuh si mba.
103	Prestasi yang pernah dicapai? Sudah menghafal sampai juz
104	berapa?
105	Ga ada si, kalo untuk hafalan aku udah sampe jus 10 itu aku mulai dari
106	smt 4 yang kurang lebih udah 1.5 tahunan aku hafalan begitu.
107	Berapa juz yang sudah dihafalkan?
108	Aku mulai dari semester 4 mba sampe sekarang semester 6 baru 10 juz
109	mba

110	Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas sebagai pengurus jqh
111	sekaligus mahasiswa dan menghafal dengan baik, dan cara
112	membagi waktunya?
113	kalo waktunya kuliah ya aku kuliah tapi kalo waktunya setoran ya sok
114	kadang aku juga ga setoran mba, soalnya kadang mumet banget si juga ora se apa ya semoode geneng



VERBATIM WAWANCARA SIGNOFICANT OTHER 1

Nama : DH
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 29 Mei 2024
Waktu Wawancara : 18.30-18.50 WIB
Hubungan dengan subjek : Kakak Ipar
Wawancara Ke-1 : 1
Kode : W-1, SO 1, DR (Wawancara ke-1 dengan significant other pertama dari subjek DR)

No	Transkrip Verbatim
1	Kesulitan apa yang dialami DR selama menjadi penghafal Al-
2	Qur'an?
3	Ya mungkin keterbatasan waktu, pembagian waktu antara kuliah sama
4	ngaji, terus ya manage waktu lah yang pertama. Yang kedua nopo
5	nggih sering antara kegiatan pondok dan kegiatan sekolah itu sering
6	tumbrung jadinya hafalannya terkadang dikesampingkan dulu, tidak
7	terkecuai izin bu nyai dulu
8	Bagaimana sikap/cara DR saat mengatasi masalah?
9	Kalo untuk ngatasinnya dia itu biasanya diam aja si mba mungkin kaya
10	biar dia bisa ketemu solusinya gitu paling. Curhat sama saya ya kadang
11	tapi gitu banyak diamnya aja gitu.
12	Bagaimana cara DR menyelesaikan tugas membagi waktu antara
13	kuliah dan menghafal?
14	Menurut saya si DR itu masih kurang yang dalam manage waktu paling
15	ya itu mba dia tu kaya buat jadwal gitu kapan harus hafalin kapan
16	waktunya murojaah, terus untuk setorannya sama untuk ngerjain tugas
17	kuliahnya itu si.

18	Hal apa yang mendorong DR untuk bertahan menyelesaikan hafalan dan kegiatan DR yang lain?
19	
20	Dulu itu ibunya e... suka sama orang penghafal Qur'an, almarhum
21	ibunya e.. salah satu alasan beliau memilih saya sebagai menantunya
22	juga karena saya hafalan, jadinya e.. mungkin DR itu pengen kasih e..
23	hadiah terindah lah untuk almarhumah, yang kedua kalinya karena
24	memang perempuan dimotivasi oleh saya, karena perempuan itu kan
25	umurnya terbatas, kegiatannya terbatas biar ga sering-sering keluar gitu
26	kalo punya hafalan kan kebanyakan dirumah nanti kan nderes-nderes,
27	kegiatannya juga positif kegitu jadi memang dorongan dari keluarga
28	penuh
29	Hal apa saja yang dilakukan DR untuk mencapai tujuan menjadi
30	pengurus JQH?
31	Pertama ya harus rajin si mba apalagi sama keputusan yang sudah dia
32	ambil ya itu harus dijalani sungguh-sungguh juga.
33	Situasi apa saja yang membuat DR merasa mampu untuk mencapai
34	tujuan/targetnya?
35	Ya.. karena sudah terlanjur ya, maksudnya kalo hafalan itu kan sudah
36	ibarate sudah mulai ya harus selesai, itu udah dari awal pola pikirnya
37	harus seperti itu. jadi saya selalu mendoktrin DR seperti itu, jadi kalo
38	memang bener-bener mau hafalan ya apapun yang terjadi harus selesai,
39	segala resiko pokoknya sekalipun nanti kan sekarang lagi PPL itu ya
40	gapapa ah pending dulu yang penting ijin sama bu Nyai tapi harus
41	selesai, harus selesai kalau hafalan, harus didorong terus si
42	Menurut anda mengapa situasi tersebut membuat DR yakin bisa
43	mencapai tujuan tersebut?
44	Ya itu mba karena sejak awal dia sudah dibiasakan dengan pola pikir
45	bahwa hafalan Al-Qur'an harus diselesaikan apapun yang terjadi
46	Situasi apa saja yang membuat DR ini merasa tidak mampu
47	menyelesaikan tugasnya?
48	

49	Ya mungkin pas hafalannya susah kan kadang kan ada surat-surat yang
50	e... apaya njrimet gtu atau susah lah, nah itu yang menjadikan DR
51	kadang-kadang ya apa si selesai ga ya kegitu
52	Pernahkah DR ini berhasil menyelesaikan suatu masalah?
53	Apa yaa anaknya si gaterlalu ceritaan jadi kalo ada masalah si saya
54	jarang tau. Orangnya itu ceria dirumah. E.. mungkin ya menurut saya
55	pasti dia pernah lah punya masalah dan berhasil gitu nyeleseinnya
56	terbukti dia tu kaya pernah curhat gitu ada masalah di kampus di pondok
57	ya walaupun lebih sering curhat ke adik saya gitu ya karena seumuran.
58	Tapi kalo udah curhat ya paling ga lama katannya oiya udah selese
59	begitu gapapa dia bisa nyelesein sendiri. Ya paling sama saya cuma kasih
60	masukan sebisanya.
61	Siapa saja orang yang dijadikan teladan/model oleh DR?
62	Kayanya dianya sukanya suka yang e.. yang suka habiban itu yang
63	suaranya bagus dia suka orang-orang yang suaranya bagus,
64	Bagaimana sikap DR ketika ada yang memberi masukan atau
65	nasehat kepadanya?
66	Ya kalau dikasih nasehat si dipake ya, kalo DR sama aku kan manut
67	Bagaimana anda memberikan dukungan kepada DR?
68	Pokoknya kalau DR lagi males-malesan ke pondok contohnya, ya harus
69	saya bilangin kamu ngapain dirumah, kamu kan masanya lagi masa
70	mencari ilmu gausah nurutin nafsu kegitu, kalo misal lagi ga betah di
71	pondok ya semuanya juga nyari ilmu gabetah, harus konsekuen dengan
72	pilihannya masing-masing jangan sampe magel, kegitu lah harus
73	disupport dengan yang positif-positif
74	Menurut anda bagaimana peran lingkungan sekitar DR dalam
75	keberhasilan maupun kegagalannya?
76	Tujuh puluh persen kalau ingkungan itu mempengaruhi e.. kehidupan
77	si, entah di pondok atau di lingkungan masyarakat itu tujuh puluh persen
78	jadi makanya harus benar-benar mencari lingkungan yang vibesnya positif

79	Strategi apa yang dilakukan DR untuk mencapai tujuan yang ingin
80	dicapai saat ini?
81	Kalo buat hafalannya dia ya, yang saya tau si kalo disini kan strateginya
82	pake terjemah biasanya terjemahnya dulu nanti baru diterapkan dengan
83	arabnya kalo DR mungkin dengan cara diulang-ulang kali yah
84	Apa yang memotivasi DR untuk mengambil langkah-langkah
85	tertentu dalam menetapkan tujuannya?
86	Kalo menurut saya ya dia termotivasi pertama tetep karena alm orang
87	tuanya ya mba. Tapi tetap pasti kalo niat menghafalnya pasti lillahi ta'ala
88	begitu
89	Bagaimana DR merespon atau mengatasi perasaan cemas atau
90	khawatir terkait kemampuan dirinya dalam menghadapi situasi
91	baru atau tantangan yang sulit?
92	Dia kalo lagi cemas gitu ya ya paling curhat gitu ke saya atau ke kakak-
93	kakanya yang lain ya lebih seringnya ke saya karena kan sesama
94	perempuan ya dan kadang si lebih sering curhat ke adek saya karena
95	saya kan udah tua ya jadine dia milih-milih apa yang dicurhatkan ke
96	saya gak semuanya dicurhatkan ke saya. Dia lebih banyak curhatnya ke
97	adeku itu yang satu lagi, mungkin karena seumuran atau beda sedikit lah
98	umurnya, lebih nyaman mungkin. Kalo aku kan perannya sudah orang
99	tua si ibarate pengganti orang tuanya si jadi mungkin milah-milah gitu
100	curhate, gak semuane
101	Bagaimana cara DR mengelola emosinya?
102	Dia kalo emosi diam, jadi e.. diam trus nanti ya bentar tok dia kalo emosi
103	si, kalau marah gitu ya ga begitu lama, jadi ya diam terus paling lebih
104	banyak diam lah, dia kan orangnya ceria ya, kalo lagi kecentol sama
105	mamase ya diem paling nangis ya itu sebentar aja paling nangisnya.
106	Bagaimana DR ini memilih tujuan atau tugas yang ingin
107	dicapainya?
108	Ya dia tu dengan semua kegiatannya dia yang buat keputusan sendiri,
109	dia milih sendiri apa yang mau dilakuin tapi cenderungnya sukanya

110	kepada kegiatan yang berkaitan dengan suara, dengan musik gitu, karena
111	dia juga suka gitu.
112	Menurut anda lingkungan seperti apa yang baik bagi DR?
113	Ya jelas lingkungan yang pondok daripada di rumah, lingkungan di
114	pondok yang baik untuk anak seumuran DR
115	Perilaku apa yang DR tunjukan untuk menghadapi lingkungannya
116	saat ini?
117	Ya kalo dirumah si yaa dia sewajarnya aja, sewajarnya remaja seumuran
118	dia gitu menerima sama lingkungan saat ini gitu gapernah aneh-aneh
119	
120	



VERBATIM WAWANCARA SIGNOFICANT OTHER 2

Nama : SB

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 2 Mei 2024

Waktu Wawancara : 19.55-20.24 WIB

Hubungan dengan subjek : Teman Dekat

Wawancara Ke- : 1

Kode : W-1, SO 2, DR (Wawancara ke-1 dengan significant other kedua dari subjek DR)

No	Transkrip Verbatim
1	Kesulitan apa saja yang dialami DR selama menjadi penghafal Al-
2	Qur'an?
3	mungkin salah satunya dalam menejemen waktu ya karena emang disini
4	sambil kuliah pasti waktunya terbagi-bagi antara kuliah, ngerjain tugas
5	terus nderesnya dan masih ada ngaji yang lain juga. Mungkin di
6	manajemen waktu aja yang mba DR masih keteteran, dan namanya
7	ziyadah kadang kan ngga selalu mudah gitu ya, ya mungkin disitu pasti
8	ada e... kendala tersendiri kadang nderes lagi ngga fokus ataupun lagi
9	kurang apa ayat-ayatnya yang lagi susah dihafalin atau gimana
10	Bagaimana sikap/cara DR saat mengatasi masalah?
11	Cara mengatasinya e.. DR itu ya dikerjain satu-satu dulu yang paling dia
12	prioritasin gitu mba
13	Bagaimana cara DR menyelesaikan tugas membagi waktu antara
14	kuliah dan menghafal?
15	kalo misal emang sudah banget-banget kepepetnya waktu e... apaya ga
16	ada waktu nderes ya apa e... apa paling mipil-mipil paling nderesnya

17	habis sholat begitu kalo misal belum bisa nambah ya paling murojaah
18	begitu.
19	Hal apa yang mendorong DR untuk bertahan menyelesaikan
20	hafalan dan kegiatan DR yang lain?
21	ya mungkin yang pertama karena apaya, dituntut maksudnya dari
22	keluarganya ya emang keluarga pondok jadi ya otomatis secara tidak
23	langsung DR juga diberi amanah besoknya suruh ngopeni anak-anak
24	gitu karena kan bisa dibilang DR itu ning, dirumah ada pondok,
25	otomatis kedepannya ya pasti akan diamanahi ngopeni santri-santri
26	dirumah itu menurutku yang paling, ya mungkin itu yang menjadi
27	semangat DR
28	Hal apa saja yang dilakukan DR untuk mencapai tujuan menjadi
29	pengurus JQH?
30	ya.. untuk mencapai tujuannya DR contohnya kayak maksudnya
31	sekarang kan dipondok, e... kuliah juga ya mungkin ya salah satunya itu
32	semangat belajarnya DR ketika dikuliah ya emang apa ya dirumah juga
33	ada sekolah mungkin termotivasinya disitu, aku harus kayak mempunyai
34	pesan tersirat dari.. maksudnya secara tidak langsung diamanahi, besok
35	kamu harus apa ya harus bisa ngopeni anak-anak dirumah entah itu
36	dipondok atau disekolah jadinya lebih semangat untuk mencapai tujuan
37	itu dan karena emang DR anak ragil mungkin menjadi harapan orang
38	tua dan keluarganya yang terakhir begitu ya ntah itu dikuliah atau di
39	pondok
40	Situasi apa saja yang membuat DR merasa mampu untuk mencapai
41	tujuan/targetnya?
42	ya karena emang DR kan kompleknya di al-muj yang membersamai
43	mba-mba yang sudah mencapai ya mencapai perjalanan menuju
44	hafalannya beitu ya mungkin termotivasi juga mungkin DR juga ber apa
45	ya berpikiran mereka bisa kenapa aku engga begitu yang bikin DR lebih
46	semangat ya walaupun kadang ada ngeluhnya ada menyerahnya, tapi ya
47	kembali bangkit untuk mencapai tujuan tersebut

48	Menurut anda mengapa situasi tersebut membuat DR yakin bisa
49	mencapai tujuan tersebut?
50	Soalnya yang sesuai sama basicnya dia mba, karena untuk mendukung
51	hafalannya, dia pasti butuh yang kondisinya mendukung untuk hafalan
52	gitu
53	Situasi apa yang membuat DR merasa tidak mampu menyelesaikan
54	tugasnya?
55	yang pertama ya mungkin karena emang e... kadang apa ya yang
56	bikin... contohnya kalo kaya gitu kan dia ngerasa ga mampu tu berawal
57	dari males gitu lo, males jadi jarang nderes ataupun jarang murojaah,
58	nambah jadi kan kaya ya Alloh aku ga mampu nemen gitu lo atau ya
59	mungkin karena apa ya puntene udah ga ada orang tua mungkin kurang
60	support dari keluarga, ya walaupun apa ya mas-masnya, mba-mba nya
61	banyak dan ya pasti men-support gitu, ya mungkin namanya orang tua
62	kan kadang sangat berpengaruh pada anak ya yang pertama itu mungkin
63	yang kedua, kadang lingkungan, lingkungan ga selalu positif gitu kan
64	walaupun di pondok bareng mba-mba yang sudah mencapai hafalannya
65	kadang di kuliah sedikit terpengaruh sama orang-orang luar kaya
66	mungkin ngrasa kaya apa ya e... misalae kan kaya di omongin
67	masyaalloh ningku kegitu kan apa gimana kan kaya apasi rikuh kaya
68	mikir ya alloh aku tidak sebgus apa yang kalian pikir gitu lo kadang
69	kan begitu trus kalo lagi merasa apa ya kesel sama situasi atau
70	kondisinya DR sendiri mungkin kaya merasa pasrah sudahlah ya
71	mungkin kaya gitu, kadang namanya hati sama pikiran kan berubah-
72	ubah ya
73	Pernahkah DR berhasil menyelesaikan suatu masalah?
74	menurutku DR tu tipikal yang apa ya, apa-apa dipikir cuman ya gamau
75	ribet, apa-apanya gamau ribet jadinya kaya e... kalo ada maslaah di JQH
76	contoh kaya namanya organisasi otomatis banyak kepala banyak
77	pendapat gitu kan DR sebagai ketua JQH ya menyelesaikannya emang
78	ibarate bisa dibilang di JQH itu anak baru masih ada yang lebih lama di

79	JQH ya paling itu minta solusi ke mba-mba, gimana baiknya gimana
80	enaknya gitu, tipikal orang yang belum bisa memutuskan suatu masalah
81	sendiri, ya masih butuh bantuan dari orang lain gitu
82	Siapa saja orang yang dijadikan teladan/model oleh DR?
83	kalo DR sebenere kaya misal condong banget ke satu orang itu engga,
84	cuman kan kaya biaslah jaman sekarang kan ada sosmed ya jadi ya
85	mengikuti seperti contoh , kaya sering mendengarkan deresannya ning
86	Nadia motivasinya gitu, trus keteladanan seperti Ning Jazil jaman
87	sekarang kan banyak ya kaya tokoh-tokoh apa ya tokoh-tokoh ulama
88	yang dakwahnya melalui sosmed, kalo dalam dunia maksudnya orang
89	terdekatnya DR ya mungkin dari keluarganya sendiri udah bisa
90	memotivasi DR si wong karena emang keluarga pondok ya pasti unggul-
91	unggul.
92	Bagaimana sikap DR ketika ada yang memberi masukan atau
93	nasehat kepadanya?
94	nah kalo itu tergantung masalah apa, kalo engga kaya aku misal ngasih
95	masukan ya itu sbenarnya orange anu si termasuk susah untuk menerima
96	masukan dari orang gitu, kecuali itu emang bener-bener dirinya sudah g
97	ada jalan lagi kaya udah pasrah udah pusing, itu baru o iya gitu ya baru
98	kayak kalo aku bilangin orange tu kaya bodoamat gitu lo cuma
99	mendengarkan tapi ya gatau itu diterapin apa engga
100	Bagaimana anda memberikan dukungan kepada DR?
101	misalnya kaya sekarang kan kuliah, PPL juga. Pulang PPL, kuliah,
102	belum nderes, sorenya ngaji begitu ya. Ya paling kalo misal pulang PPL
103	kok masih ada waktu ya wes tak bilang wes istirahat dulu nanti
104	berangkat kuliah, kalo ngaji juga begitu. Kadang pulang kuliah udah
105	ngerasa kesel apa gimana gitu ya tak semangat maksudne ya kaya
106	sedikit-sedikit ngasih motivasi sama saling nyemangati gitu aja siang
107	hafalan dulu
108	Bagaimana peran lingkungan sekitar DR dalam keberhasilan
109	maupun kegagalannya?

110	Menurutku kalo peran lingkungan, ya terutama di pondok ya karena
111	emang kesehariannya lebih banyak di pondok gitu sangat
112	mempengaruhi si contohnya kayak misal di kamar nih banyak yang
113	nderes otomatis DR merasa oh mereka nderes masa aku arep hpan bae,
114	itu salah satu yang menjadi sangat berpengaruh gitu, begitu juga
115	kebalikannya kalo misal yang lain hpan, DR nderes otomatis kaya DR
116	juga merasa kaya ya walopun ini mau lingkungannya apa ya sudah bisa
117	dibilang berbasis qur'an begitu tapi kadang kalo yang lain lagi dolanan
118	ataupun lagi glewehan, nek DR nderes ya mungkin DR merasa ya Alloh
119	nyong kaya rajin temen begitu contoh. Ya gitu lah lingkungan sangat
120	berpengaruh si
121	Strategi apa yang dilakukan DR untuk mencapai tujuan yang ingin
122	dicapai saat ini?
123	E.. strategi ya mba, DR itu ya yang saya tau itu lebih ngikutin ke
124	lingkungan dikamarnya dia gitu lo kaya liat dari mba-mba lain yang ada
125	dikamar gitu, nyontoh temen-temen kamarnya gitu lah. Misalnya mbak-
126	mbaknya dikamar pada nderes setiap abis sholat ya dia kadang berusaha
127	ngikutin walopun belum konsisten
128	Apa si yang memotivasi DR untuk mengambil langkah-langkah
130	tertentu dalam menetapkan tujuannya?
131	Setatuku ya mba itu si DR tu selalu kalo mau ngapai-ngapain
132	motivasinya itu keluarganya kaya orang tua trus kakak-kaknya yang
133	juga penghafal qur'an.
134	Bagaimana AN merespon atau mengatasi perasaan cemas atau
135	khawatir terkait kemampuan dirinya dalam menghadapi situasi
136	baru atau tantangan yang sulit?
137	oh.. mungkin emang DR tu belum begitu bisa untuk mengontrol
138	emosionalnya ya kayak kalo lagi cemas atau khawatir yang itu ranahnya
139	sudah apa ya mungkin sudah tidak bisa menahan ya paling diem. Kalo
140	bener-bener udah ga bisa nahan banget ya nangis. Tapi nek ditanya
141	kenapa tu jarang banget mau menjawab nangis karena apa, diem bae

142	kenapa, ada apa, kaya ya udah kaya diem tok ga ada apa2 begitu.
143	Makane kadang sebagai temen ya kadang kalo lagi bareng tapi kok tiba-
144	tiba diem gitu kan bingung ya mau gimana cara membantunya atau
145	mengatasi temen yang lagi kegitu kalo ga mau cerita tu bingung kadang.
146	Sering diem si kalo ada apa-apa
147	Bagaimana cara AN mengelola emosinya?
148	DR tu belum begitu bisa untuk mengontrol emosionalnya ya kayak kalo
149	lagi cemas atau khawatir yang itu ranahnya sudah apa ya mungkin sudah
150	tidak bisa menahan ya paling diem. Kalo bener-bener udah ga bisa nahan
151	banget ya nangis. Tapi nek ditanya kenapa tu jarang banget mau
152	menjawab nangis karena apa, diem bae kenapa, ada apa, kaya ya udah
153	kaya diem tok ga ada apa-apa begitu. Makane kadang sebagai temen ya
154	kadang kalo lagi bareng tapi kok tiba-tiba diem gitu kan bingung ya
155	mau gimana cara membantunya atau mengatasi temen yang lagi kegitu
156	kalo ga mau cerita tu bingung kadang. Sering diem si kalo ada apa-apa
157	Menurut anda bagaimana DR memilih tujuan atau tugas yang
158	ingin dicapainya?
159	ya termasuknya dia tu orang yang milih-milih apa yang mau dikerjakan,
160	soalnya apa ya walopun aku temen deketnya tapi kaya kalo mengikuti
161	kegiatan apapun itu karena dari diri sendiri kan mau apa engganya, atau
162	niat apa engganya kegitu. Walopun saya temen deketnya DR tapi
163	trmasuk sama DR tu bertolak belakang contohnya kayak apa ya aku
164	suka berkegiatan di luar ngaji contohe ikut apa ikut apa tapi ketika kaya
165	DR diajak itu gapernah mau kayak di hadroh ayo ikut hadroh atau apa
166	atau rutinan apa itu gapernah mau, jadi ya milih-milih si. Kalo dirinya
167	ga ada, bener-bener ga ada niatan ya ga mau, bener-bener gak mau gitu
168	lo. Kayak ga jajal lah nyoba ikut, atau nyoba apa gimana itu tu engga
169	kalo bener-bener gamau ya udah ga mau
170	Lingkungan seperti apa yang baik bagi DR?
171	Yang mendukung pasti ya mba, kaya misal kalo ada apa-apa bisa untuk
172	tempat DR curhat begitu

173	Perilaku apa yang DR tunjukan untuk menghadapi lingkungannya
174	saat ini?
175	jadi karena emang DR selaku ketua JQH sekarang ya belum lengser
176	begitu, ya mungkin yang pertama otomatis akan mencontohkan kepada
177	anggota anggota yang lain seperti rajin berangkat rutinan JQH ataupun
178	rajin berangkat setoran dan memotivasi temen-temen yang lain juga
179	



Catatan Observasi

Nama : AN
Usia : 20 Tahun
Jenis Kelamin : 19 April 2024
Waktu Observasi : 11.20-13.40 WIB
Lokasi : Waroenk Ora Umum Purwokerto

Catatan Observasi

Sesuai perjanjian, peneliti bertemu dengan subjek di depan Pondok Pesantren Darul Abror dan menuju ke Waroenk Ora Umum Purwokerto untuk wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Subjek dapat digambarkan dengan ciri-ciri fisik wanita, berkulit sawo matang dan tinggi badan kurang lebih 150 cm. Saat itu subjek menggunakan kemeja berwarna coklat dan bawahan hitam serta kerudung hitam. Selama perjalanan menuju ke Waroenk Ora Umum Peneliti berbincang-bincang dengan subjek dan subjek bercerita dengan serius tentang perkuliah dan kegiatannya.

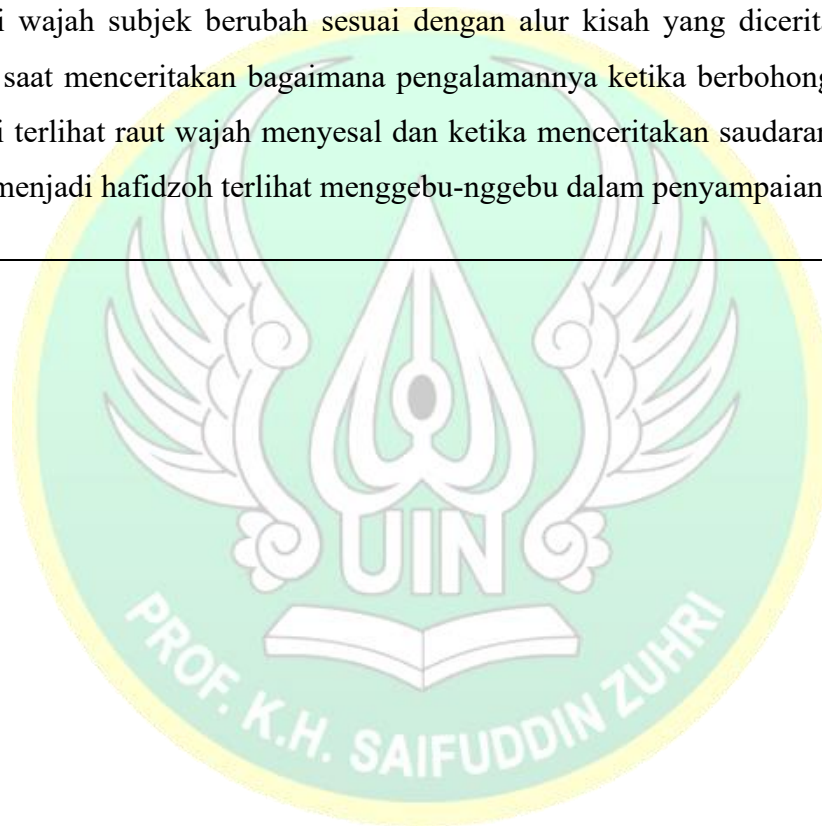
Kemudian pada jam 11.35 Peneliti dan subjek sampai di tempat dan memesan makanan terlebih dahulu dan memilih tempat duduk yang nyaman yaitu diruangan bebas asap rokok. Sambil menunggu pesanan, peneliti dan subjek berbincang ringan terlebih dahulu dan mulai melakukan wawancara. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan pertemuan itu dan menyerahkan *informed consent* sebagai bukti ketersediaan subjek untuk menjadi informan sampai proses penelitian selesai. Setelah itu wawancara pun dilakukan dan sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada partisipan untuk merekan proses wawancara.

Peneliti mulai mengajukan pertanyaan kepada subjek terkait penelitian. Kemudian subjek menjawab pertanyaan dari peneliti dengan baik dan benar. Subjek termasuk orang yang ceria dan blak-blakan sehingga peneliti mudah melakukan pendekatan. Subjek memulai awal ceritanya dengan lancar dan

menceritakan semuanya dengan antusias. Subjek menjawab pertanyaan peneliti tanpa merasa terbebani dan seperti sedang curhat dengan teman dekatnya sendiri.

Setelah beberapa lama wawancara dihentikan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan memakan makanan yang sudah dipesan dan masih berbincang ringan mengenai banyak hal diluar pertanyaan penelitian. Disitu subjek tidak terlihat canggung untuk menceritakan

Ekpresi wajah subjek berubah sesuai dengan alur kisah yang diceritakannya. seperti saat menceritakan bagaimana pengalamannya ketika berbohong kepada bu nyai terlihat raut wajah menyesal dan ketika menceritakan saudaranya yang sudah menjadi hafidzoh terlihat menggebu-nggebu dalam penyampaiannya



Catatan Observasi

Nama : DR
Usia : 21 Tahun
Jenis Kelamin : 26 April 2024
Waktu Observasi : 21.05-22.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Darul Abror

Catatan Observasi

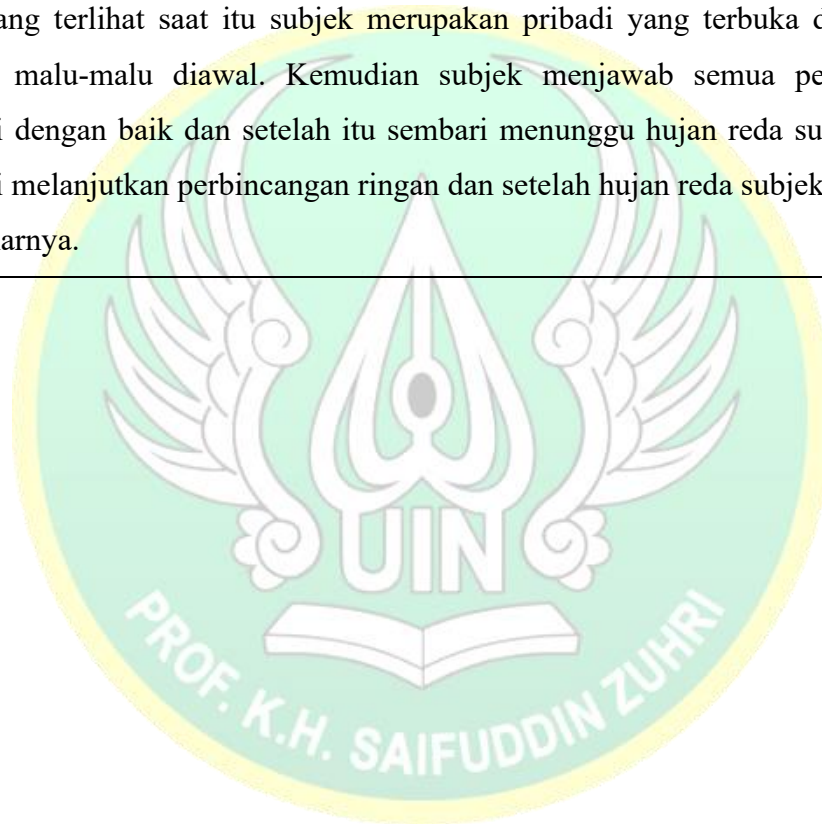
Sesuai perjanjian, peneliti bertemu dengan subjek di Pondok Pesantren Darul Abror yang bertempat di masjid atas. Suasana saat itu tenang dikarenakan belum mulai pembelajaran diniyah seperti biasanya. Dengan suasana yang tenang dan sedang hujan peneliti berjalan bersama setelah bertemu didepan masjid sambil berbincang ringan. Pada saat itu subjek menggunakan jas hitam dan kerudung coksu serta rok coklat. Saat menatap peneliti subjek tersenyum malu dan sedikit tertawa.

Setelah mencari posisi yang nyaman untuk berbincang peneliti melanjutkan perbincangan ringan mengenai aktivitas subjek pada hari itu. Subjek mengatakan bahwa sebenarnya pada jam itu akan diadakan silaturahmi dan halal bihalal antara pengurus dan anggota jqh, namun dikarenakan cuaca yang kurang mendukung akhirnya acara dibatalkan dan subjek bersedia diwawancara pada saat itu. Gerak tubuh subjek ketika berbincang dengan peneliti terlihat santai namun masih malu-malu ketika ingin mengucapkan sesuatu yakni sambil tertawa ringan dan menutup mulutnya.

Setelah melakukan bincang-bincang ringan peneliti mulai menjelaskan maksud dan tujuannya saat itu dan menyerahkan *informed consent* sebagai bukti ketersediaan subjek untuk menjadi informan sampai proses penelitian selesai. Setelah itu wawancara pun dilakukan dan sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada partisipan untuk merekan proses wawancara. Kemudian peneliti mulai mengajukan pertanyaan kepada subjek terkait penelitian. Lalu subjek menjawab

pertanyaan dengan sedikit bingung. Subjek menjawab pertanyaan peneliti dengan baik namun kurang maksimal karena subjek menjawab dengan jawaban terlalu singkat.

Namun ketika pertengahan wawancara subjek, mulai rileks ketika menjawab pertanyaan dari peneliti sehingga jawaban dari subjek mulai lebih lengkap dan padat. Ekspresi wajah subjek menunjukkan perubahan dari yang awalnya terlihat canggung dan malu-malu menjadi lebih santai dan blak-blakan. Dari yang terlihat saat itu subjek merupakan pribadi yang terbuka dan ceria namun malu-malu diawal. Kemudian subjek menjawab semua pertanyaan peneliti dengan baik dan setelah itu sembari menunggu hujan reda subjek dan peneliti melanjutkan perbincangan ringan dan setelah hujan reda subjek kembali ke kamarnya.



CATATAN OBSERVASI SIGNIFICANT OTHER 1 AN

Nama : YA
Usia : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Observasi : 29 Mei 2024

Catatan Observasi

Sesuai perjanjian, peneliti melakukan wawancara dengan significant other pertama dari AN via panggilan video. Significant other pertama dari AN ini merupakan Ibu kandungnya. Pertama-tama, peneliti melakukan building rapport dengan , kemudian dari hal tersebut dapat diketahui bahwa beliau ini merupakan seseorang yang ramah karena tidak canggung ketika peneliti mulai bertanya-tanya mengenai AN.

Setelah itu peneliti mulai melakukan wawancara dengan subjek terkait dengan AN. Pada saat itu subjek terlihat menggunakan kerudung coklat dan sedang bersama cucunya. Namun subjek tetap antusias saat menjawab pertanyaan dari peneliti. Dari Ekspresi wajah sibjek terlihat bahwa subjek memahami pertanyaan dari peneliti dan menjawab dengan suara yang lantang dan tegas. Subjek banyak menekankan suaranya pada beberapa kalimat yang diucapkan contohnya saat mengatakan bahwa ia melarang AN untuk pindah ke kostan dan keluar dari pondok. Kemudian ekspresinya berubah menjadi lebih tenang ketika menyampaikan dorongan AN untuk menyelesaikan hafalannya.

CATATAN OBSERVASI SIGNIFICANT OTHER 2 AN

Nama : DU
Usia : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Observasi : 22 April 2024

Catatan Observasi

Peneliti melakukan wawancara dengan significant other kedua dari AN melalui panggilan video. Subjek ini merupakan teman dekat dari AN. Hal tersebut dikatakan oleh subjek ketika peneliti melakukan *building rapport* dengan subjek. Subjek merupakan pribadi yang ramah dilihat dari ekspresinya yang selalu tersenyum ketika ditanya terkait AN. Saat peneliti memulai wawancara subjek terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Subjek menjawab pertanyaan dengan jelas dan pelan sambil terlihat mengingat-mengingat kembali ketika ia sedang bersama AN.

CATATAN OBSERVASI SIGNIFICANT OTHER 1 DR

Nama : DH
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 29 Mei 2024

Catatan Observasi

Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan subjek yakni significant other ke 1 dari DR untuk melakukan wawancara via panggilan video. Beliau ini merupakan kakak ipar dari DR yang sudah lama mengenal DR. Selepas maghrib peneliti menanyakan via chat apakah subjek sudah siap untuk diwawancara dan akhirnya subjek mengiyakan.

Sebelum itu peneliti sudah menghubungi subjek beberapa kali untuk diwawancara namun subjek berhalangan dan baru bisa diwawancara pada tanggal 29 Mei 2024. Setelah tersambung via panggilan video, peneliti menyapa subjek dan dijawab dengan baik oleh subjek. Subjek bercirikan dengan menggunakan kacamata dan kerudung hitam. Pertama-tama peneliti melakukan building rapport dengan menanyakan kabar dan berbincang singkat. Kemudian peneliti meminta kesediaan subjek untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan. Saat wawancara dilakukan subjek menjawab dengan baik meskipun diawal subjek merasa bingung saat akan menjawab. Subjek menjawab pertanyaan dengan ekspresi wajah serius dan dengan sedikit cepat namun masih dapat didengar dengan jelas.

CATATAN OBSERVASI SIGNIFICANT OTHER 2 DR

Nama : SB
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 2 Mei 2024

Catatan Observasi

Peneliti membuat janji dengan significant other 2 dari DR pada tanggal 2 Mei 2024. Saat itu peneliti baru menghubungi sekali dan pada saat itu juga subjek mengatakan bahwa ia siap untuk diwawancara. Oleh karena itu peneliti melakukan panggilan video dengan subjek pada pukul 7 malam.

Diketahui bahwa subjek merupakan teman dekat DR dan tinggal satu kamar dengan DR yakni dikamar yang semuanya merupakan penghafal Al-Qur'an. Setelah tersambung via panggilan video, peneliti terlebih dahulu berbincang-bincang ringan dengan subjek SB dan berkenalan. SB merupakan teman DR yang selalu membersamai DR di pondok maupun ketika pergi keluar pondok.

Pada saat itu terlihat subjek menggunakan jilbab merah dengan kulit sawo matang. Setelah berbincang-bincang ringan peneliti mulai mengatakan tujuannya yakni wawancara terkait dengan DR. Subjek mengiyakan dan bersedia untuk diwawancara dengan antusias. Hal itu dibuktikan dengan penejelasan yang sangat detail. Subjek menjawab setiap pertanyaan peneliti dengan ekspresi muka yang menunjukkan bahwa ia paham dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sehingga peneliti memperoleh jawaban yang baik dari subjek

Lampiran 1. 6 Informed Consent Subjek

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : AN

Usia : 20 th

Alamat: Pondok Pesantren Darul Abror

Bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini dengan catatan sebagai berikut

1. Memberikan informasi mengenai pengalaman pribadi ketika menghafal qur'an.
2. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dimulai dari bulan April s/d Juni.
3. Bersedia menceritakan pengalaman yang dialami dan dijadikan konsumsi publik yang pada hal ini melalui sebuah skripsi yang disusun oleh Sabila Dwi Rahayu.
4. Nama dalam informasi tersebut disamarkan.
5. Peneliti bertanggung jawab apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi sebenar-benarnya.

Peneliti



Sabila Dwi Rahayu

Purwokerto, 26.....Juni.....2024

Subjek Penelitian



INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : DR

Usia : 21 th

Alamat: Pondok Pesantren Parul Abror

Bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini dengan catatan sebagai berikut

1. Memberikan informasi mengenai pengalaman pribadi ketika menghafal qur'an.
2. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dimulai dari bulan April s/d Juni.
3. Bersedia menceritakan pengalaman yang dialami dan dijadikan konsumsi publik yang pada hal ini melalui sebuah skripsi yang disusun oleh Sabila Dwi Rahayu.
4. Nama dalam informasi tersebut disamarkan.
5. Peneliti bertanggung jawab apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi sebenar-benarnya.

Peneliti



Sabila Dwi Rahayu

Purwokerto, 26 Juni2024

Subjek Penelitian



Lampiran 1. 7 Dokumentasi



Lampiran 1. 8 Biodata Mahasiswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sabila Dwi Rahayu

NIM : 2017101007

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 08 Oktober 2002

Alamat : Cipawon, RT 06/RW 02, Bukateja
Purbalingga

Email : sabiladwirahayu810@gmail.com

Nomor Hp : 088224956730

Riwayat Pendidikan :

1. SD : MI Muhammadiyah Kedungjati
2. SMP : SMP NEGERI 1 Bukateja
3. SMA : SMA NEGERI 1 Bukateja
4. Perguruan Tinggi :
 - a. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Pengalaman Organisasi :

1. KSR PMI Unit UIN Saizu